

**PENINGKATAN KOMPETENSI KESELAMATAN, KESEHATAN
KERJA, DAN LINGKUNGAN HIDUP (K3LH) DENGAN PENERAPAN METODE
PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* PADA SISWA KELAS X BUSANA
SMK KARYA RINI YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :

Christiana Kusumaningtyas
NIM 11513247003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

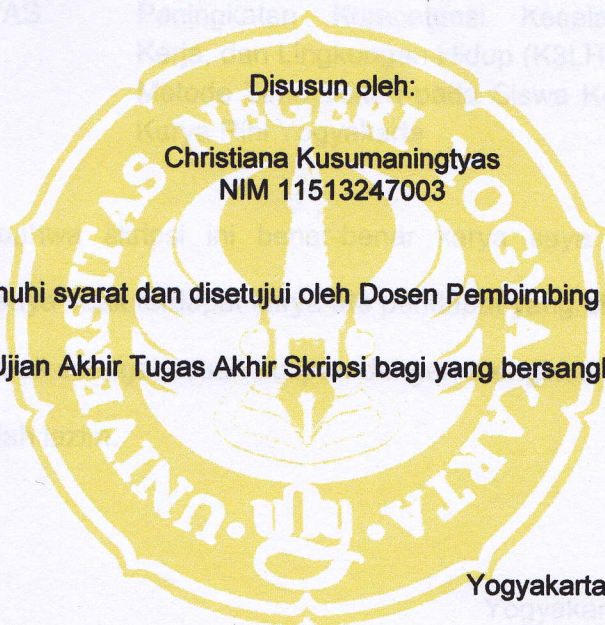
**PENINGKATAN KOMPETENSI KESELAMATAN, KESEHATAN
KERJA, DAN LINGKUNGAN HIDUP (K3LH) DENGAN PENERAPAN METODE
PEMBELAJARAN TIME TOKEN PADA SISWA KELAS X BUSANA
SMK KARYA RINI YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

**Christiana Kusumaningtyas
NIM 11513247003**

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



Yogyakarta, Agustus 2013

Mengetahui,
Ketua Program Studi,
Pendidikan Teknik Busana,

Kapti Asiatun, M. Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

M. Adam Jerusalem, M. T
NIP. 19780312 200212 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Christiana Kusumaningtyas

NIM : 11513247003

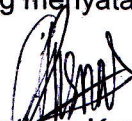
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan Hidup (K3LH) dengan Penerapan Metode Time Token pada Siswa Kelas X Busana SMK Karya Rini Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Agustus 2013

Yang menyatakan,



Christiana Kusumaningtyas
NIM . 11513247003

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENINGKATAN KOMPETENSI KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA, DAN LINGKUNGAN HIDUP (K3LH) DENGAN PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TIME TOKEN PADA SISWA KELAS X BUSANA SMK KARYA RINI YOGYAKARTA

Disusun oleh:
Christiana Kusumaningtyas
NIM 11513247003

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 27 Agustus 2013 dan dinyatakan lulus.

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
M. Adam Jerusalem, M. T Ketua Penguji/Pembimbing		10-10-2013
Kapti Asiatun, M. Pd Sekretaris		10-10-2013
Enny Zuhni Khayati, M. Kes Penguji		10-10-2013

Yogyakarta, Oktober 2013

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

PERSEMBAHAN

Puji Tuhan dengan menjalani segala proses dan prosedur tugas akhir skripsi, berusaha dengan segala kekurangan dan keterbatasan saya, termotivasi dengan semua doa dan dukungan dari orang-orang terdekat. Tugas akhir skripsi ini telah dapat saya selesaikan dan persembahkan.

1. Bapak (Yohanes Paryanto) dan Ibu (Sri Sulistyaningsih Puji Astuti) terima kasih atas segala motivasi, dukungan, dan doa.
2. Mas (Christian Pramudya) dan mbak (Pusparani Saraswati) terima kasih atas segala dukungan dan doa.
3. Para Sahabat, terima kasih untuk dukungan dan doanya
4. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta, terima kasih atas sarana dan prasarana yang telah disediakan.

**PENINGKATAN KOMPETENSI KESELAMATAN, KESEHATAN
KERJA, DAN KINGKUNGAN HIDUP (K3LH) DENGAN PENERAPAN METODE
PEMBELAJARAN TIME TOKEN PADA SISWA KELAS X BUSANA
SMK KARYA RINI YOGYAKARTA**

Oleh:

Christiana Kusumaningtyas
NIM 11513247003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Time Token* pada kompetensi keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan hidup pada siswa di SMK Karya Rini, (2) untuk mengetahui peningkatan kompetensi keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan hidup pada siswa di SMK Karya Rini setelah menerapkan metode pembelajaran *Time Token*.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas secara kolaboratif, dengan desain penelitian model Kemmis dan Taggart dilaksanakan sesuai prosedur penelitian, Perencanaan, Tindakan dan Pengamatan, Refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMK Karya Rini, subyek penelitian 21 siswa kelas X busana. Metode pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda, tes unjuk kerja, lembar observasi penilaian sikap, dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran untuk keterlaksanaan metode pembelajaran *Time Token*. Uji validasi pada instrumen penelitian berdasarkan pendapat para ahli (*judgement expert*) dinyatakan telah valid untuk digunakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian diketahui bahwa (1) metode pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan pencapaian kompetensi menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan, pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebelum dikenai tindakan pada pra siklus hanya 1 siswa yang memenuhi KKM, setelah dikenai tindakan pada siklus I pencapaian kompetensi siswa meningkat menjadi 8 siswa yang memenuhi KKM, dan setelah tindakan pada siklus II pencapaian kompetensi siswa 100% atau keseluruhan dari 21 siswa sudah memenuhi KKM. (2) dalam pembelajaran menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan, penggunaan metode pembelajaran *Time Token* dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dan mudah dalam memahami materi. Uraian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan.

Kata Kunci: kompetensi, metode pembelajaran time token, pertolongan pertama pada kecelakaan

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan berkatNya Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Peningkatan Kompetensi Keselamatan, Kesehatan Kerja, Dan Lingkungan Hidup (K3LH) Dengan Penerapan Metode Pembelajaran Time Token Pada Siswa Kelas X Busana SMK Karya Rini” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. M. Adam Jerusalem, M. T., selaku dosen pembimbing TAS dan Ketua Penguji yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Emy Budiastuti, Sri Widarwati, M. Pd., selaku validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Enny Zuhni Khayati, M. Kes., selaku validator instrument dan Penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Noor Fitrihana, M. Eng., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana dan Kapti Asiatun, M.Pd., selaku Sekretaris dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Dr. Moch. Bruri Triyono, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Suyatmin, SE, M. Mpar., selaku Kepala SMK Karya Rini Yogyakarta yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan staf SMK Karya Rini Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhir kata saya berharap Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, Agustus 2013

Christiana Kusumaningtyas

NIM. 11513247003

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	8
1. Kompetensi	8
2. Metode Pembelajaran <i>Time Token</i>	21
3. Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH)	26
4. Tinjauan Tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	36
B. Penelitian yang Relevan	43
C. Kerangka Berpikir	47
D. Hipotesis Tindakan	48
E. Pertanyaan Penelitian	49
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	50
B. Desain Penelitian	50
C. Tempat dan Waktu Penelitian	53
D. Subyek dan Obyek Penelitian	54
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Instrumen Penelitian	58
1. Tes Pilihan Ganda	58

2. Tes Unjuk Kerja	59
3. Lembar Observasi	60
4. Dokumentasi.....	64
G. Prosedur Penelitian.....	64
1. Persiapan	64
2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan	65
3. Refleksi.....	67
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	68
1. Validitas.....	68
2. Reliabilitas Instrumen	75
3. Teknik Analisis Data	79
4. Indikator Keberhasilan	81
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	84
1. Profil SMK Karya Rini	84
2. Hasil Observasi Kelas Pra Siklus.....	85
3. Penerapan Metode Pembelajaran <i>Time Token</i>	87
4. Peningkatan Kompetensi K3LH	94
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	96
1. Penerapan Metode Pembelajaran <i>Time Token</i>	96
2. Peningkatan Pencapaian Kompetensi Siswa dalam Menerapkan Ketentuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan	101
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	105
1. Penerapan Metode Pembelajaran <i>Time Token</i>	105
2. Peningkatan Pencapaian Kompetensi K3LH Siswa dalam Menerapkan Ketentuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan dengan Penerapan Metode Pembelajaran <i>Time Token</i>	106
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN.	111

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Teknik Pembalutan pada Jari.....	36
Gambar 2. Model Spiral Kemmis dan Taggart.	52
Gambar 3. Diagram Keterlaksanaan Metode Pembelajaran <i>Time Token</i> Siklus I	98
Gambar 4. Diagram Keterlaksanaan Metode Pembelajaran Time Token Siklus II	100
Gambar 5. Diagram Pie Nilai Akhir Siklus I.....	102
Gambar 6. Diagram Pie Nilai Akhir Siklus II.....	103
Gambar 7. Histogram Peningkatan Pencapaian Kompetensi Pra Siklus, Siklus I, Siklus II.....	104

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH)	29
Tabel 2. Posisi Penelitian Ini dengan Penelitian Lain	46
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Tes Pilihan Ganda (Kognitif)	59
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Unjuk Kerja (Psikomotor)	60
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Penilaian Sikap (Afektif).	61
Tabel 6. Kisi-Kisi Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran K3LH Dengan Penerapan Metode Pembelajaran <i>Time Token</i>	62
Table 7. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	70
Tabel 8. Klasifikasi Daya Beda Butir Soal.....	71
Tabel 9. Klasifikasi Distraktor Butir Soal.....	71
Tabel 10. Klasifikasi Kualitas Butir Soal.....	72
Table 11. Kriteria Keterlaksanaan Metode Pembelajaran.....	81
Tabel 12. Penilaian Kriteria Ketuntasan Minimal.....	82
Tabel 13. Kriteria Ketuntasan Minimal	82
Table 14. Data Statistik Siklus I.....	94
Table 15. Data Hasil Ketercapaian Kompetensi Siklus I.....	95
Table 16. Data Statistik Siklus II.....	95
Table 17. Data Hasil Ketercapaian Kompetensi Siklus II.....	96
Tabel 18. Keterlaksanaan Metode Pembelajaran <i>Time Token</i> Siklus I.....	98
Tabel 19. Keterlaksanaan Metode Pembelajaran <i>Time Token</i> Siklus II.....	100

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Silabus, RPP, Hand Out, dan Job Sheet.	109
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.	110
Lampiran 3. Validitas dan Reliabilitas instrument.	111
Lampiran 4. Data Hasil Penelitian.	112
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian.	113
Lampiran 6. Dokumentasi.	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa di masa yang akan datang sangat tergantung pada mutu pendidikan generasi muda saat ini. Kualitas sumber daya manusia (SDM) dipandang sebagai salah satu faktor kunci dalam era perdagangan bebas. Kualitas sumber daya manusia tersebut, salah satunya dapat diperoleh melalui jalur pendidikan. Dengan pendidikan, maka kualitas manusia diubah ke arah yang lebih baik dan menjadikannya sumber daya yang berguna bagi dirinya maupun bagi masyarakat.

Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan siswa agar lebih mampu bekerja dalam bidang tertentu. Pada satuan pendidikan menengah kejuruan memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Diharapkan lulusan pendidikan kejuruan (Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK) mampu memenuhi tuntutan tenaga kerja yang kompeten dalam rangka peningkatan produktivitas dan efisiensi dan mampu bersaing pada persaingan pasar tenaga kerja internasional di era globalisasi.

Tujuan pembelajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah secara umum adalah untuk mentransfer ilmu dalam bentuk pengetahuan maupun keterampilan kepada siswa melalui berbagai proses. Penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari tujuan pendidikan yang hendak dicapai karena tercapai tidaknya

tujuan pendidikan merupakan tolak ukur dari keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara perbaikan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai metode untuk mencapai tujuan tersebut tidak selalu cocok pada semua siswa. Penyebabnya bisa saja karena latar belakang pendidikan siswa, kebiasaan belajar, motivasi belajar siswa, sarana, lingkungan belajar, metode mengajar guru dan sebagainya. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang pembelajaran di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai personil yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM), dituntut untuk terus mengikuti berkembangnya konsep-konsep baru dalam dunia pendidikan.

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik karena setiap orang menginginkan prestasi yang tinggi, baik siswa, guru, sekolah, maupun orang tua hingga masyarakat. Namun antara siswa satu dengan siswa yang lainnya berbeda dalam pencapaian prestasi belajar. Ada yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, namun ada juga siswa yang masih rendah prestasi belajarnya.

Kenyataan yang dihadapi di lapangan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas X Jurusan Tata Busana SMK Karya Rini, dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa tidak mau memperhatikan materi yang sedang disampaikan guru, sering membuat kegaduhan, sering ijin keluar dengan alasan ke toilet pada

saat pembelajaran berlangsung. Kondisi siswa tersebut sangat berpengaruh terhadap nilai rata-rata akhir siswa.

Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik, relasi guru dengan siswa yang kurang baik, tingkat ke disiplin di sekolah, alat atau media pengajaran yang kurang memadai, waktu belajar yang kurang efektif dan lain-lain. Faktor tersebut menyebabkan minat siswa terhadap pelajaran yang rendah, ketidaksiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, motivasi belajar siswa masih rendah, kurangnya perhatian atau konsentrasi dalam belajar.

Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) adalah salah satu mata pelajaran teori dasar kejuruan tata busana kelompok produktif yang diberikan di SMK Karya Rini kepada siswa yang berorientasi membekali siswa untuk kelak mandiri/berwiraswasta memasuki profesi tertentu di dunia kerja/usaha. Penerapan K3LH sangatlah penting untuk ditanamkan kepada pekerja sejak awal bahkan sebelum memasuki dunia kerja yaitu di sekolah. Siswa bisa lebih mempersiapkan diri sebelum terjun ke dunia kerja serta siswa dapat menjaga keselamatan dirinya maupun orang lain selama bekerja. Oleh karena itu siswa dituntut untuk lebih aktif agar tidak tertinggal dengan siswa-siswa lain yang memiliki tingkat kepandaian dan keberanian yang lebih tinggi. Selain itu, bagaimana seorang guru dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode atau cara yang tepat agar siswa lebih aktif di kelas. Sebab seperti yang terjadi di lapangan kebanyakan siswa kesulitan dalam menyerap dan mencerna apa yang disampaikan oleh guru karena siswa harus menerima apapun dan bagaimanapun dari guru itu.

Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin

berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini, siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan wawancara pra siklus yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran K3LH kelas X program studi keahlian tata busana SMK Karya Rini, diinformasikan bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran konvensional. Guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian siswa belum mampu mencapai kriteria ketuntasan belajar.

Pembelajaran konvensional kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar mengembangkan ide dan mengajukan pertanyaan, menimbulkan kebosanan, bahkan mengantuk, sehingga pengetahuan yang didapat tidak maksimal dan cepat lupa. Pembelajaran ini membuat siswa hanya duduk, diam, mendengar, mencatat dan menghafal. Kegiatan mandiri dianggap tidak ada maknanya, karena guru adalah orang yang serba tahu dan menentukan segala hal yang dianggap penting bagi siswa. Di sisi lain siswa hanya bertugas menerima dan menelan, hal ini menjadikan keaktifan siswa dalam pembelajaran K3LH cenderung rendah.

Hasil observasi yang telah dilakukan pada kelas X Busana Butik antara lain; 1) proses pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan hanya sedikit siswa yang berani bertanya sendiri dan tidak percaya diri, 2) belum adanya variasi dalam menggunakan metode pembelajaran pada pembelajaran K3LH, perlu adanya penggunaan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih berani bertanya dan aktif, 3) guru belum pernah mengadakan kegiatan

pembelajaran dengan memberikan kebebasan siswa untuk membangun atau menciptakan pengetahuan dengan cara mencoba memberi arti pada pengetahuan yang dialaminya, 4) hasil belajar menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa dalam mata pelajaran K3LH adalah 58,19 masih belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) yaitu 75.

Dari permasalahan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kecenderungan siswa kurang aktif disebabkan oleh kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dirasa kurang menarik bagi siswa, maka dengan alasan tersebut peneliti akan mengadakan kegiatan pembelajaran yang belum pernah dilakukan dan akan menjadi pengalaman belajar yang baru, dengan menerapkan metode pembelajaran *Time Token* pada mata diklat Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan Hidup (K3LH) dengan tujuan agar siswa mampu membangun dan menciptakan pengetahuan dengan cara mencoba atau mengalami secara langsung pengetahuan yang akan didapatnya. Kegiatan pembelajaran yang akan peneliti adakan ini nantinya pada saat pembelajaran berlangsung akan membuat siswa mampu bertukar pendapat dengan teman sebaya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat ditemukan beberapa masalah diantaranya yaitu:

1. Proses pembelajaran kurang menarik menyebabkan menjadi kurang aktif.
2. Metode pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik perhatian siswa.
3. Guru belum menerapkan metode pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan siswa di dalam kelas untuk mempelajari mata pelajaran K3LH.

4. Kompetensi siswa dalam mata pelajaran K3LH masih belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM).

C. Batasan Masalah

Dilihat dari identifikasi masalah terdapat beberapa faktor yang akan berpengaruh terhadap ketercapaian kompetensi siswa. Supaya penelitian ini menjadi lebih fokus dan mempertimbangkan segala keterbatasan peneliti, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada peningkatan kompetensi “menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan” dengan penerapan metode pembelajaran *Time Token* pada siswa kelas X busana di SMK Karya Rini., sedangkan aspek yang dinilai adalah ranah kognitif, afektif, dan psikomotor

D. Rumusan Masalah

Atas dasar pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan metode pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan kompetensi keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan hidup pada siswa di SMK Karya Rini?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *Time Token* pada peningkatan kompetensi keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan hidup pada siswa di SMK Karya Rini.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi ataupun acuan untuk memperbaiki proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan Hidup.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Dapat digunakan sebagai informasi ataupun alternatif lain dalam strategi belajar yang lebih efektif.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan rujukan bagi sekolah dalam perbaikan pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran mengawasi mutu busana.

c. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki metode mengajar saat melakukan proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan pengetahuan tentang pentingnya sebuah pemilihan metode pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar di SMK.
- 2) Memberikan pengalaman dari sebuah pengajaran yang telah dilakukan.
- 3) Mengembangkan dan mencoba mengaplikasikan atas ilmu dan juga teori yang telah diperoleh dalam bangku perkuliahan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kompetensi

a. Pengertian Kompetensi

Dalam setiap proses belajar, guru selalu mengharapkan supaya siswa dapat memiliki pencapaian-pencapaian tertentu menurut kriteria yang telah ditentukan oleh kurikulum maupun oleh sekolah. Pencapaian-pencapaian ini disebut dengan hasil belajar atau kompetensi, yang didalamnya memuat kriteria-kriteria tertentu yang harus dicapai oleh siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (tujuan instruksional).

Menurut Johnson dalam Suhaenah Suparno (2001:27) kompetensi sebagai perbuatan rasional yang memuaskan untuk memenuhi tujuan dalam kondisi yang diinginkan. Kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau sebagai memiliki ketrampilan dan kecakapan yang disyaratkan.

Sedangkan kompetensi menurut Menurut Wina Sanjaya (2006:68) dalam konteks pengembangan kurikulum, kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Seseorang yang memiliki kompetensi tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.

Dari definisi di atas kompetensi dapat diartikan sebagai kecakapan yang merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam bertindak dan berfikir sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa. (Lanawati, 1999:168). Menurut Yunita Kusumaningsih (2010), hasil belajar (achievement) merupakan realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Penjelasan di atas diperlengkap dengan teori yang dikemukakan oleh Benyamin Bloom dalam Nana Sudjana (2009, 50-54). Bloom mengemukakan bahwa hasil atau hasil kompetensi siswa dapat dikategorikan menjadi tiga bidang atau ranah sebagai berikut.

1) Hasil belajar bidang kognitif.

a) Hafalan (*Knowledge*)

Pengetahuan hafalan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata knowledge dari Bloom. Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain.

b) Pemahaman (*Comprehention*)

Hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.

c) Penerapan (Aplikasi)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan, dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya, memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil, atau hukum dalam suatu persoalan.

d) Analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan/hirarki. Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi. Analisis sangat diperlukan bagi para siswa sekolah menengah apalagi di Perguruan Tinggi.

e) Sintesis

Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.

f) Evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgement yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi, dan terkandung semua tipe hasil belajar yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam tipe hasil belajar evaluasi, tekanan pada pertimbangan sesuatu nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bidang kognitif adalah pencapaian belajar siswa berdasarkan aspek pengetahuan dan penguasaan siswa terhadap suatu konsep. Hasil belajar bidang kognitif ini terdiri dari enam komponen yang saling berurutan, dimulai dari menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan kemudian mengevaluasi. Komponen tersebut dimasukkan dalam kisi – kisi instrumen yang kemudian dibuat instrumen dalam bentuk pilihan ganda untuk mendapatkan hasil belajar dari aspek kognitif.

2) Hasil belajar bidang afektif.

Hasil pada bidang afektif ini dibagi menjadi lima bentuk yaitu sebagai berikut.

a) *Receiving* atau *Attending*

Receiving/attending, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

b) *Responding* atau Jawaban.

Responding atau jawaban yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang pada dirinya.

c) *Valuing* (penilaian)

Valuing atau penilaian yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

d) Organisasi

Organisasi yakni pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi dari pada sistem nilai.

e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai

Karakteristik nilai atau internalisasi nilai yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Di sini termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya. Nana Sudjana (2009)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bidang afektif adalah bentuk pencapaian belajar berdasarkan sikap dan perilaku siswa. Hasil belajar ini saling bersangkutan dan berurutan satu sama lain. Pada awalnya pencapaian dimulai dengan kepekaan menerima stimulus, merespon stimulus tersebut, menilai dan mengorganisasikan nilai, sampai dengan memasukan nilai-nilai yang diperoleh dalam diri masing-masing siswa untuk dikeluarkan

dalam bentuk sikap dan perilaku sehari-hari. Mengacu dari teori ini dalam instrumen lembar penilaian afektif akan memuat kriteria penilaian sebagai berikut :

- a) Kesiediaan untuk menerima (atau menolak), tahap pertama siswa menjadi sensitif pada suatu rangsangan.
 - b) Memberi tanggapan, memberi ekspresi pada suatu stimulasi.
 - c) Menilai, kesiediaan memberi penilaian terhadap suatu gejala maupun stimulus serta mau menerima nilai.
 - d) Organisasi, bentukan satu sistem nilai yang disusun dari interrealisasi dan prioritas dari sekian banyak nilai yang ada.
 - e) Karakterisasi, memasukkan semua sistem nilai yang diperoleh dikeluarkan dalam bentuk sikap dan perilaku sehari – hari.
- 3) Hasil belajar bidang psikomotor.

Hasil belajar pada bidang psikomotor dibagi ke dalam enam tingkatan, sebagai berikut.

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada 6 tingkatan keterampilan yakni:

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif. Nana Sudjana (2009).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil atau kompetensi dalam ranah psikomotor merupakan hasil belajar

siswa yang tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) yang terdiri dari 6 tingkatan keterampilan.

- a) Gerak reflek, gerak yang terjadi akibat rangsang tertentu dari luar dirinya, ataupun atas perintah dari diri sendiri.
- b) Gerak dasar, gerak otot yang bersifat mempertahankan aktivitas kehidupan manusia.
- c) Kemampuan perseptual, kombinasi kemampuan kognitif dan motorik.
- d) Kemampuan fisik, kemampuan yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan *skill* yang lebih tinggi.
- e) Gerak skill, dibentuk melalui belajar, dari gerak yang sederhana, gerak gabungan, dan gerak terpadu.
- f) Komunikasi *non decursive*, gerak komunikasi yang sarat arti baik ekspresi muka, postur, dan sebagainya.

Dari 6 tingkatan keterampilan tersebut nantinya akan digunakan menjadi kriteria dalam pembuatan instrumen penilaian unjuk kerja, untuk penilaian aspek psikomotor.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi

Pada suatu proses pembelajaran, selalu terkandung suatu harapan akan pencapaian kompetensi yang tinggi. Sehingga untuk mewujudkan harapan ini guru selalu melakukan berbagai upaya supaya setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas dapat berjalan dengan baik dan setiap materi yang diberikan oleh guru dapat diterima siswa dengan baik.

Upaya dari guru ini bukanlah satu-satunya jalan untuk mencapai kompetensi siswa yang tinggi. Karena pencapaian kompetensi merupakan suatu akibat dari beberapa sebab dan faktor yang tergabung menjadi satu sehingga mempengaruhi pencapaian kompetensi siswa. Faktor-faktor ini dapat berasal dari dalam (internal) pelaku pembelajaran dan berasal dari eksternal (luar) pelaku pembelajaran.

Menurut Abu Ahmadi (1999), ada dua faktor yang mempengaruhi kompetensi siswa. Dua faktor ini adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala sesuatu yang bersumber dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi lainnya sehingga siswa dapat belajar, faktor internal tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Faktor Jasmani (Fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.

Faktor jasmani atau fisiologis merupakan keadaan kesehatan yang dimiliki oleh seseorang baik bersifat bawaan sejak orang tersebut lahir maupun keadaan kesehatan seseorang yang dimiliki karena suatu hal yang telah terjadi pada diri orang tersebut.

- 2) Faktor Psikologis yang terdiri atas faktor kematangan fisik maupun psikis.

Faktor psikologis merupakan faktor yang berhubungan dengan keadaan rohani siswa yang termasuk didalamnya adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat dan emosi yang berperan dalam pencapaian prestasi belajar siswa, (Abu Ahmadi, 1999:130-132).

Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri siswa juga berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi siswa. Beberapa faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Faktor sosial yaitu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang disebabkan karena keberadaan dirinya di sekitar orang lain, faktor sosial ini terdiri dari:
 - a) Lingkungan keluarga
 - b) Lingkungan sekolah
 - c) Lingkungan masyarakat
 - d) Lingkungan kelompok
- 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.

- 3) Faktor fisik fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
- 4) Faktor lingkungan spiritual dan agama, (Abu Ahmadi, 1999:130-132).

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Winkel dan Santrock dalam Reni Akbar (2000). Menurut mereka faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Faktor yang ada pada siswa.
 - a) Taraf intelegensi
 - b) Bakat khusus
 - c) Taraf pengetahuan yang dimiliki
 - d) Taraf kemampuan berbahasa
 - e) Taraf organisasi kognitif
 - f) Motivasi
 - g) Kepribadian
 - h) Perasaan
 - i) Sikap
 - j) Minat
 - k) Konsep diri
 - l) Kondisi fisik dan psikis
- 2) Faktor-faktor yang ada pada lingkungan keluarga. Hubungan antar orang tua.
 - a) Hubungan antar orang tua
 - b) Hubungan orang-tua anak
 - c) Jenis pola asuh
 - d) Keadaan sosial ekonomi keluarga
- 3) Faktor-faktor yang ada pada lingkungan sekolah.
 - a) Guru: kepribadian, sikap guru terhadap siswa, keterampilan didaktik dan gaya mengajar.
 - b) Kurikulum
 - c) Organisasi sekolah
 - d) Sistem sosial di sekolah
 - e) Keadaan fisik sekolah dan fasilitas pendidikan
 - f) Hubungan sekolah dengan orang tua
 - g) Lokasi sekolah
- 4) Faktor-faktor yang ada pada lingkungan sosial sekolah yang lebih luas.
 - a) Keadaan sosial, politik, dan ekonomi
 - b) Keadaan fisik: cuaca dan iklim, (Reni Akbar, 2000: 168)

Misbahul Huda (2010) menyatakan pendapat yang hampir sama, faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Faktor internal, adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.
- 2) Faktor eksternal, adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, yang meliputi faktor sosial dan faktor non sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada banyak sekali faktor dari dalam maupun dari luar diri seorang siswa yang berpotensi untuk mempengaruhi kompetensinya di sekolah. Faktor-faktor ini memberikan dampak positif sekaligus negatif bagi kompetensi seorang siswa. Akan tetapi faktor utama yang sangat berperan pada kompetensi siswa adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri. Karena seburuk apapun pengaruh yang datang dari luar, tidak akan berarti apapun apabila siswa mampu menyaring segala bentuk pengaruh yang didapat untuk diambil manfaat dan sisi positifnya.

d. Penilaian Kompetensi

Penilaian kompetensi merupakan kegiatan tahap akhir bagi guru dalam rangkaian proses belajar untuk mengolah segala data dan informasi setiap siswa menjadi suatu nilai angka dan predikat, sehingga berfungsi sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan. Hal ini senada dengan teori yang diungkapkan oleh Heribertus Joko Warwanto dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Religiositas (2009) yang berbunyi sebagai berikut.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar anak didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan. Penilaian hendaknya dilakukan berdasarkan indikator dengan menggunakan tes dan non tes, baik tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja pengukuran sikap, penilaian hasil karya, yang berupa penugasan, penggunaan portofolio, dan penilaian diri, (Heribertus Joko W, 2009:64).

Teori lain mengenai penilaian kompetensi dikemukakan oleh Nana Sudjana (2009) sebagai berikut.

Penilaian yang dilakukan terhadap proses belajar-mengajar berfungsi sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tercapainya tindakan tujuan pengajaran, dalam hal ini adalah tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh para siswa. Dengan perkataan lain dapat diketahui hasil belajar yang dicapai para siswa.
- 2) Untuk mengetahui keefektifan proses belajar-mengajar yang telah dilakukan guru. Dengan fungsi ini guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan kemampuan siswa tetapi bisa juga disebabkan kurang berhasilnya guru mengajar. Melalui penilaian, berarti menilai kemampuan guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan bahan dalam memperbaiki usahanya, yakni tindakan mengajar berikutnya, (Nana Sudjana, 2009:111).

Berdasarkan kedua penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian kompetensi memiliki fungsi baik bagi siswa maupun bagi guru. Bagi siswa fungsi penilaian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dalam satu kompetensi dasar, sedangkan fungsi bagi guru adalah untuk mengetahui seberapa efektif metode belajar yang diterapkan di kelas. Jika kompetensi siswa baik, maka metode pembelajaran perlu dipertahankan, namun jika kompetensi rendah maka guru perlu melakukan evaluasi untuk melakukan pengembangan metode sehingga kompetensi siswa dapat meningkat. Penilaian adalah suatu tindakan untuk memberikan interpretasi terhadap hasil pengukuran dengan menggunakan norma tertentu untuk mengetahui tinggi-rendahnya atau baik-buruknya aspek tertentu (Sugihartono, 2007: 130). Semua usaha membandingkan hasil pengukuran terhadap suatu bahan pembandingan atau patokan atau norma disebut penilaian. Skor adalah kuantitas yang diperoleh dari suatu

pengukuran sifat suatu obyek (Masidjo, 1997: 14). Kuantitas sifat suatu objek yang merupakan hasil dari kegiatan pengukuran dari suatu objek, dibedakan menjadi dua yaitu kuantitas kontinu dan kuantitas nominal. Kuantitas yang digunakan untuk mengukur kompetensi siswa dari suatu mata pelajaran adalah kuantitas kontinu. Kuantitas kontinu merupakan hasil suatu pengukuran kompetensi siswa dalam menggambarkan busana yang diatur dalam suatu sistem yang disebut skala atau kelas interval.

Skala atau kelas interval adalah suatu pengukuran kuantitas kontinu dalam suatu sistem sehingga tampak perbedaan lebih dan kurang. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua kategori yaitu tuntas dan belum tuntas.

Dalam proses pembelajaran diperlukan teknik penilaian untuk mengetahui hasil belajar. Ada beberapa teknik penilaian yang dapat digunakan oleh guru, yang secara garis besar dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu teknik tes dan teknik non tes. Tes adalah suatu alat dalam penilaian yang digunakan untuk mengetahui data atau keterangan dari seseorang yang dilaksanakan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh seseorang yang dites (Sutomo,1985:25). Jadi dapat dikatakan bahwa teknik tes merupakan cara untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban betul atau salah. Teknik nontes adalah suatu cara untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban betul atau salah. Penilaian dengan teknik nontes dapat menggunakan cara observasi, wawancara dan angket.

Dalam memilih alat penilaian mempertimbangkan ciri indikator, misalnya: apabila tuntutan indikator melakukan sesuatu, maka alat penilaiannya adalah unjuk kerja (*performance*), apabila tuntutan indikator berkaitan dengan pemahaman konsep, maka alat penilaiannya adalah tertulis, apabila tuntutan indikator memuat unsur penyelidikan, maka alat penilaiannya adalah proyek dan lain sebagainya.

Macam-macam alat penilaian yang dapat digunakan oleh guru dalam melakukan penilaian (Depdiknas:2004)

- 1) Tes tertulis
Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan siswa diberikan dalam bentuk tulisan. Ada dua bentuk soal tes tulis, yaitu sebagai berikut: a) soal yang memilih jawaban, yaitu meliputi: soal pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah, ya-tidak) dan soal menjodohkan, b) soal dengan mensuplai jawaban, yaitu meliputi: isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek dan soal uraian.
- 2) Penilaian unjuk kerja
Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa sebagaimana yang terjadi. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut siswa melakukan tugas tertentu.
- 3) Penilaian penugasan (proyek)
Proyek adalah tugas yang diberikan kepada siswa dalam kurun waktu tertentu. Siswa dapat melakukan penelitian melalui pengumpulan, pengorganisasian dan analisis data, serta pelaporan hasil kerjanya. Penilaian proyek dilaksanakan terhadap persiapan, pelaksanaan dan hasil.
- 4) Penilaian hasil kerja
Penilaian hasil kerja merupakan penilaian yang meminta siswa menghasilkan suatu hasil karya. Penilaian produk dilakukan terhadap persiapan, pelaksanaan/proses pembuatan, dan hasil.
- 5) Penilaian portofolio
Penilaian portofolio merupakan penilaian terhadap hasil karya siswa dalam periode tertentu.
- 6) Penilaian sikap
Penilaian sikap merupakan penilaian terhadap perilaku dan keyakinan siswa terhadap suatu objek, fenomena atau masalah. Penilaian sikap dapat dilakukan dengan cara observasi perilaku, pertanyaan langsung dan laporan pribadi.
- 7) Penilaian diri
Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk menilai dirinya sendiri mengenai berbagai hal. Dalam penilaian

diri setiap siswa harus mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya secara jujur.

Berdasarkan macam-macam alat penilaian yang dapat digunakan oleh guru, penelitian ini menggunakan alat penilaian yang berupa tes tertulis untuk penilaian kognitif, penilaian unjuk kerja untuk penilaian psikomotor, dan penilaian sikap untuk penilaian afektif.

Acuan penilaian yang digunakan dalam hasil belajar adalah penilaian acuan patokan (PAP), karena penentuan nilai yang diberikan kepada siswa berdasarkan standart mutlak artinya pemberian nilai pada siswa dilaksanakan dengan membandingkan antara skor hasil tes masing-masing individu dengan skor ideal. Tinggi rendahnya atau besar kecilnya nilai yang diberikan kepada individu mutlak ditentukan oleh besar kecilnya atau tinggi rendahnya skor yang dapat dicapai oleh masing-masing siswa. (Sri Wening, 1996:10). Kriteria yang biasa digunakan adalah dengan mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan oleh BSNP maka ada beberapa rambu-rambu yang harus diamati sebelum ditetapkan KKM di sekolah. Adapun rambu-rambu yang dimaksud adalah :

- 1) KKM ditetapkan pada awal tahun pelajaran,
- 2) KKM ditetapkan oleh forum MGMP sekolah,
- 3) KKM dinyatakan dalam bentuk persentase berkisar antara 0-100, atau rentang nilai yang sudah ditetapkan,
- 4) Kriteria ditetapkan untuk masing-masing indikator idealnya berkisar 75%,
- 5) Sekolah dapat menetapkan KKM dibawah kriteria ideal (sesuai kondisi sekolah),
- 6) Dalam menentukan KKM haruslah dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata siswa, kompleksitas indikator, serta kemampuan sumber daya pendukung,
- 7) KKM dapat dicantumkan dalam LHBS sesuai metode yang ditetapkan atau dipilih sekolah.

Dari berbagai rambu-rambu yang ada itu, selanjutnya melalui kegiatan Musyawarah Guru Bidang Studi (MGMP) maka akan dapat diperoleh berapa KKM dari masing-masing bidang studi. Ada beberapa kriteria penetapan KKM yang dapat dilaksanakan , diantaranya :

- 1) Kompleksitas indikator (kesulitan dan kerumitan),
- 2) Daya dukung (sarana dan prasarana yang ada, kemampuan guru, lingkungan, dan juga masalah biaya),
- 3) *In take* siswa (masukan kemampuan siswa)

Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran K3LH adalah 75. Apabila siswa belum mencapai nilai KKM, maka siswa tersebut dinyatakan belum tuntas.

2. Metode pembelajaran *Time Token*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Agus Suprijono (2009:46), “metode pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.” Metode pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk pada guru di kelas. Menurut Arend dalam Agus Suprijono (2009:46), metode pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Menurut Joice dan Weil dalam Isjoni (2009:73), “metode pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran,

dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelasnya.” Sedangkan menurut Soekamto dalam Trianto (2010:5) mengemukakan maksud dari metode pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan metode pembelajaran merupakan langkah awal yang harus direncanakan di dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Kardi dan Nur dalam (Trianto, 2010:6) istilah metode pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Metode pembelajaran mempunyai empat ciri yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur adalah:

- 1) Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar metode tersebut dilaksanakan dengan berhasil
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Selain ciri-ciri khusus pada suatu metode pembelajaran, menurut Nieven dalam Trianto (2010:8) suatu metode pembelajaran dikatakan baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Sahih (valid), aspek validitas dikaitkan dengan dua hal, yaitu:
 - a) apakah yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritis yang kuat
 - b) apakah terdapat konsistensi internal.
- 2) Praktis, aspek kepraktisan hanya dapat dipenuhi jika:
 - a) para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan

- b) kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan.
- 3) Efektif, berkaitan dengan aspek efektifitas, Nieveen memberikan parameter sebagai berikut:
 - a) ahli dan praktisi berdasarkan pengalamannya menyatakan bahwa metode tersebut efektif
 - b) secara operasional metode tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Metode pembelajaran merupakan langkah awal yang harus direncanakan di dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan. Oleh karena itu, dalam memilih suatu metode pembelajaran harus memilih pertimbangan-pertimbangan.

b. Pengertian *Time Token*

Metode pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran yang demokratis di sekolah. Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subyek. Mereka harus mengalami sebuah perubahan ke arah yang lebih positif. Dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari tidak paham menjadi paham, dan dari tidak tahu menjadi tahu. Di sepanjang proses belajar itu, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif. Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui. Metode ini digunakan Arend untuk melatih dan mengembangkan ketrampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik per kupon pada tiap siswa. Sebelum berbicara, siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu pada guru. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa

yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis.

Adapun sintak dari metode pembelajaran *Time Token* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD.
- 2) Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal.
- 3) Guru memberi tugas pada siswa.
- 4) Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu \pm 30 detik per kupon pada tiap siswa.
- 5) Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua anak berbicara.
- 6) Guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap siswa.

Kelebihan dari metode pembelajaran *Time Token* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasinya.
- 2) Siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.
- 3) Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara)
- 5) Melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.

- 6) Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan dan keterbukaan terhadap kritik
- 7) Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain.
- 8) Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.
- 9) Tidak memerlukan banyak media pembelajaran.

Kekurangan dari metode pembelajaran *Time Token* adalah sebagai berikut:

- 1) Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja.
- 2) Tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah siswanya banyak.
- 3) Memerlukan banyak waktu untuk persiapan dan dalam proses pembelajaran, karena semua siswa harus berbicara satu persatu sesuai jumlah kupon yang dimilikinya.
- 4) Siswa yang aktif tidak bisa mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Nikko Adittia (2012)

Sintak pembelajaran dengan metode *Time Token* tersebut sejalan dengan yang dijelaskan oleh Agus Suprijono (2009:133) sebagai berikut.

- 1) Kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*cooperative learning/CL*).
- 2) Tiap siswa diberi kupon berbicara dengan waktu \pm 30 detik. Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan.
- 3) Bila telah selesai bicara kupon yang dipegang siswa diserahkan. Setiap berbicara satu kupon.
- 4) Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Yang masih pegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis.
- 5) Dan seterusnya.

Metode Pembelajaran *Time Token* sangat tepat untuk pembelajaran struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam

sama sekali. Metode pembelajaran *Time Token* adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan tujuan agar siswa aktif berbicara. Dalam pembelajaran diskusi, *Time Token* digunakan agar siswa aktif bertanya dalam berdiskusi. Dengan membatasi waktu berbicara misalnya 30 detik, diharapkan siswa secara adil mendapatkan kesempatan untuk berbicara.

Sintak pembelajarannya sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD.
- 2) Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*cooperative learning* / CL).
- 3) Tiap siswa diberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu \pm 30 detik per kupon. Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan.
- 4) Bila telah selesai bicara kupon yang dipegang siswa diserahkan. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya.
- 5) Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis.

3. Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH)

a. Pengertian K3LH

Pengertian K3LH menurut Adam Jerusalem (2011:2) system manajemen K3LH adalah bagian dari system manajemen secara keseluruhan yang dibutuhkan untuk pencapaian keselamatan dan

kesehatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif.

Keselamatan berasal dari kata dasar selamat. Selamat: terhindar dari bahaya, tidak mendapat gangguan, sehat tidak kurang suatu apapun (W.J.S Poerwadarminta) Keselamatan: Keadaan perihal terhindar dari bahaya, tidak mendapat gangguan, sehat tidak kurang suatu apapun. Pekerja terkadang tidak merasa bahwa keselamatan dan kecelakaan itu saling bersinggungan, di dalam bekerja harus selalu berfikir bagaimana kita mengantisipasi agar dapat mengurangi resiko kecelakaan. Lakukanlah sesuatu dengan mengharapkan keselamatan dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Keselamatan dalam menangani bahaya atau resiko sesuai dengan S O P. Keselamatan dalam menggunakan peralatan dan melakukan sesuatu pekerjaan dengan keadaan yang sehat dan sesuai dengan S O P.

Setiap orang dituntut untuk dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan keahlian masing-masing. Siswa merupakan aset yang paling berharga bagi sekolah. Oleh karena itu agar siswa dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik, maka setiap siswa harus waspada dan berusaha agar selalu dalam kondisi kesehatan yang baik pula. (Ernawati, 2008:70).

Jadi yang dimaksud dengan keselamatan kerja adalah keselamatan yang berhubungan dengan peralatan, tempat kerja dan lingkungan, serta cara-cara melakukan pekerjaan. Keselamatan kerja menjadi salah satu aspek yang sangat penting, mengingat resiko bahayanya dalam penerapan teknologi. Keselamatan kerja merupakan tugas semua orang

yang bekerja, setiap tenaga kerja dan juga masyarakat pada umumnya. Melalui pelaksanaan K3 diharapkan tercipta tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan sehingga dapat mengurangi atau terbebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

b. Standar Kompetensi K3LH

Standar kompetensi adalah kemampuan yang secara umum harus dikuasai. Kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang memadahi untuk melakukan suatu tugas atau sebagai memiliki ketrampilan dan kecakapan yang disyaratkan (Suhaenah Suparno, 2001: 27).

SMK terbagi dalam beberapa bidang keahlian, salah satunya adalah bidang keahlian tata busana. Setiap bidang keahlian mempunyai tujuan menyiapkan siswanya untuk bekerja dalam bidang tertentu. Dasar kejuruan dan kompetensi kejuruan merupakan kelompok mata pelajaran dalam program produktif kurikulum SMK. Program produktif berfungsi membekali siswa dengan ketrampilan, pengetahuan dan sikap agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Nasional (SKN).

Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) adalah salah satu mata pelajaran teori dasar kejuruan tata busana kelompok produktif yang diberikan di SMK Karya Rini kepada siswa. Tujuan mata pelajaran produktif adalah membekali siswa untuk kelak mandiri/berwiraswasta memasuki profesi tertentu di dunia kerja/usaha.

Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) sangatlah penting untuk ditanamkan kepada pekerja sejak awal bahkan sebelum memasuki dunia kerja yaitu di sekolah. Melihat SMK yang mempunyai tujuan untuk menyiapkan lulusan yang produktif di dunia

industri, maka diharapkan mata pelajaran K3LH dapat menambah memberikan wawasan tentang keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup. Dengan adanya mata pelajaran K3LH di sekolah SMK, siswa menjadi lebih paham mengenai tata tertib dalam bekerja, pentingnya menjaga keamanan, kesehatan dan keselamatan di dalam bekerja, serta melestarikan lingkungan hidup. Siswa bisa lebih mempersiapkan diri sebelum terjun ke dunia kerja serta siswa dapat menjaga keselamatan dirinya maupun orang lain selama bekerja.

Menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan merupakan salah satu kompetensi dasar pada mata pelajaran K3LH. Berikut adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) :

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH)

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH)	1.1 Mendeskripsikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) 1.2 Melaksanakan prosedur K3 1.3 Menerapkan konsep lingkungan hidup 1.4 Menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan.

(Sumber : Silabus SMK Karya Rini Tahun 2012)

Dalam penelitian ini, penerapan metode pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran K3LH dibatasi pada kompetensi dasar menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan.

c. Tujuan dari Penerapan K3LH

Penerapan K3LH memiliki suatu tujuan yaitu untuk menjaga kesehatan, keselamatan dan keamanan para pekerja selama bekerja. Dengan diterapkannya K3LH akan mengurangi kecelakaan dan penyakit pada para pekerja, sehingga pekerja menjadi lebih produktif. Produktifitas pekerja akan memberikan dampak keuntungan kepada suatu perusahaan.

Tujuan K3LH menurut Adam Jerusalem & Enny Zuhni Khayati (2010:29) pada prinsipnya adalah :

- 1) Menjamin keselamatan operator dan orang lain
- 2) Menjamin penggunaan peralatan aman dioperasikan
- 3) Menjamin proses produksi aman dan lancar

Sedangkan tujuan keselamatan kerja menurut Suma'mur, (1985:1) adalah sebagai berikut :

1. Melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas masyarakat.
2. Menjamin keselamatan setiap orang lain yang berada di tempat kerja.
3. Sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien.

Menurut Nurseha (2005:12) tujuan K3 serta ruang lingkupnya adalah:

1. Melindungi tenaga kerja atas hak keselamatan dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional,
2. Menjamin keselamatan dan kesehatan orang lain yang berada di tempat dan di sekitar pekerjaan itu,
3. Menjamin terpeliharanya sumber produksi dan pendaya gunaan secara aman, efisien, dan efektif,
4. Menjaga keamanan hasil produksi, khusus dari segi kesehatan menjaga dan membasmi penyakit dari kecelakaan akibat kerja.

d. Tinjauan Materi K3LH

Materi K3LH pada penelitian tindakan kelas ini menyesuaikan materi yang telah disusun di sekolah yaitu sesuai dengan kompetensi dasar pada silabus pembelajaran K3LH kelas X. Adapun materi tersebut adalah :

1) Pengertian pertolongan pertama

Pertolongan pertama merupakan tindakan pertolongan yang diberikan terhadap korban dengan tujuan mencegah keadaan bertambah buruk sebelum korban mendapatkan perawatan dari tenaga medis resmi. Jadi tindakan pertolongan pertama (PP) ini bukanlah tindakan pengobatan sesungguhnya dari suatu diagnosa penyakit agar si penderita sembuh dari penyakit yang dialami. Pertolongan pertama biasanya diberikan oleh orang-orang di sekitar korban yang diantaranya akan menghubungi petugas kesehatan terdekat. Pertolongan ini harus diberikan secara cepat dan tepat sebab penanganan yang salah dapat berakibat buruk, cacat tubuh bahkan kematian.

2) Dasar-dasar pertolongan pertama pada kecelakaan

Adapun prinsip-prinsip dasar dalam menangani suatu keadaan darurat tersebut :

- a) Pastikan anda tidak menjadi korban berikutnya. Seringkali kita lengah atau kurang berpikir panjang bila kita menjumpai suatu kecelakaan. Sebelum kita menolong korban, periksa dulu apakah tempat tersebut sudah aman atau masih dalam bahaya.

- b) Pakailah metode atau cara pertolongan yang cepat, mudah dan efisien. Hindarkan sifat sok pahlawan. Pergunakanlah sumber daya yang ada baik alat, manusia, maupun sarana pendukung lainnya. Bila anda bekerja dalam tim, buatlah rencana yang matang dan dipahami oleh seluruh anggota.
- c) Biasakan membuat catatan tentang usaha-usaha pertolongan yang telah anda lakukan, identitas korban, tempat dan waktu kejadian. Catatan ini berguna bila penderita mendapat rujukan atau pertolongan tambahan oleh pihak lain. (Adam Jerusalem dan Enny Zuhni Khayati, 2010 : 121-122)

3) Menerapkan teknik dasar pertolongan pertama

Materi pertolongan pertama pada penelitian ini difokuskan menerapkan teknik dasar pertolongan pertama pada penderita pendarahan. Pendarahan adalah peristiwa keluarnya darah dari pembuluh darah karena pembuluh darah tersebut mengalami kerusakan. Kerusakan ini dapat disebabkan oleh benturan fisik, sayatan, atau pecahnya pembuluh darah yang tersumbat. (Sutrisno, 2010 : 87).

Pendarahan yang dibahas pada materi ini adalah pendarahan terbuka, menurut Sutrisno (2010 : 87) pendarahan terbuka yaitu pendarahan terjadi apabila darah keluar dari tubuh. Keluarnya darah dari tubuh mempunyai warna dan tekanan yang berbeda. Darah yang keluar dari pembuluh darah arteri (pembuluh nadi) memancar dan berwarna merah terang. Darah yang keluar dari pembuluh vena (pembuluh balik) mengalir dan berwarna merah tua. Darah yang

keluar dari pembuluh kapiler (pembuluh rambut), merembes seperti titik embun dan berwarna merah terang. Pertolongan pertama pada pendarahan terbuka:

a) Tekan langsung pada cedera

Penekanan ini dilakukan dengan kuat pada pinggir luka. Setelah beberapa saat, sistem peredaran darah akan menutup luka tersebut. Teknik ini dilakukan untuk luka kecil yang tidak terlalu parah (luka sayatan yang tidak terlalu dalam)

b) Elevasi

Teknik dilakukan dengan mengangkat bagian yang luka (tentunya setelah dibalut) sehingga lebih tinggi dari jantung. Apabila darah masih merembes, di atas balutan yang pertama dapat diberi balutan lagi tanpa membuka balutan yang pertama.

c) Tekan pada titik nadi

Penekanan titik nadi bertujuan untuk mengurangi aliran darah menuju bagian yang luka. Pada tubuh manusia terdapat 9 titik nadi, yaitu *temporal artery* (di kening), *facial artery* (di belakang rahang), *common carotid artery* (di pangkal leher, dekat tulang selangka), *brachial artery* (di lipatan siku), *radial artery* (di pergelangan tangan), *femoral artery* (di lipatan paha), *popliteal artery* (di lipatan lutut), *posterior artery* (di belakang mata kaki), dan *dorsalis pedis artery* (di punggung kaki).

d) *Immobilisasi*

Immobilisasi bertujuan untuk meminimalisasi gerakan anggota tubuh yang luka. Dengan sedikitnya gerakan diharapkan aliran darah ke bagian yang luka tersebut menurun.

e) *Tourniquet*

Teknik ini hanya dilakukan untuk menghentikan pendarahan di tangan atau kaki saja. Merupakan pilihan terakhir dan hanya diterapkan jika ada kemungkinan amputasi. Bagian lengan atau paha atas diikat dengan sangat kuat sehingga darah tidak bisa mengalir. Dahi korban yang mendapatkan *tourniquet* harus diberi tanda silang sebagai penanda dan korban harus segera di bawa ke rumah sakit untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut. Jika korban tidak segera mendapat penanganan, bagian yang luka dapat membusuk.

Hal-hal yang harus diingat dan diperhatikan pada pertolongan luka terbuka, yaitu berikut ini.

- a) Luka hendaknya ditutup kain kasa kompres yang steril, selanjutnya kain kasa kompres tersebut di tekan kuat-kuat dengan tangan sampai pendarahan berhenti, untuk menutup luka dapat juga menggunakan bahan yang bersih lainnya, misalnya kasa steril, sapu tangan bersih, handuk atau sobekan sprei yang sudah dicuci dan diseterika.
- b) Luka yang sudah berdarah tidak boleh dibersihkan karena pendarahan akan membersihkan luka itu sendiri, tetapi kulit di

sekitar luka boleh dibersihkan dengan air sabun, air biasa, atau air yang sudah dimasak.

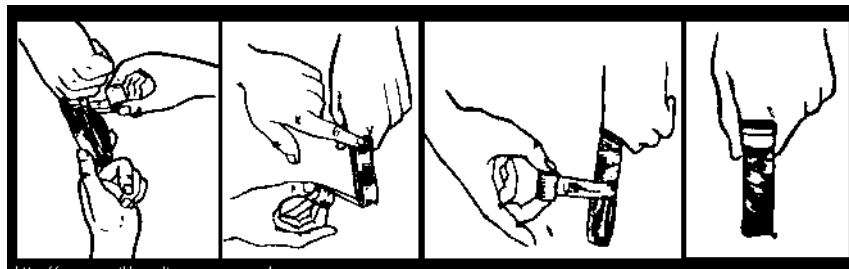
- c) Pada semua kasus pendarahan serius penderita selalu terancam *shock*. Oleh karena itu selimuti dan letakkan penderita pada posisi yang paling menyenangkan dan semua yang mengikat pada tubuh harus di lepaskan termasuk ikat pinggang.

4) Pertolongan pertama luka terkena benda tajam

Dalam pembelajaran praktek menjahit sering berhubungan dengan benda-benda tajam seperti gunting, jarum, pendedel yang dapat menyebabkan luka sayat atau luka gores yang dapat mengakibatkan pendarahan. Jenis luka ada yang menembus kulit saja ada pula yang sampai dalam sehingga perlu penanganan khusus di rumah sakit. Berikut cara merawat luka goresan dan tersayat.

- a) Mencuci luka dengan air bersih dan segera beri obat antiseptis yang ada.
- b) Jika pendarahan telah berhenti pasang pembalut, pembalut dapat langsung dilakukan jika menggunakan pembalut penekan yang sekaligus bisa menghentikan pendarahan.
- c) Usahakan dalam membalut luka korban untuk tidak terlalu kencang ataupun longgar.
- d) Rapikan ujung pembalut dan jangan sampai ujung sisanya terurai.
- e) Bila mendapati korban dengan luka yang kecil, sebaiknya daerah yang dibalut lebih lebar atau besar. Hal ini untuk menambah luasnya permukaan yang mengalami tekanan sehingga mencegah terjadinya kerusakan jaringan.

- f) Jangan sampai pembalutan ini menutupi ujung jari, bagian ini dapat menjadi petunjuk jika pembalutan terlalu kuat. Bila ujung jari pucat artinya pembalutan terlalu kuat dan harus diperbaiki.
- g) Khusus untuk luka terbuka pada alat gerak, pembalutan harus dilakukan dari distal ke proksimal arah jantung.
- h) Lakukan pembalutan dalam posisi yang diinginkan, misalnya untuk pembalutan sendi jangan berusaha menekuk sendi bila dibalut dalam keadaan lurus.



Gambar 1. Teknik pembalutan pada jari

4. Tinjauan Tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Hakikat PTK

Penelitian tindakan adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti. Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan. Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki.

Dari keempat hal pokok tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan adalah penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat didalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan

dalam berbagai aspek. Berbekal dari pengertian tersebut, kita dapat mengkaji tentang penelitian Tindakan Kelas. Pada intinya PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya melalui refleksi diri yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan dengan tujuan memperbaiki.

McNiff (sebagaimana dikutip Suyanto: 1997) mengemukakan bahwa PTK adalah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya. Senada dengan pendapat di atas, Raka Joni, dkk (1998) mengartikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Secara lebih konkrit dapat dikemukakan bahwa tujuan PTK adalah memecahkan permasalahan pembelajaran yang muncul di dalam kelas. Setelah berhasil mengidentifikasi masalah, guru merancang dan kemudian memberikan perlakuan atau tindakan tertentu, mengamati, mengevaluasi, dan menganalisis hasilnya guna menentukan apakah tindakan yang diberikan tersebut berhasil memperbaiki kondisi kelas yang diajarnya atau tidak. Dari informasi tersebut guru dapat menentukan langkah-langkah yang perlu ditempuh terhadap kelas yang diajarnya.

Sedangkan menurut Basuki Wibawa, (2003: 9) Penelitian tindakan adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru/pelaku Mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Menurut Suharsimi Arikunto (2008:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi didalam sebuah kelas secara bersama.

Berdasarkan pendapat di atas penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai aksi atau tindakan guru mulai dari perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata dikelas secara bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Di samping tujuan pokok di atas, pelaksanaan PTK juga dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam melakukan penelitian dan sekaligus meningkatkan kualitas profesionalismenya. Dengan demikian prakarsa penelitian diharapkan muncul dari para guru sendiri dan pada akhirnya menumbuhkan budaya meneliti di kalangan para guru. Karena karakteristiknya yang seperti itulah maka PTK sering disamakan dengan pengembangan (pelatihan) staf. Pendapat tersebut tidak salah tetapi kurang tepat. Raka Joni, dkk (1998) mengemukakan bahwa antara pengembangan (pelatihan) staf dengan PTK terdapat perbedaan dalam hal 'pewaris langsung' dari kedua kegiatan tersebut. Pada pelatihan, pihak yang mendapatkan manfaat

langsung dari program tersebut adalah guru yang dilatih sehingga indikator-indikator keberhasilannya adalah unjuk kerja guru. Sementara itu pada PTK, pihak yang menerima manfaat langsung adalah para siswa sehingga indikator keberhasilannya adalah perilaku dan penampilan siswa yang terlibat dalam PTK.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh praktisi pendidikan (khususnya guru, dosen, atau instruktur) dalam proses pembelajaran di kelas.

b. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Supaya pemahaman pembaca mengenai PTK lebih mendalam, selain definisi di atas peneliti akan menuliskan karakteristik atau sifat PTK menurut beberapa ahli pendidikan. Teori yang pertama diungkapkan oleh Wina Sanjaya yang menyebutkan bahwa karakteristik PTK adalah sebagai berikut.

1. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilatar belakangi oleh keinginan guru untuk menerapkan sesuatu dalam rangka meningkatkan kinerja.
2. Kelas digunakan sebagai subjek penelitian apa adanya.
3. Guru berperan sebagai subjek penelitian yang memiliki inisiatif untuk melakukan tindakan dalam rangka meningkatkan kinerjanya sendiri. (Wina Sanjaya, 2011:30).

Teori tentang karakteristik PTK yang kedua diungkapkan oleh beberapa ahli pendidikan yang dihimpun dari berbagai sumber yakni Johnson, 2008; Mertler & Charles, 2011; Mills, 2011; Schmurk, 1997, dalam Craig A.Mertler (2011) sebagai berikut.

- 1) Penelitian tindakan merupakan sebuah proses yang meningkatkan pendidikan, secara umum, dengan cara memasukkan perubahan sebagai elemennya.
- 2) Penelitian tindakan adalah sebuah proses yang melibatkan kerjasama para pendidik untuk meningkatkan praktik PBM mereka sendiri.

- 3) Penelitian tindakan berciri kolaboratif; artinya, penelitian tindakan terdiri atas para pendidik yang saling bercakap-cakap dan bekerjasama dalam memberdayakan hubungan.
- 4) Penelitian tindakan merupakan sebuah pendekatan yang terencana dan sistematis untuk memahami proses belajar-mengajar.
- 5) Penelitian tindakan merupakan sebuah proses bersiklus perencanaan, pengambilan tindakan, pengembangan, dan refleksi, (Craig A.Mertler, 2011:33).

Berdasarkan konsep di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik PTK adalah ciri atau sifat yang dimiliki oleh Penelitian Tindakan Kelas. Di sini dapat disimpulkan bahwa ciri dari PTK adalah dilaksanakan karena terdapat masalah dalam kegiatan belajar-mengajar, sehingga guru perlu meningkatkan kinerjanya supaya tujuan dan prestasi belajar siswa tercapai dengan baik.

PTK harus dirancang secara sistematis dan proses penelitian harus dilaksanakan secara urut dimulai dengan penemuan masalah, pemberian tindakan, sampai dengan mengambil kesimpulan. Urutan ini harus diberlakukan untuk setiap siklus penelitian yang dilaksanakan.

c. Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

1) Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Seperti penelitian-penelitian pada umumnya, Penelitian Tindakan Kelas juga memiliki tujuan yang ingin dicapai. Sama halnya dengan pernyataan Kemmis dalam buku Penelitian Tindakan Kelas karya Wina Sanjaya (2011) tentang tujuan PTK adalah sebagai berikut.

a. Peningkatan Praktik

Tujuan yang ingin dicapai oleh PTK adalah untuk meningkatkan kualitas praktik di lapangan. Dengan demikian, dalam pelaksanaannya guru terlibat secara langsung dari mulai merancang sampai melaksanakan PTK itu sendiri, terlepas dari siapa yang melaksanakan PTK itu.

b. Pengembangan Profesional

PTK adalah salah satu sarana yang dapat mengembangkan sikap profesional guru. melalui PTK guru akan selalu berupaya meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan proses pembelajaran. Guru akan selalu dituntut untuk mencoba hal-hal yang dianggap baru dengan mempertimbangkan pengaruh perubahan dan perkembangan sosial.

c. Peningkatan Situasi Tempat Praktik Berlangsung

Tugas utama dalam PTK adalah pengembangan keterampilan guru yang berangkat dari adanya kebutuhan untuk menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran yang bersifat aktual di dalam kelasnya atau di sekolahnya sendiri dengan atau tanpa adanya program latihan secara khusus. (Kemmis (1982) dalam Wina Sanjaya (2009: 31-32)).

Pendapat kedua disampaikan oleh Cohen dan Manion (1980)

dalam Suwarsih Madya (2009), bahwa tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawab guru dan sekaligus ingin melibatkan murid-murid dalam proses pembelajaran.

Selain kedua pendapat di atas, Grundy dan Kemmis (1982:84) dalam Suwarsih Madya (2009) yang mengemukakan pendapat senada, bahwa penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan praktek pembelajaran, pemahaman guru terhadap praktek tersebut, dan situasi pembelajaran di kelas.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru. Kinerja dan profesionalisme guru ini ditunjukkan dengan keterampilan seorang guru dalam mengelola sebuah kelas, dan mengatasi segala permasalahan yang terjadi di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.

2) Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Melihat karakteristik dan tujuan pelaksanaan PTK di atas, maka Wina Sanjaya (2011) menyebutkan manfaat PTK yaitu sebagai berikut.

a) Manfaat untuk Guru

PTK memiliki manfaat yang sangat besar untuk guru diantaranya: 1) PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, 2) tumbuh kepuasan dan rasa percaya diri yang dapat dijadikan sebagai modal kinerjanya, 3) keberhasilan PTK berpengaruh terhadap guru lain, 4) PTK mendorong guru untuk memiliki sikap profesional, 5) guru akan selalu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b) Manfaat PTK untuk Siswa

Manfaat PTK bagi diantaranya : 1) mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran, 2) PTK dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

c) Manfaat PTK untuk Sekolah

Manfaat PTK bagi sekolah adalah membantu sekolah untuk bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mendidik siswanya.

d) Manfaat untuk Perkembangan Teori Pendidikan

PTK menjadi jembatan atau penerjemah teori yang bersifat konseptual ke dalam hal-hal yang bersifat riil dan praktis, (Wina Sanjaya, 2011 : 34-37)

Suwarsih Madya (2009) menyatakan bahwa manfaat penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

- a) Sebagai alat untuk mengatasi masalah-masalah yang didiagnosis dalam situasi pembelajaran di kelas.
- b) Sebagai alat untuk pelatihan dalam jabatan, membekali guru dengan keterampilan dan metode baru dan mendorong timbulnya kesadaran diri, khususnya melalui pengajaran sejawat.
- c) Sebagai alat untuk memasukkan ke dalam sistem yang ada (secara alami) pendekatan tambahan atau inovatif.
- d) Sebagai alat untuk meningkatkan komunikasi yang biasanya buruk antara guru dan peneliti.
- e) Sebagai alat untuk menyediakan alternatif bagi pendekatan yang subjektif, impresionistik terhadap pemecahan masalah kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa PTK memberikan banyak manfaat bagi seluruh komponen

pendidikan. Baik guru, siswa, sekolah, dan bagi perkembangan teknologi pendidikan.

Manfaat tersebut merupakan kesinambungan, karena dari guru yang kritis dan tanggap akan suatu masalah akan mendorong guru tersebut untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Sehingga melalui penelitian tindakan kelas tersebut permasalahan dapat teratasi, sistem pembelajaran semakin baik, dan teori-teori PTK yang semula hanya konsep bisa diwujudkan dalam tindakan nyata. Jadi PTK tersebut akan membawa manfaat bagi seluruh pelaku pembelajaran dan sekolah.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil- hasil penelitian ini bertema tentang penerapan metode pembelajaran *Time Token*. Beberapa hasil dari penelitian tersebut akan dikaji sebagai berikut.

1. Jurnal Pendidikan Sosiologi S1 UNY Volume III, Number 3 tahun 2012, "Implementasi Metode *Time Token Arends* 1998 Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas Khusus Olahraga (XI IPS 3) SMA N 4 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012"

Berdasarkan hasil penelitian Rahmad Arifin, latar belakang penelitian ini adalah masalah keaktifan dan prestasi belajar siswa KKO (kelas khusus olahraga) masih di bawah kelas regular. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui metode pembelajaran *Time Token Arends* 1998 dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar sosiologi khususnya di kelas khusus olahraga (XI IPS 3) SMA N 4 Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012

Selama 3 siklus yang dijalankan oleh peneliti tingkat keaktifan siswa terus naik mulai dari siklus I sebesar 58%, siklus II 64%, dan siklus III 76%. Prestasi belajar sosiologi siswa KKO dalam 3 siklus tersebut juga terus mengalami kenaikan mulai dari siklus I sebesar 18.8, siklus II 26, dan siklus III sebesar 44.4. (Rahmad, Arifin, "Implementasi Metode *Time Token Arends* 1998 Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas Khusus Olahraga (XI IPS 3) SMA N 4 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012", Jurnal Pendidikan Sosiologi S1 UNY Volume III, Number 3, (2012), (29 Maret 2013)).

2. Skripsi "Penerapan Metode pembelajaran *Time Token Arend* Pada Siswa Kelas VIII A SMP N 1 Prambanan Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan", oleh Ana Ivar Iriyanti

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas VIII A di SMP Negeri 1 Prambanan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research).

Subjek penelitian ini siswa kelas VIII A di SMP Negeri 1 Prambanan yang keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pkn masih rendah atau kurang dari 75 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi.

Peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dari tahap Siklus I rata – rata yang diperoleh 72,08 naik

menjadi rata – rata 81,94 pada tahap Siklus II. Dari rata – rata tersebut dapat diketahui terjadi peningkatan rata – rata 9,86 dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan dengan adanya perolehan nilai siswa rata – rata dari siklus I (72,08) meningkat pada siklus II dengan nilai rata – rata (81,94). (Ana Ivar, Iriyanti, "Penerapan Metode pembelajaran *Time Token Arend* Pada Siswa Kelas VIII A SMP N 1 Prambanan Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan", 2012, (29 Maret 2013)).

3. Skripsi, "Penerapan Metode Pembelajaran *Time Token Arends* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Ketawanggede 2 Kota Malang", oleh Ratna Sari Dewi

Menurut peneliti Ratna Sari Dewi berdasarkan hasil observasi awal terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Ketawanggede 2 Malang, guru masih menggunakan metode konvensional dan siswa pasif selama pembelajaran. Hasil belajar siswa rata-rata masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar pratindakan yaitu 66 dan masih terdapat 14 siswa atau 54% belum mencapai ketuntasan belajar individu yang telah ditetapkan yaitu 71 sehingga masih jauh dari KKM yang ditentukan. Subyek dari penelitian adalah siswa kelas V sebanyak 26 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah PTK, dalam bentuk kolaboratif partisipatoris.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Time Token Arends* pada pembelajaran Bahasa Indonesia mampu merubah cara belajar siswa dari menerima pengetahuan menjadi membentuk pengetahuan sendiri melalui serangkaian kegiatan berbicara. Selain itu dapat

meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari rata-rata hasil belajar pra tindakan yaitu 66 dengan ketuntasan belajar kelas 46%, pada siklus I meningkat menjadi 78 dengan ketuntasan belajar kelas sebesar 65%. Sedangkan di siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 88 meskipun ada 1 siswa atau (4%) yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu, namun untuk ketuntasan belajar kelas sudah mencapai 96%. (Ratna Sari Dewi, "Penerapan Metode Pembelajaran *Time Token Arends* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Ketawanggede 2 Kota Malang", 2011, (31 Maret 2013)).

Tabel 2. Posisi Penelitian Ini dengan Penelitian yang Lain

No.		Nama Peneliti			
		1	2	3	4
		Rahmad (2013)	Ana I (2013)	Ratna S (2013)	Christiana (2013)
1.	Tujuan Penelitian				
	a. Meningkatkan keterampilan siswa			√	
	b. Meningkatkan prestasi belajar	√			
	c. Meningkatkan keaktifan siswa	√	√		
	d. Meningkatkan kompetensi/ hasil belajar siswa				√
	e. Menerapkan metode pembelajaran	√		√	√
2.	Subjek Penelitian				
	a. Guru				
	b. Siswa SD			√	
	c. Siswa SMP		√		
	d. Siswa SMA	√			
	e. Siswa SMK				√
4.	Objek Penelitian				
	a. Guru				
	b. Siswa				
	c. Metode pembelajaran	√	√	√	√
	d. Media belajar				
5.	Instrumen Penelitian				
	a. Observasi	√	√	√	√
	b. Wawancara	√			
	c. Tes	√	√	√	√
	d. Catatan harian		√	√	
	e. Kuesioner				
	f. Dokumentasi	√			√

Penelitian yang relevan dapat dilihat relevansinya dengan penelitian ini dan digunakan sebagai acuan peneliti dalam penggunaan metode pembelajaran *Time Token* yang diterapkan untuk meningkatkan kompetensi pada pembelajaran Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan Hidup.

C. Kerangka Berpikir

Kompetensi adalah pencapaian kecakapan seorang siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran. Pencapaian ini meliputi penguasaan pada bidang kognitif, bidang afektif, dan bidang psikomotor. Ketiga bidang ini harus dikuasai secara seimbang, karena mencakup aspek pengetahuan konsep, aspek sikap dan perilaku, dan aspek keterampilan motorik.

Supaya kompetensi prestasi belajar dapat dicapai secara utuh, diperlukan kinerja yang optimal baik dari guru maupun dari siswa. Oleh karena itu untuk menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran, diperlukan suatu metode pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan peran siswa dalam kegiatan belajar salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *Time Token*. Pada penerapan metode ini kegiatan belajar menjadi terpusat pada siswa sedangkan guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator saja. Disamping itu melalui penerapan metode pembelajaran ini siswa dapat menguasai konsep pelajaran dengan baik sehingga kompetensi yang diperoleh juga dapat ditingkatkan. Sama halnya dengan fakta yang ditemukan oleh peneliti di SMK Karya Rini, di SMK tersebut secara khusus peneliti mengamati proses pembelajaran pada Mata Diklat K3LH di Kelas X Busana. Dari hasil pengamatan tersebut peneliti melihat bahwa proses pembelajaran masih terpusat pada guru,

sedangkan siswa hanya mendengarkan ceramah sambil mencatat materi yang disampaikan oleh guru.

Hal ini diikuti pula dengan kompetensi siswa yang belum dapat dicapai secara maksimal. Oleh karena itu untuk meningkatkan kompetensi siswa Kelas X Busana di SMK Karya Rini pada Mata Diklat K3LH, dibuat rancangan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran *Time Token*.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan rancangan tindakan yang akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Juni 2013. Sebagai persiapan mengajar guru perlu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran untuk materi menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan.

Pada penelitian tindakan kelas ini dirancang suatu tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa, mata diklat K3LH dengan menerapkan metode pembelajaran *Time Token*. Karena melalui metode pembelajaran ini siswa bertindak sebagai subjek pembelajaran, sehingga siswa bisa lebih memahami materi yang dipelajari. Tingginya pemahaman materi yang dimiliki siswa ini secara otomatis akan meningkatkan kompetensi yang dicapai oleh siswa.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan kompetensi Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan Hidup (K3LH) Pada siswa Kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta.

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Time Token* pada kompetensi K3LH pada siswa di SMK Karya Rini?
2. Bagaimana peningkatan kompetensi K3LH pada siswa di SMK Karya Rini setelah menerapkan metode pembelajaran *Time Token*?
3. Berapakah prosentase peningkatan yang dicapai pada penelitian ini?

BAB III

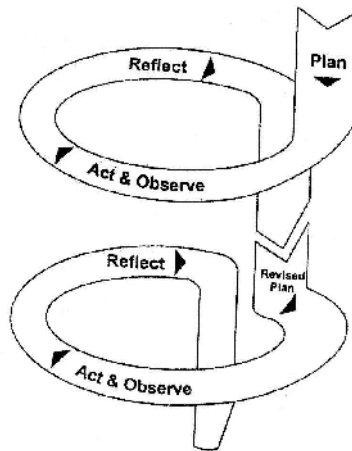
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Suharsimi (2010:129) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian kolaborasi, yaitu pihak yang melakukan tindakan adalah guru mata pelajaran K3LH itu sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti bukan seorang guru yang sedang melakukan tindakan. Penelitian ini berkolaborasi dengan Ibu Sri Sungkawaningati, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan Hidup (K3LH), yang bertindak sebagai pengajar di SMK Karya Rini.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian Model Kemmis dan McTaggart. Model ini dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin McTaggart pada tahun 1988. Secara diagram, gambaran siklus Kemmis & McTaggart dalam Suharsimi (2010:132) dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 2. Model Spiral Kemmis dan Taggart
(Sumber : Suharsimi, 2010:132)

Dalam Suharsimi (2010:131), Kemmis & Mc Taggart memandang komponen sebagai langkah dalam siklus, sehingga mereka menyatukan dua komponen yang ke-2 dan ke-3, yaitu tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) sebagai satu kesatuan. Maksudnya kedua kegiatan ini harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan, begitu pula observasi juga harus dilaksanakan. Hasil dari pengamatan ini kemudian dijadikan dasar sebagai langkah berikutnya, yaitu refleksi yaitu mencermati apa yang sudah terjadi (*reflecting*).

“Dari terselesaikannya refleksi lalu disusun sebuah modifikasi yang diaktualisasikan dalam bentuk rangkaian tindakan dan pengamatan lagi, begitu seterusnya. Jangka waktu untuk suatu siklus dan langkah- langkah dalam suatu siklus sangat tergantung konteks dan *setting* permasalahan” (Suharsimi 2010:131). Lebih jelasnya komponen- komponen dalam Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc Taggart dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang dibangun dan akan dilaksanakan, sehingga harus mampu melihat sejauh ke depan. Rencana tindakan (*action plan*) adalah prosedur, strategi yang akan dilakukan oleh guru dalam rangka melakukan tindakan atau perlakuan terhadap siswa. Skenario pembelajaran diimplementasikan dari siklus ke siklus dan mungkin akan diubah setelah peneliti melakukan refleksi.

2. Tindakan dan Pengamatan

Implementasi tindakan adalah pelaksanaan tindakan ke dalam konteks proses belajar mengajar yang sebenarnya. Implementasi tindakan harus secara kritis dilaporkan hasilnya. Implementasi tindakan bisa dilakukan oleh peneliti ataupun kolaborator. Setiap kali tindakan minimal ada dua peneliti, yaitu yang melakukan pembelajaran dan kolaborator yang akan memantau terjadinya perubahan suatu tindakan (Pardjono dkk, 2007). Menurut Sukardi (2008:213) pengamatan berfungsi sebagai proses pendokumentasian dampak dari tindakan dan menyediakan informasi untuk tahap refleksi. Observasi pada penelitian tindakan mempunyai fungsi mendokumentasikan implikasi tindakan yang diberikan kepada subyek. Dalam perencanaan observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan.

3. Refleksi

Refleksi adalah upaya evaluasi diri secara kritis dilakukan oleh tim peneliti, kolaborator, *outsider* dan orang-orang yang terlibat didalam penelitian (Pardjono dkk, 2007:30). Refleksi dilakukan pada akhir sebuah siklus, berdasarkan refleksi ini dilakukan revisi pada rencana tindakan (*action plan*) dan dibuat kembali rencana tindakan yang baru (*replanning*), untuk diimplementasikan pada siklus berikutnya.

Dari penjelasan di atas, penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang dilakukan secara kolaboratif, yaitu antar praktisi dan peneliti mulai dari perencanaan ,tindakan, pengamatan sampai refleksi. Penelitian yang bersifat kolaboratif akan lebih memberikan jaminan hasil dan simpulan yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah sebab dirancang oleh tim yang melibatkan ahli dalam penelitian dan pembelajaran.

Banyaknya siklus dalam suatu PTK tidak dapat ditentukan sejak awal. Ada kemungkinan, pada waktu pelaksanaan tindakan muncul hal-hal baru yang tentunya memerlukan alternatif tindakan baru dalam rangka memperkuat pencapaian hasil. Apabila hal ini terjadi, maka perlu dilakukan pengembangan model PTK.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta. Letak SMK Karya Rini sangat strategis di Jl. Laksda Adisucipto No. 68 Yogyakarta terletak satu kompleks dengan gedung Mandala

Bakti Wanitatama. Penelitian ini ditujukan pada siswa kelas X Tata Busana, Program Keahlian Tata Busana.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini, waktu penelitian pada saat pemberian tindakan berupa pembelajaran Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH). Waktu pengambilan data disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran K3LH dan sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah SMK Karya Rini pada bulan Maret – Juni 2013.

D. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Sampel atau subyek adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009:118). Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data (Sukardi, 2008: 54), menurut Iqbal Hasan (2002:58) sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian sampel adalah sebagian anggota populasi yang dianggap bisa mewakili untuk diteliti dalam penelitian.

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampel bertujuan (*purposive sample*) yaitu sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Suharsimi, 2010:183). Suharsimi

menjelaskan peneliti bisa menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, tetapi ada syarat- syarat yang harus dipenuhi:

- a. pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri- ciri, sifat- sifat, atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri- ciri pokok populasi,
- b. subjek yang diambil sebagai sampel benar- benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri- ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*),
- c. penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Subyek penelitian ini adalah kelas X Busana Butik 1 di SMK Karya Rini sejumlah 21 siswa. Peneliti mengambil tujuan atau karakteristik tertentu yaitu kelas yang memiliki nilai rata- rata mata pelajaran K3LH di bawah standar Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran *Time Token* untuk meningkatkan kompetensi Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) di SMK Karya Rini.

E. Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data” (Sugiyono, 2009:308). Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Tes pilihan ganda

Tes merupakan instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.(Wina Sanjaya : 2009). Selain itu instrumen ini juga digunakan

untuk mengukur aspek psikomotor dan afektif. Tes pilihan ganda diberikan pada setiap akhir program suatu pengajaran. Dalam penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian taraf kognitif (pengetahuan, pemahaman, dan penerapan), psikomotor (keterampilan), afektif (sikap) siswa terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

2. Tes unjuk kerja

Dalam penelitian ini, penilaian hasil belajar siswa dalam kompetensi penerapan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan dinilai menggunakan lembar penilaian unjuk kerja yang sesuai dengan ketentuan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan tahun 2007.

- Menurut Sri Wening (1996) penilaian aspek *skill* (keterampilan) meliputi:
- a. Kualitas penyelesaian job, dalam hal ini yang dinilai adalah kesempurnaan, Nampak, kesesuaian, kekuatan, kebenaran teknik, dan sebagainya.
 - b. Keterampilan dalam menggunakan alat dengan benar. Sebagai indikasinya adalah efisiensi pemakaian, kebenaran pemakaian, kelayakan, pemeliharaan keselamatan kerja, dan sebagainya.
 - c. Kecepatan melaksanakan pekerjaan (produktivitas)
 - d. Kemampuan mengambil keputusan – keputusan berdasarkan aplikasi informasi yang diberikan.

Metode penilaian unjuk kerja ini digunakan untuk menyaring data mengenai dampak tindakan terhadap kompetensi belajar peserta didik, tujuannya yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan. Data ini diperoleh dengan menilai hasil tugas peserta didik secara individual maka instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian unjuk kerja.

3. Lembar observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Wina Sanjaya (2011:86) mengemukakan bahwa observasi sebagai alat pemantau merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tindakan setiap siklus. Dalam PTK observasi bisa dilakukan untuk memantau guru dan memantau siswa.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi penerapan metode pembelajaran *Time Token* dalam mata pelajaran K3LH dan lembar observasi untuk penilaian sikap.

4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2009:329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam teknik ini pengumpulan data diperoleh dari data-data yang ada disekolah. Dokumentasi bisa berupa catatan, buku, laporan, nilai-nilai hasil belajar, dan lain sebagainya yang berbentuk dokumen. Wina Sanjaya (2011:131) menjelaskan bahwa data ini dikumpulkan sebagai data sekunder untuk mendukung penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa silabus, RPP, daftar hadir, daftar kelompok, daftar nilai. Proses pembelajaran didokumentasikan dalam bentuk foto untuk membuat proses refleksi.

F. Instrumen Penelitian

"Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lebih lengkap dan simetris sehingga lebih mudah diolah " (Suharsimi Arikunto, 2006:160). Sedangkan menurut Sukardi (2008:75), instrumen penelitian adalah mempunyai kegunaan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Instrumen sebagai alat pengumpul data penelitian baik berupa test maupun nontest perlu memenuhi dua prasyarat penting, yaitu valid dan reliabel. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila suatu instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Pada umumnya terdapat dua macam instrumen, yaitu instrumen yang berbentuk tes untuk mengukur hasil belajar dan instrumen nontes untuk mengukur sikap.

Hasil belajar siswa di berbagai kawasan belajar dapat diukur dengan menggunakan bermacam-macam instrumen, tergantung dari apa yang akan diukur. Di bawah ini terdapat contoh kawasan belajar dan instrumen yang dapat dipakai untuk mengukur hasil belajar di kawasan tersebut.

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes kognitif pilihan ganda, lembar observasi, dan dokumentasi. Kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan kajian pustaka yang mendukung penelitian yang selanjutnya menjadi bahan yang akan dituangkan sebagai instrumen penelitian.

1. Tes pilihan ganda

Tes pilihan ganda bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian taraf kognitif (pengetahuan, pemahaman, dan penerapan) siswa terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Tes Pilihan Ganda (Kognitif)

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Pengalaman						No. Soal
				C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1	Kompetensi Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup	Menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan kerja	1. Menjelaskan ruang lingkup kegiatan kesehatan dan keamanan kerja							
			a. Tujuan K3LH		√					1
			b. Pemahaman K3LH		√					2
			c. Pemahaman K3LH		√					3
			d. Penerapan P3K				√			4
			e. Makna P3K	√						5
			f. Perlengkapan P3K			√				6
			g. Penerapan P3K			√				7
			h. Prinsip dasar P3K		√					8
			i. Metode P3K		√					9
			j. Dasar-dasar P3K		√					10
			2. Melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan							
			a. Penanganan P3K				√			11
			b. Penanganan luka			√				12
			c. Penerapan P3K				√			13
			d. Pemahaman P3K			√				14
			e. Pemahaman P3K		√					15
			f. Penerapan P3K		√					16
			g. Pertolongan luka			√				17
			h. Pemahaman P3K		√					18
			i. Penerapan P3K			√				19
			j. Penerapan P3K				√			20

2. Tes Unjuk Kerja

Penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya) siswa. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Keberhasilan prestasi belajar dapat dilihat dari kriteria standar minimal penguasaan kompetensi.

Standar minimal efektivitas pembelajaran adalah apabila 75% dari jumlah siswa mencapai daya serap dari tujuan pembelajaran.

Ketuntasan belajar siswa yaitu harus memenuhi setiap indikator keberhasilan, yang dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4. Kisi –Kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja (Psikomotor)

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Sumber data
Persiapan	Kelengkapan alat dan bahan	Alat dan bahan : Kotak P3K	Siswa
Proses	Pemakaian alat dan bahan	Ketepatan penggunaan alat dan bahan	
	Menerapkan pertolongan pertama pada kecelakaan	Ketepatan dalam penerapan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan	
	Ketepatan penggunaan waktu	Ketepatan waktu dalam penerapan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan	
	Kebersihan tempat kerja	Kebersihan tempat kerja	
Hasil	Ketepatan penerapan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan	Ketepatan perlakuan pada penderita kecelakaan	
		Ketepatan perlakuan pertolongan yang diberikan pada penderita kecelakaan	

3. Lembar observasi

Instrumen observasi berupa lembar pengamatan. Dalam penelitian ini sasaran pengukuran adalah siswa yang diamati selama proses belajar mengajar di dalam kelas. Menurut E. Mulyasa (2006:131) bahwa dari segi proses pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh kelas atau sebagian besar (setidak-tidaknya 75%) siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses

pembelajaran. Kriteria pengamatan sikap atau karakter siswa dalam hal ini sesuai dengan nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang menjadi indikator dalam penilaian afektif.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Penilaian Sikap (Afektif)

No	Indikator	Sub Indikator	Sumber data
1	<i>Receiving / Attending</i>	1. Memperhatikan penjelasan guru dalam menyampaikan materi 2. Menjaga ketenangan dalam proses pembelajaran di kelas	Siswa
2	<i>Responding (tanggapan)</i>	3. Mengerjakan tugas yang diberikan 4. Melaksanakan petunjuk dari guru saat proses diskusi 5. Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok 6. Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat	
3	<i>Valuing</i>	7. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok 8. Memberi gagasan yang cemerlang	
4	Organisasi	9. Kerjasama dalam kelompok 10. Saling membantu dalam menyelesaikan masalah 11. Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang 12. Memanfaatkan potensi anggota kelompok 13. Pengelolaan waktu dengan baik	
5	Karakterisasi	14. Ketelitian dalam mengerjakan tugas 15. Disiplin (tertib dan patuh) dalam pembelajaran	

Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati dan mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran K3LH dengan penerapan metode pembelajaran *Time Token* dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran K3LH dengan metode pembelajaran *Time Token*. Data dari lembar observasi digunakan skala Guttman. Skala Guttman selain dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk *checklis*. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol. Misalnya untuk jawaban ya diberi

skor 1 dan tidak diberi skor 0. Analisa dilakukan seperti pada skala Likert.

(Sugiyono, 2011:139).

Tabel 6. Kisi-Kisi Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran K3LH dengan Penerapan Metode Pembelajaran *Time Token*

Variabel (1)	Sub Variabel (2)	Indikator (3)	Sub Indikator (4)	Aspek yang diamati (5)
Penerapan metode pembelajaran <i>Time Token</i> dalam peningkatan kompetensi K3LH	Pendahuluan	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa	a. Menjelaskan tujuan pembelajaran	1. Salam pembuka 2. Mengabsen siswa 3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran 4. Apersepsi tentang penerapan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan
			b. Menjelaskan informasi latar belakang	5. Guru menjelaskan mengapa penerapan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan itu penting
	Penyajian	Mengorganisasikan siswa untuk mendiskusikan materi	a. Menjelaskan materi penerapan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan	6. Guru menjelaskan penerapan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan secara bertahap 7. Siswa memperhatikan penjelasan guru
			b. Mendemonstrasikan penerapan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan	8. Guru mendemonstrasikan cara menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan tahap demi tahap 9. Siswa memperhatikan penjelasan guru
			c. Memberikan penjelasan kepada siswa tentang tata cara pembentukan tim belajar	10. Guru menjelaskan tata cara pembentukan tim belajar 11. Guru membantu kelompok melakukan transisi yang efisien 12. Guru membagikan kupon bicara 13. Siswa mengikuti arahan dari guru 14. Siswa bekerjasama dalam kelompok

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
				<p>15. Guru menguji pengetahuan siswa mengenai materi yang telah disampaikan</p> <p>16. Siswa mengungkapkan pendapatnya dengan menyerahkan kupon bicara</p> <p>17. Guru membantu tim-tim belajar pada saat proses diskusi</p> <p>18. Guru memberikan pengakuan dan penghargaan kepada siswa</p> <p>19. Guru memotivasi siswa supaya lebih aktif mengikuti proses pembelajaran</p>
	Penutup	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	a. Mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik seperti memberikan tes	<p>20. Guru memberikan tes</p> <p>21. Siswa mengerjakan tes sesuai petunjuk guru</p> <p>22. Siswa menyelesaikan tes tepat waktu</p>
		Memberikan tugas	b. Memberikan tugas kepada siswa untuk materi minggu depan	<p>23. Guru memberikan tugas</p> <p>24. Guru menutup pembelajaran</p>

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. (Sugiyono,2009:83). Melalui dokumen kita dapat menjangkau data mengenai jumlah siswa dan hasil belajar siswa. Data ini dikumpulkan sebagai data sekunder untuk mendukung penelitian yang menggambarkan kondisi awal, pada saat peneliti mendeskripsikan hasil pra siklus guna membuat rencana umum penelitian.

G. Prosedur Penelitian

1. Persiapan

Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian tindakan yaitu mengidentifikasi permasalahan yang ada dikelas. Peneliti mengadakan diskusi dengan guru mata pelajaran K3LH, ini dimaksudkan untuk mengetahui kendala- kendala atau hambatan- hambatan dalam proses belajar mengajar dan sejauh mana hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran K3LH. Adapun hasil diskusi yang dilaksanakan pada pra siklus sebagai berikut :

- a. keaktifan siswa dalam proses pembelajaran K3LH masih rendah, hanya 25% siswa berani bertanya. Hal ini disebabkan karena siswa tidak menguasai materi, masih pasif, kurang mandiri dan tidak percaya diri, sehingga guru sulit mengukur sejauh mana materi dapat diterima siswa
- b. belum adanya variasi dalam menggunakan metode pembelajaran pada pembelajaran K3LH, perlu adanya penggunaan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih berani bertanya dan aktif

- c. guru belum pernah mengadakan kegiatan pembelajaran secara berkelompok yang memberikan kebebasan siswa untuk membangun atau menciptakan pengetahuan dengan cara mencoba memberi arti pada pengetahuan yang dialaminya
- d. hasil belajar siswa dalam mata pelajaran K3LH masih belum memenuhi standar Ketuntasan Belajar, kriteria ketuntasan minimal (KKM)

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti dan guru yang berkolaborasi dalam penelitian, merencanakan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar K3LH melalui penerapan metode pembelajaran *Time Token*. Karena selama pembelajaran di kelas, guru belum menggunakan metode kooperatif yang bisa mengaktifkan siswa, peneliti menyarankan untuk mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan kontekstual, yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *Time Token*. Guru merespon baik dan sepakat dengan rencana penerapan metode pembelajaran *Time Token* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran K3LH.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pada tahap ini, tindakan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan. Pengamatan dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran *Time Token* dalam mata pelajaran K3LH dan menilai sikap siswa selama proses belajar mengajar. Tindakan yang akan dilakukan dalam siklus pertama adalah sebagai berikut:

a. kegiatan awal (pendahuluan)

- 1) Pada tahap awal guru memberikan apersepsi untuk mengungkap pengetahuan siswa mengenai konsep dasar K3LH, guru motivasi siswa dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran dengan baik.
- 2) Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Time Token*.

b. kegiatan inti (pelaksanaan)

Guru menerapkan metode pembelajaran *Time Token*, yaitu

- 1) Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal.
- 2) Guru memberi tugas pada siswa.
- 3) Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu \pm 30 detik per kupon pada tiap siswa.
- 4) Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua anak berbicara.
- 5) Guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap siswa.

c. kegiatan akhir (penutup)

Siswa bersama guru menyimpulkan materi tentang K3LH. Guru dan siswa mengadakan refleksi hasilnya. Guru memberi evaluasi pada siswa

dengan membagikan soal tes kognitif pilihan ganda. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam.

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Refleksi

Pada tahap refleksi ini untuk mengungkap hasil pengamatan. Peneliti yang berkolaborasi dengan guru mengungkap hasil pengamatan sikap siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran K3LH. Jika pada siklus ini hasil belum optimal, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pada penelitian ini, penilaian hasil belajar siswa pada ranah afektif masih rendah. Kekurangan-kekurangan pada siklus ini diperbaiki pada siklus berikutnya. Komponen-komponen yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika pada akhir setiap siklus diperoleh data yang menunjukkan peningkatan persentase hasil belajar siswa dari siklus sebelumnya pada ranah kognitif dan afektif.
- b. Pada akhir setiap siklus diperoleh data yang menunjukkan rata-rata selalu mengikuti Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau lebih dari 80% siswa telah mencapai ketuntasan belajar yaitu nilai 75, dan dikatakan berhasil apabila sebagian besar (setidak-tidaknya 75%) siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Pencapaian indikator keberhasilan dikatakan meningkat apabila data

menunjukkan bahwa indikator keberhasilan pada siklus dua lebih besar dari indikator keberhasilan pada siklus yang pertama.

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Menurut Djemari Mardapi (2008:16) validitas adalah dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran skor tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes. Sedangkan menurut Sugiyono (2009:173) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

a. Tes Pilihan Ganda

Menurut Sugiyono (2009), validitas logis instrumen tes dapat diperoleh dengan cara melakukan uji validitas konstruk dan validitas isi. Uji validitas dilakukan oleh (*judgement expert*) yang terdiri dari ahli materi, evaluasi, dan guru mata pelajaran K3LH di SMK Karya Rini. Validitas konstruk diuji dengan cara menyesuaikan soal yang diberikan dengan seluruh aspek berpikir siswa sesuai tujuan pembelajaran, sedangkan uji validitas isi dilakukan dengan cara membandingkan antara kisi-kisi instrumen tes dan isi instrumen tes dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.

Setelah peneliti menyusun instrumen berupa soal tes, peneliti mengajukan uji validitas konstruk dan isi kepada ahli materi K3LH, ahli evaluasi, dan guru mata pelajaran K3LH di SMK Karya Rini. Pada uji validitas ini peneliti menyiapkan instrumen berupa soal tes, rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, dan materi pembelajaran K3LH dengan kompetensi dasar “Menerapkan ketentuan pertolongan

pertama pada kecelakaan”. Langkah selanjutnya setelah *judgment expert* adalah melakukan validitas eksternal tes kognitif pilihan ganda, yaitu uji validitas empiris yang berupa validitas butir. Sebuah butir memiliki validitas tinggi jika skor butir memiliki kesejajaran dengan skor total artinya memiliki korelasi yang baik (Arikunto, 2009: 76).

Uji validitas empiris instrumen tes pilihan ganda ini dilakukan dengan cara menghitung korelasi antar skor butir instrumen. Data yang diperoleh diuji cobakan terhadap butir – butir soal kepada siswa kelas X sebanyak 21 siswa, kemudian dianalisis dengan membandingkan antara skor butir dengan skor total menggunakan teknik analisis butir yaitu menggunakan *Point biserial correlation*.

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}} \quad (\text{Rumus 1})$$

dimana :

r_{pbi} = koefisien korelasi biserial

M_p = rerata skor dari subyek yang menjawab betul bagi item yang dicari validasinya

M_t = rerata skor total

S_t = standart deviasi dari skor total

P = proporsi siswa yang menjawab benar

q = proporsi siswa yang menjawab salah

Syarat sebuah instrument disebut valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel, sedangkan tidak valid jika r hitung lebih kecil dari r tabel.

1) Taraf kesukaran butir soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaiknya soal yang terlalu sulit menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauan (Suharsimi Arikunto : 2006).

Besar tingkat kesukaran berkisar antara 0,00 sampai 1,00. sebagai patokan menurut Asmawi Zainul, dkk (1997) dapat digunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Butir Soal

Indeks Tingkat Kesukaran	Kategori Soal
0,76 – 1,00	Mudah
0,26 – 0,75	Sedang
0,00 – 0,25	Sukar

Tingkat kesukaran butir soal butir soal tidaklah menunjukkan bahwa butir soal itu baik atau tidak. Tingkat kesukaran butir hanya menunjukkan bahwa butir soal itu sukar atau mudah untuk kelompok peserta tes tertentu. Butir soal hasil belajar yang terlalu sukar atau terlalu mudah tidak banyak memberikan informasi tentang butir soal atau peserta tes, dalam instrumen tes pilihan ganda ini mempunyai tingkat kesukaran kategori sedang yaitu 0,688, ini menunjukkan bahwa soal tes ini termasuk dalam kategori soal yang baik.

2) Daya beda soal. Daya beda butir soal adalah indeks yang menunjukkan tingkat kemampuan butir soal membedakan kelompok yang berprestasi tinggi (kelompok atas) dari kelompok yang berprestasi rendah (kelompok bawah) diantara para peserta tes.

Menurut Dani S Naga (1997) kriteria daya pembeda dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 8. Klasifikasi Daya Beda Butir Soal

Daya Pembeda	Kategori Soal
-1,00 – 0,19	Tidak baik
0,20 – 0,29	Perlu direvisi
0,30 – 0,39	Sedang
0,40 – 1,00	Baik

Daya beda butir soal pada instrumen tes pilihan ganda ini adalah 0,672, sehingga soal dalam instrumen tes pilihan ganda ini termasuk dalam kategori soal yang baik.

- 3) **Jawaban pengecoh (distraktor).** Jawaban pengecoh dikatakan berfungsi apabila semakin rendah tingkat kemampuan peserta tes akan semakin sedikit memilih pengecoh. Hal demikian dapat ditunjukkan dengan adanya korelasi yang tinggi, rendah atau negatif pada hasil analisis. Apabila proporsi peserta tes yang menjawab dengan salah atau memilih pengecoh kurang dari 0,025 maka pengecoh tersebut harus direvisi. Dan untuk pengecoh yang ditolak apabila tidak ada yang memilih atau proporsi 0,00.

Nilai pengecoh (distraktor) dari masing-masing butir soal dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 9. Klasifikasi Distraktor Butir Soal

Kategori Distraktor	Nilai <i>Proportion Endorsing</i>
$\geq 0,025$	Baik
$< 0,025$	Revisi
0,000	Tidak Baik/tolak

Dalam instrumen tes pilihan ganda ini, nilai pengecohnya yaitu 0,028 yang berarti bahwa nilai jawaban pengecohnya termasuk dalam kategori baik.

4) Kriteria kualitas butir soal. Menurut pandangan teori tes klasik secara empiris mutu butir soal ditentukan oleh statistik butir soal yang meliputi : tingkat kesukaran, daya beda, dan efektifitas distraktor. Menurut statistik butir, kualitas butir soal secara keseluruhan dapat dikategorikan sebagai kategori soal baik, sesuai dengan klasifikasi kualitas butir soal berikut :

Tabel 10. Klasifikasi Kualitas Butir Soal

Kategori	Kriteria Penilaian
Baik	Apabila (1). Tingkat kesukaran $0,25 \leq p \leq 0,75$, (2). Korelasi biserial butir soal $\geq 0,40$ dan (3). Korelasi biserial alternatif jawaban (distraktor) bernilai negatif.
Revisi	Apabila (1). Tingkat kesukaran $p < 0,25$ atau $p > 0,75$ tetapi korelasi biserial butir $\geq 0,40$ dan korelasi biserial distraktor bernilai negatif, (2). Tingkat kesukaran $0,25 \leq p \leq 0,75$ dan korelasi biserial butir soal $\geq 0,40$ tetapi ada korelasi biserial pada distraktor yang bernilai positif, (3). Tingkat kesukaran $0,25 \leq p \leq 0,75$ dan korelasi biserial butir soal antara 0,20 sampai 0,30 tetapi korelasi distraktor bernilai negatif selain kunci atau tidak ada yang lebih besar nilainya dari kunci jawaban.
Tidak baik	Apabila (1). Tingkat kesukaran $p < 0,25$ atau $p > 0,75$ dan ada korelasi biserial pada distraktor bernilai positif, (2). Korelasi biserial butir soal $< 0,20$, (3). Korelasi biserial butir soal $< 0,30$ dan korelasi biserial distraktor bernilai positif.

b. Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja ini digunakan untuk menyaring data mengenai dampak tindakan terhadap kompetensi belajar peserta didik, tujuannya yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan

ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan. Data ini diperoleh dengan menilai hasil tugas peserta didik secara individual maka instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian unjuk kerja.

Sesuai dengan uji validitas konstruk dan isi yang diajukan kepada ahli evaluasi instrumen penilaian unjuk kerja ini dinyatakan sudah valid dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

c. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan bentuk instrumen non tes sehingga uji validitas yang dilakukan adalah uji validitas konstruk. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009), bahwa instrumen non tes yang digunakan untuk mengukur keterlaksanaan strategi pembelajaran cukup memenuhi validitas konstruk. Uji validitas konstruk ini dilakukan oleh para ahli (*judgement expert*) yang terdiri dari ahli model pembelajaran dan guru mata pelajaran K3LH di SMK Karya Rini dengan cara menelaah secara teoritis suatu konsep atau variabel yang hendak diukur yang meliputi perumusan konstruk, penentuan indikator, sampai dengan penjabaran indikator menjadi butir-butir item instrumen.

Menurut Sugiyono (2009), instrumen akan memiliki validitas eksternal apabila kriteria yang disusun dalam instrumen disesuaikan dengan fakta-fakta empiris yang telah ada. Bila telah terdapat kesamaan antara kriteria yang disusun dalam instrumen dengan fakta di lapangan (empiris), maka instrumen tersebut memiliki validitas eksternal yang tinggi.

Setelah peneliti menyusun instrumen berupa lembar observasi, peneliti mengajukan uji validitas konstruk kepada ahli model pembelajaran dan guru mata pelajaran K3LH di SMK Karya Rini. Pada uji validitas ini peneliti menyiapkan instrumen lembar observasi yang telah disusun yaitu lembar observasi penilaian sikap dan lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran, menyertakan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan sintak metode pembelajaran *Time Token*.

Pada setiap instrumen baik tes maupun nontes terdapat butir-butir (item) pertanyaan atau pernyataan. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, selanjutnya diujicobakan, dan dianalisis dengan analisis item. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun.

Sedangkan untuk instrumen lembar observasi cukup memenuhi validitas konstruk. Untuk menguji validitas konstruk, maka digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*).

Pendapat ahli (*judgment expert*) mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Validasi oleh ahli materi K3LH

Validasi dilakukan oleh ahli materi dengan cara mengevaluasi kesesuaian instrumen tes yang disusun dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator K3LH. Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada ahli materi K3LH, menyatakan instrumen sudah valid, dengan saran untuk praktek siswa perlu diberi contoh dengan demonstrasi aktif lebih dahulu.

b. Validasi ahli evaluasi pembelajaran

Validasi instrumen evaluasi pembelajaran ini dilakukan dengan mengevaluasi kesesuaian isi instrumen dengan indikator dan materi pada lembar soal pilihan ganda, lembar penilaian unjuk kerja, dan lembar observasi penilaian sikap. Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada ahli evaluasi pembelajaran dan menyatakan instrumen sudah valid dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

c. Validasi oleh ahli model pembelajaran

Validasi ini dilakukan oleh ahli model pembelajaran dengan cara mengevaluasi kesesuaian sintak metode pembelajaran *Time Token* dengan kegiatan inti yang diuraikan pada RPP. Sedangkan aspek pengamatan yang dimuat pada lembar observasi disesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan yang dimuat pada RPP. Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada ahli model pembelajaran dan menyatakan instrumen sudah valid. Instrumen sudah dapat digunakan dalam penerapan metode pembelajaran *Time Token*.

2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2010:348) suatu instrumen yang reliabilitas berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka selanjutnya untuk mengetahui keajegkan instrumen yang akan digunakan maka dilakukan uji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya keajegkannya atau ketetapannya.

Suharsimi Arikunto (2006:178) merumuskan, “ Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Pengujian tingkat reliabilitas alat ukur pada penelitian ini ditempuh dengan menggunakan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono,2010:359). Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

Pada penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan antar rater, yaitu instrumen dinilai keajegkannya dengan meminta pendapat dari tiga orang ahli (*Judgment Experts*). Ketiga ahli tersebut (*experts*) dapat memberikan pendapat yang sama maupun berbeda. Apabila satu dari tiga rater menyatakan reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak reliabel. Apabila satu dari tiga rater menyatakan tidak reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Sedangkan jika ketiga rater menyatakan reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian yang tinggi tingkat reliabilitasnya, tetapi jika ketiga rater menyatakan tidak reliabel, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel dan tidak layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Beberapa teknik yang banyak digunakan untuk menghitung reliabilitasnya adalah dengan teknik belah dua (*split half*) dari Spearman Brown, KR-20, KR-21, dan Alpha Cronbach. Adapun teknik mencari reliabilitas pada penelitian ini digunakan rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*.

a. Tes pilihan ganda

Setelah melakukan validasi eksternal dengan menguji cobakan instrumen kepada siswa sebanyak 21 responden, peneliti melakukan uji reliabilitas. Teknik pengujian reliabilitas instrumen tes kognitif menggunakan KR-20. Kuder-Richardson 20 (=KR 20) menilai konsistensi internal item-item dalam sebuah alat ukur secara keseluruhan,

Rumus dari KR-20 adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s_t^2 - \sum pq}{s_t^2} \right) \quad (\text{Rumus 2})$$

Keterangan :

n = jumlah butir soal/ Pernyataan yang ada

s_t^2 = varians skor total

p = proporsi jawaban yang benar

q = proporsi jawaban yang salah

(Sugiyono, 2010:365)

Hasil dari perhitungan SPSS, uji reliabilitas tes kognitif pilihan ganda diperoleh nilai KR-20 sebesar 0,955, sehingga dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengambil data penelitian. Instrumen ini dinyatakan reliabel jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, dimana $r_{\text{tabel}} = 0,361$.

b. Penilaian unjuk kerja

Peneliti melakukan uji reliabilitas pada lembar penilaian unjuk kerja dengan teknik pengujian reliabilitas instrumen tes kognitif menggunakan KR-20. Kuder-Richardson 20 (=KR 20) menilai konsistensi internal item-item dalam sebuah alat ukur secara keseluruhan,

Rumus dari KR-20 adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s_t^2 - \sum pq}{s_t^2} \right)$$

(Rumus 2)

Keterangan :

n = jumlah butir soal/pernyataan yang ada

s_t^2 = varians skor total

p = proporsi jawaban yang benar

q = proporsi jawaban yang salah

(Sugiyono, 2010:365)

Hasil dari perhitungan SPSS, uji reliabilitas tes kognitif pilihan ganda diperoleh nilai KR-20 sebesar 0,931 sehingga dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengambil data penelitian. Instrumen ini dinyatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana $r_{tabel} = 0,361$.

c. Lembar observasi

Uji reliabilitas instrumen penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran K3LH dengan penerapan metode pembelajaran *Time Token* dan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi penilaian sikap. Untuk menghitung reliabilitas lembar observasi, teknik pengujian menggunakan *Alpha Cronbach*.

Rumus dari *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

(Rumus 3)

Dimana:

K = mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = varians total

Rumus untuk varians total dan varians item :

$$S_t^2 = \frac{\sum x_i^2}{n} - \frac{(\sum x_i)^2}{n^2}$$

$$S_s^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

(Rumus 4)

Dimana:

JK_i = jumlah kuadrat seluruh skor item

JK_s = jumlah kuadrat subyek

(Sugiyono, 2010:365)

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer program statistic SPSS 16. Suatu variabel akan dinyatakan reliabel jika nilai koefisien *Alpha Cronbach* positif dan lebih besar dari 0,6 ($\alpha \geq 0,6$). Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas lembar observasi penilaian sikap mempunyai nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,927 (perhitungan selengkapnya melalui SPSS dapat dilihat pada lampiran). Dengan demikian instrumen dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam suatu penelitian tindakan kelas merupakan tahap penting, Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti merefleksikan hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa didalam kelas. Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan peneliti tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, maka analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik.

Data disajikan dengan bentuk skor nilai atau angka dalam bentuk tabel distribusi frekuensi relatif atau tabel distribusi persentase dan tabel daftar nilai. Maka, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2010; 23) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Skor skala pada kelompok subyek yang dikenai pengukuran dan berfungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan subyek pada aspek variabel yang diteliti.

Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran K3LH dan aktivitas siswa melalui penerapan metode pembelajaran *Time Token* dengan mendeskripsikan hasil observasi pelaksanaan selama pembelajaran berlangsung. Peningkatan hasil belajar siswa ranahkognitif pada mata pelajaran K3LH dengan metode pembelajaran *Time Token* yaitu dilihat dari prosentase perolehan nilai hasil belajar siswa yang tuntas dan yang belum tuntas. Untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Rumus 5})$$

Keterangan:

F: frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N: jumlah frekuensi/ banyaknya subyek penelitian

P: angka persentase

(Anas Sudijono, 2006:40)

4. Indikator Keberhasilan

a. Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Time Token*

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kasus di suatu kelas yang hasilnya tidak untuk digeneralisasikan ke kelas atau tempat lain, maka analisis data dan penjelasan data cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul. Dalam penelitian tindakan kelas ini hasil analisis yang dilaporkan mencakup peningkatan keberhasilan pelaksanaan metode pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran K3LH di SMK Karya Rini melalui penerapan metode pembelajaran *Time Token*. Data yang terkumpul digunakan untuk mengetahui keefektifan penerapan metode pembelajaran *Time Token* dalam peningkatan kompetensi siswa. Untuk mengetahui keterlaksanaan penerapan metode pembelajaran digunakan kriteria sebagai berikut:

Table 11. Kriteria Keterlaksanaan Metode Pembelajaran

No	Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran (%)	Keterangan
1.	0,0 - 24,9	Sangat Kurang
2.	25,0 - 37,5	Kurang
3.	37,6 - 62,5	Sedang
4.	62,6 - 87,5	Baik
5.	87,6 - 100	Sangat Baik

(Sumber : Mulyadi, 2006)

b. Peningkatan Kompetensi K3LH

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan standar ketuntasan nilai siswa dengan kata lain, KKM merupakan batas nilai minimal siswa dalam mencapai kompetensi yang didalamnya terdapat tiga aspek penilaian yaitu, aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

Pada kompetensi K3LH KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu nilai 75.

Penilaian hasil belajar siswa dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) disajikan berdasarkan dua kategori yaitu tuntas dan belum tuntas yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu nilai 75. Penilaian kriteria ketuntasan minimal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Penilaian Kriteria Ketuntasan Minimal

Nilai	Kategori	Keterangan
< 75	Belum tuntas	Belum mencapai nilai KKM
≥ 75 - 100	Tuntas	Sudah mencapai nilai KKM

Dari data tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa jika siswa memperoleh nilai < 75 maka belum mencapai KKM, apabila nilai siswa ≥ 75 maka sudah mencapai KKM. Pada penelitian siklus pertama diharapkan 80% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai ketuntasan, apabila kriteria ketuntasan minimal belum tercapai pada penelitian siklus pertama maka akan dilanjutkan pada penelitian siklus berikutnya.

Penilaian tertinggi diperoleh dari pemahaman siswa (kognitif), kemudian dari aspek kemampuan siswa dalam menerapkan materi yang telah dijelaskan (psikomotor), dan penilaian terakhir diperoleh dari nilai sikap siswa saat proses pembelajaran (afektif).

Table 13. Kriteria Ketuntasan Minimal

KKM	Bobot KKM		
≥75	Aspek	%	skor
	Kognitif	45%	≥33,75
	Afektif	25%	≥18,75
	Psikomotor	30%	≥22,5
	jumlah		≥75

Dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu 75, telah didiskusikan dengan guru mata pelajaran K3LH dan dapat dirasionalkan dengan jumlah prosentase sebesar 45% untuk aspek kognitif, prosentasenya lebih besar dibandingkan dengan dua aspek lainnya karena pada standar kompetensi menerapkan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup kemampuan kognitif (pemahaman) siswa lebih ditekankan. Prosentase 30% untuk aspek psikomotor, pentingnya penilaian pada aspek ini dikarenakan pada standar kompetensi menerapkan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup ini dibutuhkan pengaplikasian atau penerapan nyata sehingga mengetahui kemampuan siswa dalam standar kompetensi tersebut. Kemudian yang terakhir prosentase 25% untuk aspek afektif, penilaian aspek ini memang mempunyai prosentase lebih kecil, dan penilaian aspek afektif ini digunakan untuk penilaian dari segi penghayatan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMK Karya Rini

Penelitian ini dilakukan di SMK Karya Rini Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Laksda Adisucipto no. 68 Yogyakarta terletak satu kompleks dengan gedung Mandala Bakti Wanitatama SMK Karya Rini merupakan salah satu sekolah bidang kelompok seni kerajinan dan pariwisata yang bernaung di Yayasan Hari Ibu KOWANI dengan bidang studi keahlian yang terdiri dari bidang keahlian Tata Busana dan Akomodasi Perhotelan.

Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) adalah salah satu mata pelajaran teori dasar kejuruan tata busana kelompok produktif yang diberikan di SMK Karya Rini kepada siswa yang berorientasi membekali siswa untuk kelak mandiri/berwiraswasta memasuki profesi tertentu di dunia kerja/usaha. Penerapan K3LH sangatlah penting untuk ditanamkan kepada pekerja sejak awal bahkan sebelum memasuki dunia kerja yaitu di sekolah. Siswa bisa lebih mempersiapkan diri sebelum terjun ke dunia kerja serta siswa dapat menjaga keselamatan dirinya maupun orang lain selama bekerja. Oleh karena itu siswa dituntut untuk lebih aktif agar tidak tertinggal dengan siswa-siswa lain yang memiliki tingkat kepandaian dan keberanian yang lebih tinggi.

Kelas yang menjadi subyek penelitian tentang peningkatan kompetensi Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup dengan penerapan

metode pembelajaran *Time Token* ini adalah siswa kelas X Busana dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang.

2. Hasil Observasi Kelas Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian tindakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan kegiatan pra siklus. Peneliti dan observer menyiapkan lembar observasi sesuai dengan format untuk pengamatan proses belajar mengajar, dan mengetahui sejauh mana pencapaian kompetensi siswa.

Berikut adalah hasil observasi pra siklus, diawali dengan guru mengkondisikan kelas agar siswa siap belajar, kemudian guru mengawali pembelajaran dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, guru memotivasi siswa agar serius selama pembelajaran berlangsung, selanjutnya guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan metode ceramah. Guru menjelaskan teori ketentuan penerapan pertolongan pertama pada kecelakaan. Setelah selesai memberikan penjelasan teori siswa diminta mengerjakan tugas dari guru, penugasan tersebut berupa tes tertulis dan praktek penerapan pertolongan pertama. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya setelah waktu yang ditentukan selesai.

Data penilaian siswa diperoleh berdasarkan penilaian kognitif, psikomotor, dan afektif. Berdasarkan data penilaian yang diperoleh tersebut menunjukkan hasil dengan data nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 58,19, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 56,00, nilai yang sering muncul (*Mode*) yaitu 56,00,

standar deviasi 7,00, nilai *minimum* 49,00, nilai *maximum* 76,00. Sedangkan untuk ketuntasannya terdapat 1 (4,8%) siswa tuntas dan 20 (95,2%) siswa belum tuntas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

Sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran, dapat dilihat kompetensi siswa yang masih rendah atau kurang maksimal. Hal tersebut terlihat pada perolehan nilai rata-rata kelas yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Siswa masih sangat kurang menguasai tentang materi ketentuan penerapan pertolongan pertama pada kecelakaan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pada saat guru menjelaskan siswa banyak yang tidak memperhatikan guru.

Penggunaan metode ceramah oleh guru tanpa ada umpan balik berupa perhatian dan bimbingan secara langsung, berakibat pula pada penerimaan materi pada siswa menjadi kurang maksimal, siswa juga akan merasa jenuh dan kurang tertarik saat mengikuti proses pembelajaran karena metode pembelajaran yang kurang menarik. Variasi dalam proses pembelajaran seperti penerapan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penting dilakukan guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa.

Berdasarkan dari beberapa permasalahan tersebut di atas maka peneliti berkolaborasi dengan guru telah sepakat untuk melakukan tindakan, melalui penerapan metode pembelajaran *Time Token* pada proses belajar mengajar dengan materi penerapan ketentuan pertama pada kecelakaan, untuk meningkatkan kompetensi siswa.

3. Penerapan Metode Pembelajaran *Time Token*

a. Penerapan Metode Pembelajaran *Time Token* Siklus I

Penelitian siklus pertama ini dilakukan dalam satu kali pertemuan selama 2 x 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan

- a) Peneliti merencanakan pembelajaran berkolaborasi dengan guru.

Sesuai dengan prosedural penelitian, perencanaan pada siklus I adalah menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan.

- b) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat lebih menekankan pada kegiatan inti yaitu pada peningkatan kompetensi siswa dalam penerapan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan dengan metode pembelajaran *Time Token*. RPP secara lengkap disajikan dalam lampiran.

- c) Peneliti dan observer menyiapkan lembar instrumen sesuai dengan format dari peneliti yaitu instrumen tes pilihan ganda, lembar penilaian unjuk kerja, lembar penilaian sikap, lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran, disertai dengan dokumentasi sebagai kelengkapan.

2) Tindakan dan Pengamatan

Tindakan ini dilakukan sesuai dengan perumusan langkah-langkah pembelajaran yang telah peneliti susun dengan menggunakan panduan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Selama proses pembelajaran berlangsung guru mengajar siswa menggunakan RPP yang telah dibuat, sedangkan peneliti yang dibantu oleh dua orang pengamat, mengawasi pembelajaran di kelas. Berikut adalah tahapan pelaksanaan tindakan :

a) Pendahuluan

- i) Guru memberi salam pembuka dan presensi
- ii) Guru memberikan motivasi
- iii) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- iv) Guru menyampaikan apersepsi dengan menyampaikan garis besar materi pembelajaran

b) Kegiatan Inti

- i) Guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi dengan metode pembelajaran *Time Token*
- ii) Guru memberikan penjelasan dan pengarahan kepada siswa tentang tata cara pembentukan tim belajar
- iii) Guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi
- iv) Guru membagikan tugas untuk diskusi kelompok
- v) Guru membagikan kupon bicara

- vi) Guru memberikan pengarahan dan membimbing proses presentasi hasil diskusi
 - vii) Guru membimbing tim-tim belajar pada saat praktek pertolongan pertama pada kecelakaan
 - viii) Guru memberikan pengakuan dan penghasraan pujian pada siswa
 - ix) Guru memberikan tes tertulis berupa tes pilih ganda untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi yang telah diajarkan
- c) Penutup
- i) Guru merangkum materi yang diajarkan dan membuat kesimpulan
 - ii) Guru memberikan salam penutup

Pengamatan mengenai peningkatan kompetensi siswa selama proses tindakan dilakukan dengan mengumpulkan data penilaian kognitif dinilai menggunakan tes pilihan ganda, penilaian psikomotor diambil dari nilai unjuk kerja sedangkan penilaian afektif diambil dari lembar penilaian sikap, dan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode pembelajaran *Time Token* digunakan lembar observasi pembelajaran. Berdasarkan lembar observasi pembelajaran tersebut dapat dilihat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena menggunakan metode pembelajaran yang belum pernah mereka terima dan lakukan sebelumnya.

Siswa termotivasi untuk memperhatikan peneliti dalam menyampaikan penjelasan mengenai metode pembelajaran *Time token*.

Hal ini sangat membantu guru dalam membimbing siswa sehingga siswa paham dengan materi yang disajikan. Namun masih terdapat kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran, yakni rasa malu siswa dalam partisipasi kelas menyebabkan kondisi kelas menjadi kurang aktif, sehingga diperlukan evaluasi agar dalam proses pelaksanaan pembelajaran dapat lebih aktif, efektif, dan efisien.

3) Refleksi

Sesuai dengan tindakan dan pengamatan yang telah dilakukan dan mengkaji data penilaian yang telah diperoleh maka refleksi peningkatan kompetensi keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan hidup dengan materi penerapan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan dengan metode pembelajaran *Time Token* yang diterapkan peneliti belum mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan yaitu 80% siswa yang tuntas. Terlihat pada 13 siswa yang memperoleh kompetensi dibawah kriteria ketuntasan minimal. Ada beberapa kelemahan yang dihadapi pada siklus I ini, antara lain :

- a) Siswa kurang maksimal dalam memperhatikan pada saat proses pembelajaran.
- b) Siswa kurang aktif berpartisipasi pada saat diskusi kelas.
- c) Pengelolaan waktu yang kurang baik sehingga pengumpulan tugas tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- d) Kondisi kelas hanya didominasi oleh beberapa siswa saja yang aktif pada saat proses pembelajaran.

- e) Hasil presentasi siswa yang kurang optimal karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi.

Alasan peneliti melanjutkan pada siklus kedua karena berdasarkan hasil tindakan dan pengamatan siklus I yang kurang maksimal dan belum memenuhi standar ketuntasan. Data persentase keterlaksanaan yang diperoleh dari lembar observasi pada observer pertama mendapat persentase sebesar 79,17% dan pada observer kedua diperoleh persentase sebesar 83,33%. Hasil rata-rata keterlaksanaan metode pembelajaran yaitu 81,25% termasuk dalam kategori keterlaksanaan pembelajaran 62,6%-87,5% dengan kategori baik. Peneliti ingin melihat apakah peningkatan kompetensi siswa dapat tercapai pada siklus II.

b. Penerapan Metode Pembelajaran *Time Token* Siklus II

Pengkajian hasil keseluruhan dari siklus I telah diperoleh dengan hasil yang kurang maksimal, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II. Penelitian ini dilakukan dalam satu kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Sesuai dengan hasil refleksi siklus I, perencanaan pada siklus II adalah melanjutkan materi menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan. Penyusunan perangkat pembelajaran tetap mengacu pada siklus I namun dilakukan perbaikan sesuai dengan hasil refleksi. Peneliti dan observer menyiapkan lembar instrumen sesuai dengan format dari peneliti yaitu instrumen tes pilihan ganda, lembar penilaian

unjuk kerja, lembar penilaian sikap, lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran, disertai dengan dokumentasi sebagai kelengkapan.

2) Tindakan dan Pengamatan

Pada siklus II tindakan ini dilakukan sesuai dengan perumusan langkah-langkah pembelajaran yang telah peneliti susun dengan menggunakan panduan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada hasil tindakan pada siklus I. Selama proses pembelajaran berlangsung guru mengajar siswa menggunakan RPP yang telah dibuat, sedangkan peneliti yang dibantu oleh dua orang pengamat, mengawasi pembelajaran di kelas.

Pengamatan mengenai peningkatan kompetensi siswa selama proses tindakan dilakukan sama seperti saat siklus I dengan mengumpulkan data penilaian kognitif dinilai menggunakan tes pilihan ganda, penilaian psikomotor diambil dari nilai unjuk kerja sedangkan penilaian afektif diambil dari lembar penilaian sikap, dan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode pembelajaran *Time Token* digunakan lembar observasi pembelajaran. Berdasarkan lembar observasi pembelajaran tersebut dapat dilihat siswa lebih antusias dibandingkan pada saat siklus I dalam mengikuti pembelajaran.

Pada siklus II ini siswa termotivasi untuk memperhatikan peneliti dalam menyampaikan penjelasan mengenai metode pembelajaran *Time token*. Hal ini terlihat dari respon siswa yang sangat baik. Guru

membimbing siswa sehingga siswa paham dengan materi yang disajikan. Pada pelaksanaan pembelajaran siswa aktif dalam partisipasi kelas menyebabkan kondisi kelas menjadi lebih aktif, sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

3) Refleksi

Sesuai dengan tindakan dan pengamatan yang dilakukan pada siklus II maka refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Dengan tindakan melalui metode pembelajaran *Time Token*, guru bisa lebih efektif dengan memotivasi siswa dan mengarahkan untuk melakukan proses pembelajaran menjadi lebih menarik.
- b) Dengan melakukan perbaikan melalui metode pembelajaran *Time Token* mulai dari siklus pertama sampai siklus kedua, dapat meningkatkan kompetensi keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan hidup khususnya pada kompetensi dasar menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan.
- c) Dari hasil refleksi tersebut, peneliti bersama teman sejawat dan guru menyimpulkan bahwa pembelajaran melalui metode pembelajaran *Time Token* pada materi penerapan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan dapat meningkatkan kompetensi siswa.
- d) Data persentase keterlaksanaan yang diperoleh dari lembar observasi pada observer pertama dan observer kedua mendapat persentase sebesar 100%. Hasil rata-rata keterlaksanaan metode pembelajaran yaitu 100%, meningkat dari siklus sebelumnya, hasil ini

termasuk dalam kategori keterlaksanaan pembelajaran 87,6%-100% dengan kategori sangat baik.

4. Peningkatan Kompetensi Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan Hidup (K3LH)

a. Peningkatan Kompetensi K3LH Siklus I

Berdasarkan data penilaian yang diperoleh dari tindakan dan pengamatan pada siklus I menunjukkan hasil dengan data nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 72,95, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 72,00, nilai yang sering muncul (*Mode*) yaitu 69,00, standar deviasi 7,62, nilai *minimum* 57,00, nilai *maximum* 86,00.

Table 14. Data Statistik Siklus I

Data Statistik	Nilai
<i>Mean</i>	72,95
<i>Median</i>	72,00
<i>Mode</i>	69,00
Standar Deviasi	7,62
<i>Minimum</i>	57,00
<i>Maximum</i>	86,00

Sedangkan untuk ketuntasannya terdapat 8 (38,1%) siswa tuntas dan 13 (61,9%) siswa belum tuntas (untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran). Sesuai dengan data penilaian yang telah diperoleh ketercapaian kompetensi yang diharapkan dengan standar yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 80% dari keseluruhan siswa berhasil memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Table 15. Data Hasil Ketercapaian Kompetensi Siklus I

Ketuntasan	Persentase
Tuntas	38,1%
Belum Tuntas	61,8%

b. Peningkatan Kompetensi K3LH Siklus II

Hasil tindakan dan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II diperoleh data nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 86,38, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 87,00, nilai yang sering muncul (*Mode*) yaitu 84,00, standar deviasi 4,09, nilai *minimum* 78,00, nilai *maximum* 94,00.

Table 16. Data Statistik Siklus II

Data Statistik	Nilai
<i>Mean</i>	86,38
<i>Median</i>	87,00
<i>Mode</i>	84,00
Standar Deviasi	4,09
<i>Minimum</i>	78,00
<i>Maximum</i>	94,00

Hasil dari data siklus II ketuntasannya terdapat 21 (100%) siswa tuntas, ini menunjukkan hasil peningkatan sudah sesuai dengan standar yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu 80% siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan data penilaian yang diperoleh dari tindakan dan pengamatan siklus II menunjukkan peningkatan pencapaian kompetensi terlihat pada nilai rata-rata yang meningkat dari pra siklus , siklus I, siklus II.

Table 17. Data Hasil Ketercapaian Kompetensi Siklus II

Ketuntasan	Persentase
Tuntas	100%
Belum Tuntas	0%

Dengan adanya peningkatan pencapaian kompetensi pada siklus II, sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu, peningkatan kompetensi siswa meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Kualitas dan kuantitas pencapaian kompetensi siswa setelah melakukan pengalaman belajar menjadi lebih baik dibanding dengan sebelumnya dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi mulai dari pra siklus, siklus I, dan pada siklus II menunjukkan bahwa 100% siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan penelitian ini telah dianggap berhasil.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Pembelajaran *Time Token*

Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan Hidup (K3LH) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan siswa kelas X busana yang sebelumnya masih rendah. Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh peneliti yang berkolaborasi dengan teman sejawat dan guru mata pelajaran K3LH di SMK Karya Rini Yogyakarta merencanakan tindakan melalui metode pembelajaran *Time Token*.

Melalui metode pembelajaran *Time Token* ini guru berkesempatan mengadakan kegiatan pembelajaran secara berkelompok karena ini merupakan hal baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan dalam proses belajar mengajar. Sehingga dengan penggunaan metode pembelajaran yang belum pernah dilakukan, siswa menjadi lebih aktif dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Metode pembelajaran *Time Token* ini telah divalidasi oleh ahli (*judgement expert*) untuk diterapkan pada pembelajaran K3LH di SMK Karya Rini. Proses pembelajaran dilakukan sebanyak dua siklus. Tiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Pada siklus I pelaksanaan belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan maka dilanjutkan pada siklus II, dan dihentikan pada siklus II karena pada siklus ini pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Time Token* telah memenuhi indikator keberhasilan.

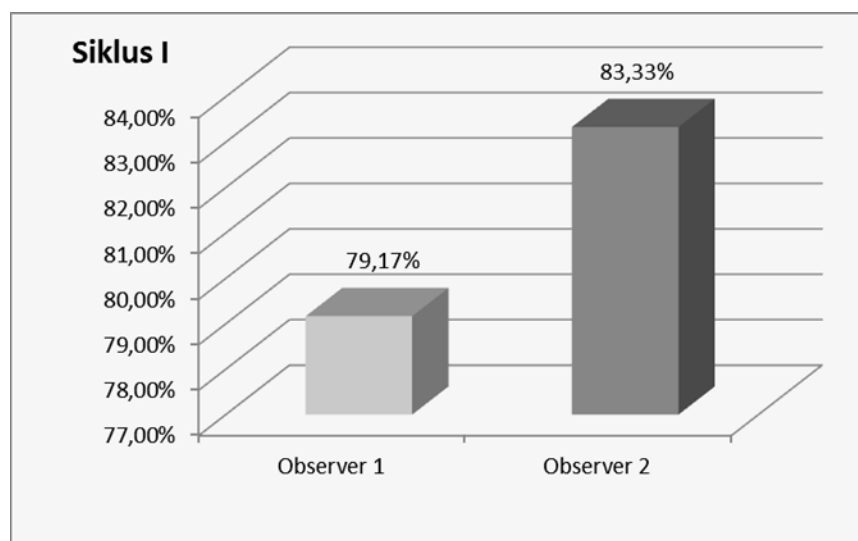
a. Siklus I

Dari hasil pengamatan yang diperoleh dari lembar observasi proses pembelajaran, kompetensi siswa dalam menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan siklus I dengan tindakan penerapan metode pembelajaran *Time Token* yang digunakan peneliti, dapat meningkatkan kompetensi siswa. Hasil yang dicapai lebih meningkat dari pra siklus yang menggunakan metode konvensional, akan tetapi masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Peneliti ingin lebih meningkatkan kompetensi siswa terutama pada beberapa siswa yang belum

mencapai kriteria ketuntasan minimal. Data persentase keterlaksanaan yang diperoleh dari lembar observasi pada observer pertama mendapat persentase sebesar 79,17% dan pada observer kedua diperoleh persentase sebesar 83,33%. Hasil rata-rata keterlaksanaan metode pembelajaran yaitu 81,25% termasuk dalam kategori keterlaksanaan pembelajaran 62,6%-87,5% dengan kategori baik.

Tabel 18. Keterlaksanaan Metode Pembelajaran *Time Token* Siklus I

Observer	Jenis Skor	Skor Ideal	Skor Perolehan	Perserntase
1	1	24	19	79,17%
	0	24	5	20,83%
2	1	24	20	83,33%
	0	24	4	16,67%
RATA-RATA			1	81,25%
			0	18,75%



Gambar 3. Diagram Keterlaksanaan Metode Pembelajaran *Time Token* Siklus I

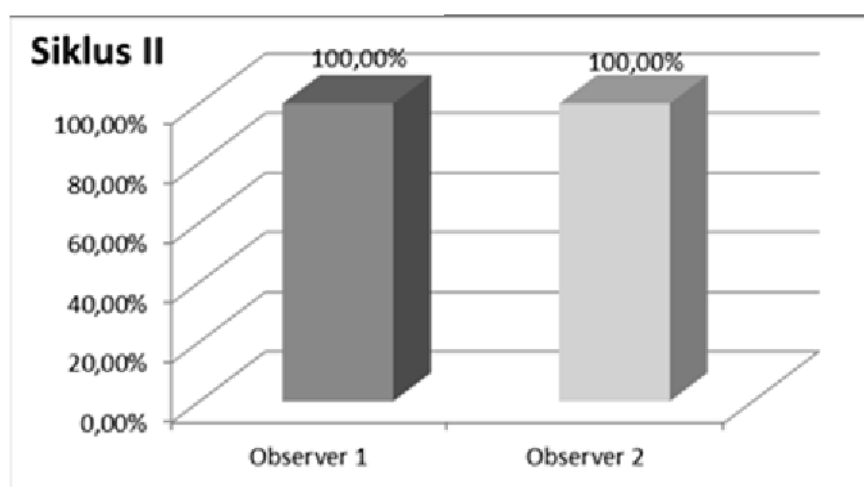
Refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa tindakan melalui metode pembelajaran Time Token sudah memberikan peningkatan kompetensi siswa namun masih ada yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada perolehan data penilaian siswa masih banyak yang belum mencapai ketuntasan. Siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi penerapan pertolongan pertama pada kecelakaan. Banyak siswa yang masih kurang aktif dan tidak berpartisipasi pada saat proses diskusi, sehingga kondisi belajar siswa masih kurang efektif. Berdasarkan refleksi tersebut peneliti yang berkolaborasi dengan teman sejawat dan guru sepakat untuk melakukan perbaikan tindakan di siklus II.

b. Siklus II

Terlihat peningkatan kompetensi siswa dari hasil pengamatan, dengan penggunaan metode pembelajaran Time Token pada siklus kedua ini, siswa menjadi lebih antusias dan aktif selama proses pembelajaran. Kemudian dari data persentase keterlaksanaan yang diperoleh dari lembar observasi pada observer pertama dan observer kedua mendapat persentase sebesar 100%. Hasil rata-rata keterlaksanaan metode pembelajaran yaitu 100%, meningkat dari siklus sebelumnya, hasil ini termasuk dalam kategori keterlaksanaan pembelajaran 87,6%-100% dengan kategori sangat baik.

Tabel 19. Keterlaksanaan Metode Pembelajaran *Time Token* Siklus II

Observer	Jenis Skor	Skor Ideal	Skor Perolehan	Persentase
1	1	24	24	100,00%
	0	24	0	0,00%
2	1	24	24	100,00%
	0	24	0	0,00%
RATA-RATA			1	100,00%
			0	0,00%



Gambar 4. Diagram Keterlaksanaan Metode Pembelajaran *Time Token* Siklus II

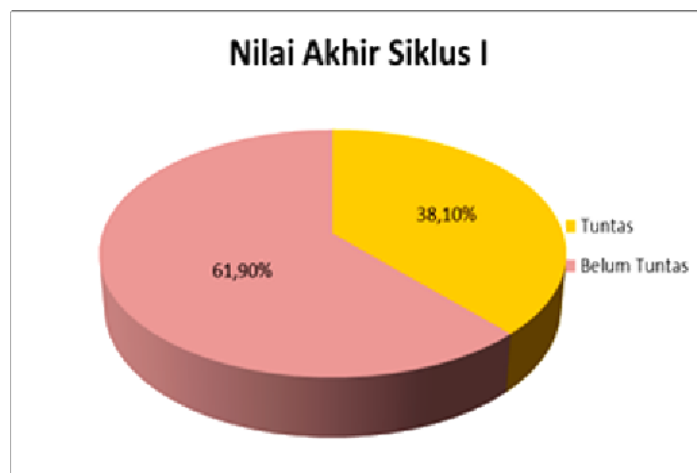
Refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa tindakan melalui metode pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan kompetensi siswa pada materi penerapan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan yang dilakukan dimana siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan dengan baik. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran, tidak takut dalam mengemukakan pendapat, dan lebih berpartisipasi dalam diskusi kelas. Penggunaan metode

pembelajaran *Time Token* dalam pembelajaran Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan Hidup pada kompetensi menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

2. Peningkatan Pencapaian Kompetensi K3LH Siswa dalam Menerapkan Ketentuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

a. Siklus I

Kompetensi pada siklus I setelah dikenai tindakan melalui metode pembelajaran *Time Token* mengalami peningkatan, dari nilai rata-rata pada pra siklus 58,19 meningkat menjadi 72,95, hal ini dikarenakan siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan berdampak pada pemahaman siswa yang menjadi lebih meningkat. Pengamatan terhadap kompetensi siswa pada siklus I dengan tindakan melalui penggunaan metode pembelajaran *Time Token* yang digunakan peneliti pada pembelajaran menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan dapat meningkatkan pencapaian kompetensi siswa, hal ini ditunjukkan pada kenaikan peningkatan nilai rata-rata kelas.



Gambar 5. Diagram Pie Nilai Akhir Siklus I

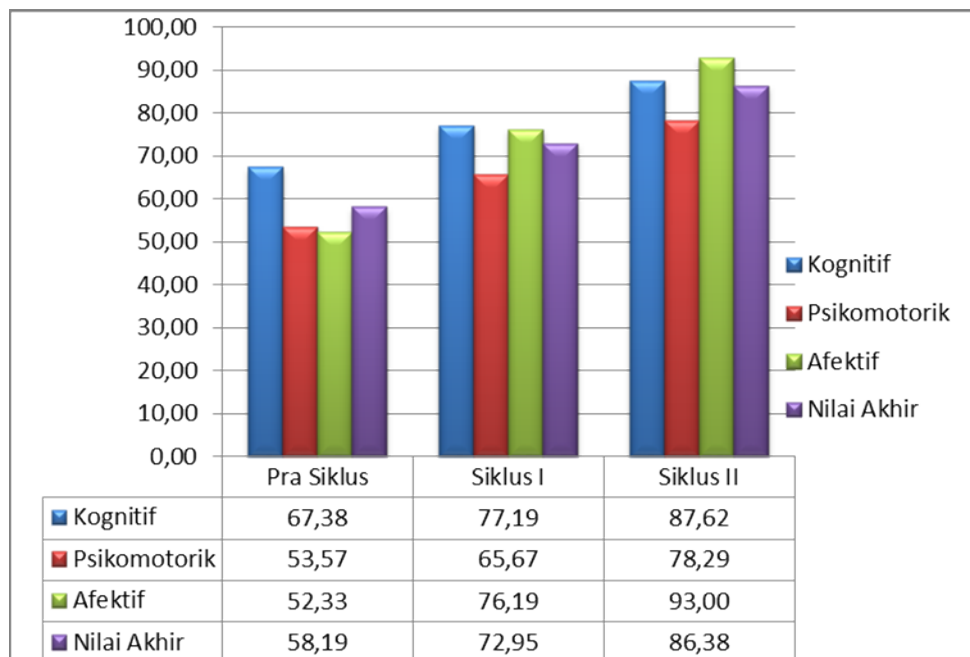
b. Siklus II

Kompetensi pada siklus II setelah melalui perbaikan pada metode pembelajaran *Time Token* mengalami peningkatan. Data hasil pencapaian kompetensi siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata yang dicapai pada siklus pertama sebesar 72,95 dan pada siklus kedua meningkat menjadi 86,38, dengan adanya siklus II menjadikan siswa mengalami pengalaman belajar dengan penerapan metode *Time Token* menjadi lebih menarik, hal ini berpengaruh pada pemahaman siswa yang lebih meningkat dari siklus sebelumnya.



Gambar 6. Diagram Pie Nilai Akhir Siklus II

Berdasarkan data dari hasil pencapaian kompetensi 21 siswa yang mengikuti pembelajaran menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan dapat meningkat, dengan penggunaan metode pembelajaran *Time Token*, dari 21 siswa keseluruhannya telah berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal. Peningkatan ini sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu, jumlah siswa yang dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah 80% . Dengan pencapaian peningkatan kompetensi yang lebih baik dari sebelumnya, maka penelitian tindakan kelas ini telah dianggap berhasil. Berikut histogram peningkatan pencapaian kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi pada pra siklus, siklus I, siklus II :



Gambar 7. Histogram Peningkatan Pencapaian Kompetensi Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penerapan Metode Pembelajaran *Time Token*

Penerapan metode pembelajaran *Time Token* dengan sintak sebagai berikut, guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal, guru memberi tugas pada siswa, guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik per kupon pada tiap siswa, guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar, setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis, demikian seterusnya hingga semua anak berbicara, guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap siswa. Sintak dilakukan pada siklus I terlaksana sesuai dengan kategori keterlaksanaan metode pembelajaran yaitu 81,25% dengan interpretasi baik dan siklus II meningkat dari siklus sebelumnya menjadi 100% dengan interpretasi sangat baik. Keterlaksanaan metode pembelajaran *Time Token* bisa dikatakan berhasil dalam penelitian ini, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan kompetensi siswa menjadi meningkat.

2. Peningkatan Pencapaian Kompetensi K3LH Siswa dalam Menerapkan Ketentuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Dengan Penerapan Metode Pembelajaran Time Token

Kompetensi siswa kelas X busana SMK Karya Rini melalui penggunaan metode pembelajaran Time Token pada pembelajaran menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dengan peningkatan pencapaian kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75, dari 21 siswa pencapaian kompetensi pada pra siklus hanya 4,8% atau 1 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal, dan pada siklus I setelah dilakukan tindakan melalui metode pembelajaran *Time Token* kompetensi siswa meningkat, 38,1% atau 8 siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan pada siklus II pencapaian kompetensi siswa meningkat lagi, 100% siswa atau keseluruhan siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Peningkatan ini sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu jumlah siswa yang dapat mencapai kompetensi sebanyak 80%.

B. Saran

1. Guru disarankan pada pembelajaran teori sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang variatif sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan bagi siswa, dan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dengan cara mengajar guru yang lebih bervariasi. Selain itu, metode pembelajaran *Time Token* dapat memberikan rangsangan siswa untuk

mengikuti kegiatan belajar di kelas dan menumbuhkan keaktifan siswa dari awal sampai akhir. Proses belajar mengajar yang baik tentunya ikut mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

2. Pada proses belajar mengajar di kelas, guru harus selalu berinteraksi dengan siswa, karena dengan komunikasi yang baik tersebut dapat mencairkan suasana yang tegang dan membosankan di kelas. Siswa bisa lebih interaktif ketika menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran, dan sebaliknya guru juga bisa mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (1999). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adam Jerusalem. (2011). *Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan Hidup pada Industri Busana*. Yogyakarta: KTSP
- Adam Jerusalem & Enny Zuhni Khayati. (2010). *Modul Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta : UNY.
- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Asmawi Zainul. (1997). *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: PAU-PPAI
- Basuki Wibawa. (2003). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Craig A. Mertler. (2011). *Action Research: Mengembangkan Sekolah dan Memberdayakan Guru*. (Alih bahasa: Daryanto). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dani S. Naga. (1997). *Pengantar Teori Sekor pada Pengukuran Pendidikan*. Jakarta: Gunadarma.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas. (2004). *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Djemari Mardapi. (2008). *Tekhnik penyusunan instrumen tes dan nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- E. Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ernawati, dkk (2008). *Tata Busana Untuk SMK Jilid 2*. Semarang: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Fakultas Ilmu Pendidikan. (2011). *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Heribertus Joko Warwanto. (2009). *Pendidikan Religiositas*. Yogyakarta: Kanisius.

- Iqbal Hasan. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Lanawati. (1999). *Hubungan Antara Emotional Intelligence dan Intelektual Quetion dengan Prestasi Belajar Siswa SMU*. Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Masidjo. 1997. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Misbahul Huda. (2010). *Korelasi Antara Kebiasaan Belajar Efektif dengan Prestasi Belajar Siswa di MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten Gresik. Laporan Penelitian*. UIN Malang.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nurseha. (2005). *Mengikuti Prosedur K3 dalam Bekerja*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Pardjono,dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Raka Joni. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas: Beberapa Permasalahannya*. Jakarta: PCM PGSM Ditjen Dikti.
- Reni Akbar. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak : Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugihartono,dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV. Alfabeta.
- _____. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suhaenah Suparno. (2001). *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suma'mur. (1985). *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta : CV. Haji Masagung.
- Sutomo. (1985). *Teknik Penilaian Pendidik*. Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Sutrisno. (2010). *Modul K3LH untuk SMK*. Bogor: Yudhistira
- Sutrisno Hadi. (1986). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Suwarsih Madya. (2009). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suyanto. (1997). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Sri Wening. (1996). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prima.
- _____. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prima.
- Yunita Kusumaningsih. (2010). *Faktor-Faktor Utama yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana Penerima Beasiswa S2 Dalam Negeri BPK-RI. Tesis*. FE-UI.
- Nikko Adittia. (2012). Sintak Metode Pembelajaran Time Token. Diakses dari <http://educationstudentsmart.blogspot.com/2012/03/metode-pembelajaran-time-token.html>. pada tanggal 03 Februari 2013, jam 22.30 WIB

HAND OUT KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA DAN LINGKUNGAN HIDUP

- A. Standar Kompetensi** : Menetapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH)
- B. Kompetensi Dasar** : Menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan
- C. Indikator** : Melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan
- D. Tujuan Pembelajaran** : Siswa dapat melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan
-

1. KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA DAN LINGKUNGAN HIDUP

Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berhubungan dengan peralatan, tempat kerja dan lingkungan, serta cara-cara melakukan pekerjaan. Tempat kerja meliputi darat, laut, dalam tanah dan air, serta di udara. Keselamatan kerja menjadi salah satu aspek yang sangat penting, mengingat resiko bahayanya dalam penerapan teknologi. Keselamatan kerja merupakan tugas semua orang yang bekerja, setiap tenaga kerja dan juga masyarakat pada umumnya. Setiap orang dituntut untuk dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan keahlian masing-masing. Siswa merupakan aset yang paling berharga bagi sekolah. Oleh karena itu agar siswa dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik, maka setiap siswa harus waspada dan berusaha agar selalu dalam kondisi kesehatan yang baik pula.

2. PENGERTIAN PERTOLONGAN PERTAMA

Pertolongan pertama biasanya dilakukan oleh seorang yang bukan pakarnya sambil menunggu perawatan dari pihak yang lebih ahli. Dengan kata lain pertolongan pertama (PP) adalah perawatan pertama yang diberikan pada orang yang mendapatkan kecelakaan atau sakit yang tiba-tiba datang sebelum mendapatkan pertolongan dari tenaga medis. Hal ini mengandung 2 (dua) makna yaitu :



- a. Pertolongan pertama harus diberikan secara cepat walaupun perawatan selanjutnya tertunda
- b. Pertolongan pertama harus tepat sehingga dapat meringankan sakit korban bukan menambah sakit korban

Jadi pertolongan pertama merupakan tindakan pertolongan yang diberikan terhadap korban dengan tujuan mencegah keadaan bertambah buruk sebelum korban mendapatkan perawatan dari tenaga medis resmi. Jadi tindakan pertolongan pertama (PP) ini bukanlah tindakan pengobatan sesungguhnya dari suatu diagnosa penyakit agar si penderita sembuh dari penyakit yang dialami. Pertolongan pertama biasanya diberikan oleh orang-orang di sekitar korban yang diantaranya akan menghubungi petugas kesehatan terdekat. Pertolongan ini harus diberikan secara cepat dan tepat sebab penanganan yang salah dapat berakibat buruk, cacat tubuh bahkan kematian.

3. DASAR-DASAR PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN

Adapun prinsip-prinsip dasar dalam menangani suatu keadaan darurat tersebut:

- a. Pastikan anda tidak menjadi korban berikutnya. Seringkali kita lengah atau kurang berpikir panjang bila kita menjumpai suatu kecelakaan. Sebelum kita menolong korban, periksa dulu apakah tempat tersebut sudah aman atau masih dalam bahaya.
- b. Pakailah metode atau cara pertolongan yang cepat, mudah dan efisien. Hindarkan sifat sok pahlawan. Pergunakanlah sumber daya yang ada baik alat, manusia, maupun sarana pendukung lainnya. Bila anda bekerja dalam tim, buatlah rencana yang matang dan dipahami oleh seluruh anggota.
- c. Biasakan membuat catatan tentang usaha-usaha pertolongan yang telah anda lakukan, identitas korban, tempat dan waktu kejadian. Catatan ini berguna bila penderita mendapat rujukan atau pertolongan tambahan oleh pihak lain.



4. JENIS – JENIS KECELAKAAN KERJA

a. Tangan Tertusuk Jarum

Ketika menjahit jika tidak berhati-hati siswa/pekerja diancam oleh tusukan jarum, baik jarum tangan ataupun jarum mesin. Tusukan jarum mesin lebih berbahaya, apalagi mesin yang dioperasikan dengan dinamo listrik. Sangatlah penting jika hal ini terjadi, si korban mesti diselamatkan dengan cara:

- Matikan sumber aliran listrik kemesin jahit.
- Laporkan kepada guru pembimbing praktek di workshop.
- Buka jarum mesin dari mesin jahit.
- Cabut jarum mesin dari jari/tangan yang tertusuk.
- Lakukan penekanan pada bekas tusukan jarum, biarkan darah keluar beberapa menit untuk membersihkan bekas tusukan dari penyebab infeksi.
- Bersihkan darah/bekas tusukan jarum dengan bahan yang bersih.
- Bila masih berdarah balut bekas tusukan dengan menggunakan kain kasa.
- Bila korban mengeluh kesakitan dan darah masih banyak keluar, mintalah pertolongan dokter.

b. Luka Terkena Gunting

Kegiatan jahit menjahit tidak terlepas dari pemakaian gunting. Jika siswa/pekerja kurang berhati-hati dalam pemakaiannya maka kemungkinan gunting tersebut akan membuat siswa/pekerja jadi terluka dibuatnya. Jika luka karena gunting/benda tajam lainnya lakukan pertolongan sebagai berikut:

- Pastikan lukanya kecil atau besar
- Biarkan luka kecil atau besar berdarah bebas beberapa menit untuk membersihkannya dari penyebab infeksi
- Bersihkan luka dengan bahan yang bersih
- Jika lukanya kecil tempelkan kasa steril anti septik dan balut dengan kain kasa
- Jika lukanya besar atau dalam, mintalah pertolongan dokter



c. Kecelakaan Listrik

Kecelakaan listrik dapat mengakibatkan terbakar, jatuh dan kejutan listrik. Salah satu dari padanya dapat menimbulkan bermacam-macam gejala pada korban yang tertimpa salah satu atau campuran dari akibat tersebut. Sangatlah penting untuk dapat mengenal macam-macam gejala itu. Hal-hal yang terpenting yang harus diperhatikan pada kecelakaan sengatan listrik ialah apakah korban masih bernafas dan jantungnya masih berdenyut atau keduanya berhenti (tidak bernafas dan jantung tidak berdenyut) ataupun bekerja secara lemah. Kedua hal terpenting inilah yang harus segera dipulihkan kembali. Bila menghadapi tugas harus menolong korban kecelakaan listrik, bertindaklah cepat dan menurut urutan berikut:

- Matikan sumber aliran listrik ke alat yang rusak, atau bila tidak mungkin, hindarkan korban dari aliran listrik.
- Lakukan pertolongan (pertama) kecelakaan berdasarkan gejala si korban.
- Segera setelah anda melihat seseorang dapat kejutan listrik, cepat perhatikan keadaan umum. Tetapkan cara terbaik untuk membebaskan dari hubungan listrik, tanpa menyebabkan tambahan cedera akibat jatuh. Bila mungkin matikan aliran listrik yang bersangkutan. Pada arus listrik bertegang rendah, periksa apakah korban bermuatan listrik dengan cara menyentuhnya cepat-cepat dengan punggung telapak tangan.
- Bila anda merasakan kejutan kecil, ini menunjukkan masih ada arus listrik, dorong atau tarik dan berusaha untuk melepaskan si korban.
- Pindahkan korban hanya bila dia dalam bahaya dari kebakaran, listrik, benda jatuh atau sumber bahaya lain. Bila korban harus dipindahkan, mintalah bantuan tiga atau empat orang.
- Cegahlah membungkukkan atau membongkokkan leher atau punggungnya, jaga dia agar tetap lurus.
- Topanglah anggota badan yang terluka.



- Kemungkinan besar penyadaran akan berhasil bila dimulai dari semenit sesudah korban berhenti bernafas. Jadi jangan tangguhkan menerapkan penyadaran.
- Bila korban bernafas dan jantungnya berdenyut, dia tidak memerlukan penyadaran. Bila dia pingsan, berdarah, muntahan, gigi lepas atau gigi palsu patah ada kemungkinan tertelan dan menyumbat jalan pernafasan, atau kalau korban telentang, lidah kebelakang dan menghalangi jalan nafas. Pembekokkan leher akut kedepan pada korban yang pingsan mungkin pula menghalangi jalan pernafasan.

d. Cidera Mata

- Dilarang menggosok mata yang di dalamnya terdapat benda asing.
- Suruhlah korban menahan matanya tenang-tenang agar matanya jangan sampai bergerak.
- Jangan sentuh permukaan mata dengan apapun.
- Aturlah pertolongan pengobatan.
- Balutlah kedua mata longar-longgar.
- Bimbinglah korban ke tempat pos pengobatan

e. Lecet/Luka Kecil dan Memar

- Laporkan selalu dan obatilah semua luka tanpa kecuali, betapapun kecil tampaknya, karena setiap luka dapat terkena infeksi dan meradang jika tidak segera diobati.
- Biarkan luka sedang atau kecil berdarah bebas beberapa menit untuk membersihkannya dari penyebab infeksi.
- Dilarang menutup luka dengan kain tua, saputangan atau jari kotor.
- Bersihkan luka dengan bahan bersih.
- Tempelkan kasa steril anti-septik dan balutlah, plester/balutlah luka kecil.
- Mintalah pertolongan dokter untuk semua luka yang dalam.



f. Luka Bakar dan Air Panas

- Mintalah segera untuk pertolongan medis/dokter, tergantung pada beratnya luka.
- Luka bakar terbaik diobati dengan menyiramnya di bawah aliran air dingin yang bersih.
- Jangan merobek atau menarik pakaian yang melekat pada luka bakar.
- Jangan mencoba membuang teh panas, atau zat yang serupa dari kulit.
- Jaga korban jangan sampai shock.
- Bila mungkin lakukan balutan kering steril, atau tutupi luka bakar dengan kain atau handuk bersih atau kertas biasa. Jangan menyentuh bagian terbakar yang kulitnya melepuh atau yang jelas terlihat dagingnya hangus.

g. Kejutan (shock)

Hampir setiap kecelakaan atau luka diikuti oleh kejutan. Korban mungkin pucat dan kulitnya mengerut, denyut lemah dan cepat, dan mungkin dia pingsan.

- Istirahatkan penderita.
- Jaga penderita tenang dan hangat.
- Longgarkan pakaian yang ketat.
- Jaga penderita agar tetap tenang dan yakinkan pertolongan akan cepat datang.

h. Keracunan

Pada semua kejadian keracunan mintalah segera pertolongan dokter. Bila seseorang terisap asap beracun:

- Pindahkan korban ke udara segar
- Jaga korban jangan sampai shock
- Bantulah pernafasan bila pernafasan terhenti (jangan dengan cara pernafasan buatan dari mulut ke mulut)



i. Perdarahan dan Cara menghentikannya

Menghentikan perdarahan secara umum ialah dengan jalan memberikan tekanan pada luka. Pada perdarahan hebat atau perdarahan yang sukar dihentikan usahakan dengan segera untuk memanggil dokter.

- **Hidung berdarah:**

- Suruh korban duduk tenang dengan kepala menunduk.
- Jangan biarkan dia bersin.
- Jepit atau suruh jepit sendiri kuat-kuat hidung pada sambungan tulang rawan.
- Bila perdarahan tidak berhenti dalam 5 sampai 10 menit, mintalah pertolongan dokter.

- **Pergelangan tangan luka** sehingga terjadi perdarahan hebat.

- Tekan luka dengan tangan anda, atau pencet kedua tepi luka anda secara serentak. Bila sempat, mula-mula tutup luka dengan sapu tangan bersih atau kain pembalut sebelum memberi tekanan.
- Tahan tekanan pada luka dengan perantaraan kasa tebal dan balut erat-erat pada tempatnya. Kasa harus cukup besar untuk menutupi seluruh luka dan seluruh kasa harus tertutup kain pembalut.
- Bila korban mengeluh kaku, gatal atau nyeri pada jari atau jari kaki yang dibalut ini berarti balutan terlalu erat, kendorkan sedikit.
- Bila masih berdarah, tambahkan kasa lagi dan balut tanpa membuang kasa pertama.
- Kadang-kadang sepotong benda asing menancap pada luka (kaca, logam, kayu). Dalam hal demikian, berikan tekanan pada tepi luka dengan memasang kasa sekitar luka dan memblutnya ditempatnya. Gunakan pula cara ini bila ada potongan tulang menonjol keluar.



JOB SHEET

Nama Sekolah : SMK Karya Rini Yogyakarta
Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas / Semester : X Busana/ 2
Standart Kompetensi : Menetapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup
Kompetensi Dasar : Menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan
Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit

A. Materi Pelajaran

Pertolongan pertama merupakan tindakan pertolongan yang diberikan terhadap korban dengan tujuan mencegah keadaan bertambah buruk sebelum korban mendapatkan perawatan dari tenaga medis resmi. Jadi tindakan pertolongan pertama (PP) ini bukanlah tindakan pengobatan sesungguhnya dari suatu diagnosa penyakit agar si penderita sembuh dari penyakit yang dialami. Pertolongan pertama biasanya diberikan oleh orang-orang di sekitar korban yang diantaranya akan menghubungi petugas kesehatan terdekat. Pertolongan ini harus diberikan secara cepat dan tepat sebab penanganan yang salah dapat berakibat buruk, cacat tubuh bahkan kematian.

Kegiatan jahit menjahit tidak terlepas dari pemakaian gunting. Jika siswa/ pekerja kurang berhati-hati dalam pemakaiannya maka kemungkinan gunting tersebut akan membuat siswa/pekerja jadi terluka dibuatnya. Jika luka karena gunting/benda tajam lainnya lakukan pertolongan sebagai berikut:

1. Pastikan lukanya kecil atau besar
2. Biarkan luka kecil atau besar berdarah bebas beberapa menit untuk membersihkannya dari penyebab infeksi
3. Bersihkan luka dengan bahan yang bersih
4. Jika lukanya kecil tempelkan kasa steril anti septik dan balut dengan kain kasa
5. Jika lukanya besar atau dalam, mintalah pertolongan dokter

B. Alat dan Bahan

1. Air
2. Kain kasa steril
3. Cairan anti septik
4. Obat anti septik/obat merah
5. Plester
6. Kapas

C. Petunjuk dan Langkah Kerja

1. Siapkan alat dan bahan untuk menerapkan pertolongan pertama
2. Mengidentifikasi luka pada penderita
3. Memastikan luka besar atau kecil
4. Membersihkan luka dengan air yang diberi cairan anti septik
5. Memberikan/mengolesi luka dengan obat anti septik
6. Menutup luka dengan kain kasa steril
7. Membalut dengan kain kasa kemudian rekatkan dengan plester

D. Kriteria Penilaian

1. Kesiapan alat dan bahan
2. Ketepatan identifikasi luka
3. Ketepatan langkah pertolongan pertama
4. Ketepatan penerapan pertolongan pertama pada luka
5. Kebersihan hasil pertolongan pertama
6. Kerapian hasil pertolongan pertama

LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA
MENERAPKAN KETENTUAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN

No.	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Keberhasilan	Kriteria				Bobot	Kriteria Penilaian
			4	3	2	1		
I.	Persiapan	Kelengkapan alat dan bahan : a. Air, cairan anti septik, kain kasa steril, cairan anti septik, kapas, obat anti septik, plester. b. Cairan anti septik, kain kasa steril, cairan anti septik, kapas, obat anti septik, plester. c. Cairan anti septik, kain kasa steril, cairan anti septik, obat anti septik, plester.					5%	Kriteria 4 = membawa alat dan bahan secara lengkap Kriteria 3 = membawa 6 kelengkapan alat dan bahan Kriteria 2 = membawa 5 kelengkapan alat dan bahan Kriteria 1 = hanya membawa 2 kelengkapan alat dan bahan
							3%	
							2%	
							Jumlah	
II.	Proses	a. Pemakaian alat dan bahan : 1) Siswa dapat menggunakan alat dan bahan dengan tepat					4%	a. Kriteria 4 = menggunakan alat dan bahan secara tepat Kriteria 3 = menggunakan alat dan bahan kurang tepat

		<p>b. Menerapkan pertolongan pertama pada kecelakaan :</p> <p>1) Siswa mulai mengidentifikasi luka pada penderita kecelakaan</p> <p>2) Siswa mengidentifikasi apa saja yang harus dilakukan saat menerapkan pertolongan pertama pada kecelakaan</p> <p>3) Siswa menerapkan pertolongan pertama pada kecelakaan dengan benar</p> <p>4) Siswa bertanya jika belum memahami langkah menerapkan pertolongan pertama pada kecelakaan dengan benar</p>					<p>3%</p> <p>4%</p> <p>10%</p> <p>4%</p>	<p>Kriteria 2 = hanya tepat menggunakan alat atau bahan saja</p> <p>Kriteria 1 = tidak tepat dalam menggunakan alat dan bahan</p> <p>b. Kriteria 4 = mampu mengidentifikasi luka, mengidentifikasi apa yang harus dilakukan, menerapkan pertolongan pertama dengan tepat</p> <p>Kriteria 3 = mampu mengidentifikasi luka, mengidentifikasi apa yang harus dilakukan, menerapkan pertolongan pertama kurang tepat</p> <p>Kriteria 2 = mampu mengidentifikasi luka dan mengidentifikasi apa yang harus dilakukan saja</p> <p>Kriteria 1 = hanya mampu mengidentifikasi luka</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	---

		<p>c. Penggunaan waktu dalam proses menerapkan pertolongan pertama pada kecelakaan :</p> <p>1) Siswa dapat mengelola waktu dengan baik</p> <p>2) Siswa menyelesaikan tugas tepat pada waktunya</p> <p>d. Kebersihan tempat kerja :</p> <p>1) Siswa dapat menjaga kebersihan selama proses menerapkan pertolongan pertama pada kecelakaan</p>					<p>5%</p> <p>5%</p> <p>5%</p>	<p>c. Kriteria 4 = mampu menyelesaikan tugas dengan waktu yang tepat</p> <p>Kriteria 3 = menyelesaikan tugas pada tambahan waktu 5 menit</p> <p>Kriteria 2 = pada tambahan waktu 10 menit</p> <p>Kriteria 1 = tugas tidak selesai pada waktu yang di tentukan</p> <p>d. Kriteria 4 = sangat menjaga kebersihan</p> <p>Kriteria 3 = menjaga kebersihan</p> <p>Kriteria 2 = kurang menjaga kebersihan</p> <p>Kriteria 1 = tidak menjaga kebersihan</p>
	Jumlah		40%					
III.	Hasil	<p>a. Ketepatan penerapan langkah identifikasi pada luka</p> <p>b. Ketepatan penerapan langkah penanganan pada luka</p> <p>c. Ketepatan penerapan</p>					<p>5%</p> <p>15%</p>	<p>Kriteria 4 = penerapan langkah kerja dilakukan dengan sangat tepat</p> <p>Kriteria 3 = penerapan langkah kerja dilakukan dengan tepat</p> <p>Kriteria 2 = penerapan langkah kerja dilakukan dengan kurang tepat</p> <p>Kriteria 1 = penerapan langkah kerja</p>

		langkah pengobatan pada luka				15%	dilakukan dengan tidak tepat
		d. Kerapian hasil jadi penerapan pertolongan pertama pada kecelakaan				10%	
		e. Kebersihan hasil jadi penerapan pertolongan pertama pada kecelakaan				5%	

HAND OUT KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA DAN LINGKUNGAN HIDUP

- A. Standar Kompetensi** : Menetapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH)
- B. Kompetensi Dasar** : Menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan
- C. Indikator** : Melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan
- D. Tujuan Pembelajaran** : Siswa dapat melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan
-

1. KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA DAN LINGKUNGAN HIDUP

Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berhubungan dengan peralatan, tempat kerja dan lingkungan, serta cara-cara melakukan pekerjaan. Tempat kerja meliputi darat, laut, dalam tanah dan air, serta di udara. Keselamatan kerja menjadi salah satu aspek yang sangat penting, mengingat resiko bahayanya dalam penerapan teknologi. Keselamatan kerja merupakan tugas semua orang yang bekerja, setiap tenaga kerja dan juga masyarakat pada umumnya. Setiap orang dituntut untuk dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan keahlian masing-masing. Siswa merupakan aset yang paling berharga bagi sekolah. Oleh karena itu agar siswa dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik, maka setiap siswa harus waspada dan berusaha agar selalu dalam kondisi kesehatan yang baik pula.

2. PENGERTIAN PERTOLONGAN PERTAMA

Pertolongan pertama biasanya dilakukan oleh seorang yang bukan pakarnya sambil menunggu perawatan dari pihak yang lebih ahli. Dengan kata lain pertolongan pertama (PP) adalah perawatan pertama yang diberikan pada orang yang mendapatkan kecelakaan atau sakit yang tiba-tiba datang sebelum mendapatkan pertolongan dari tenaga medis. Hal ini mengandung 2 (dua) makna yaitu :



- a. Pertolongan pertama harus diberikan secara cepat walaupun perawatan selanjutnya tertunda
- b. Pertolongan pertama harus tepat sehingga dapat meringankan sakit korban bukan menambah sakit korban

Jadi pertolongan pertama merupakan tindakan pertolongan yang diberikan terhadap korban dengan tujuan mencegah keadaan bertambah buruk sebelum korban mendapatkan perawatan dari tenaga medis resmi. Jadi tindakan pertolongan pertama (PP) ini bukanlah tindakan pengobatan sesungguhnya dari suatu diagnosa penyakit agar si penderita sembuh dari penyakit yang dialami. Pertolongan pertama biasanya diberikan oleh orang-orang di sekitar korban yang diantaranya akan menghubungi petugas kesehatan terdekat. Pertolongan ini harus diberikan secara cepat dan tepat sebab penanganan yang salah dapat berakibat buruk, cacat tubuh bahkan kematian.

3. DASAR-DASAR PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN

Adapun prinsip-prinsip dasar dalam menangani suatu keadaan darurat tersebut:

- a. Pastikan anda tidak menjadi korban berikutnya. Seringkali kita lengah atau kurang berpikir panjang bila kita menjumpai suatu kecelakaan. Sebelum kita menolong korban, periksa dulu apakah tempat tersebut sudah aman atau masih dalam bahaya.
- b. Pakailah metode atau cara pertolongan yang cepat, mudah dan efisien. Hindarkan sifat sok pahlawan. Pergunakanlah sumber daya yang ada baik alat, manusia, maupun sarana pendukung lainnya. Bila anda bekerja dalam tim, buatlah rencana yang matang dan dipahami oleh seluruh anggota.
- c. Biasakan membuat catatan tentang usaha-usaha pertolongan yang telah anda lakukan, identitas korban, tempat dan waktu kejadian. Catatan ini berguna bila penderita mendapat rujukan atau pertolongan tambahan oleh pihak lain.



4. JENIS – JENIS KECELAKAAN KERJA

a. Tangan Tertusuk Jarum

Ketika menjahit jika tidak berhati-hati siswa/pekerja diancam oleh tusukan jarum, baik jarum tangan ataupun jarum mesin. Tusukan jarum mesin lebih berbahaya, apalagi mesin yang dioperasikan dengan dinamo listrik. Sangatlah penting jika hal ini terjadi, si korban mesti diselamatkan dengan cara:

- Matikan sumber aliran listrik kemesin jahit.
- Laporkan kepada guru pembimbing praktek di workshop.
- Buka jarum mesin dari mesin jahit.
- Cabut jarum mesin dari jari/tangan yang tertusuk.
- Lakukan penekanan pada bekas tusukan jarum, biarkan darah keluar beberapa menit untuk membersihkan bekas tusukan dari penyebab infeksi.
- Bersihkan darah/bekas tusukan jarum dengan bahan yang bersih.
- Bila masih berdarah balut bekas tusukan dengan menggunakan kain kasa.
- Bila korban mengeluh kesakitan dan darah masih banyak keluar, mintalah pertolongan dokter.

b. Luka Terkena Gunting

Kegiatan jahit menjahit tidak terlepas dari pemakaian gunting. Jika siswa/pekerja kurang berhati-hati dalam pemakaiannya maka kemungkinan gunting tersebut akan membuat siswa/pekerja jadi terluka dibuatnya. Jika luka karena gunting/benda tajam lainnya lakukan pertolongan sebagai berikut:

- Pastikan lukanya kecil atau besar
- Biarkan luka kecil atau besar berdarah bebas beberapa menit untuk membersihkannya dari penyebab infeksi
- Bersihkan luka dengan bahan yang bersih
- Jika lukanya kecil tempelkan kasa steril anti septik dan balut dengan kain kasa
- Jika lukanya besar atau dalam, mintalah pertolongan dokter



c. Kecelakaan Listrik

Kecelakaan listrik dapat mengakibatkan terbakar, jatuh dan kejutan listrik. Salah satu dari padanya dapat menimbulkan bermacam-macam gejala pada korban yang tertimpa salah satu atau campuran dari akibat tersebut. Sangatlah penting untuk dapat mengenal macam-macam gejala itu. Hal-hal yang terpenting yang harus diperhatikan pada kecelakaan sengatan listrik ialah apakah korban masih bernafas dan jantungnya masih berdenyut atau keduanya berhenti (tidak bernafas dan jantung tidak berdenyut) ataupun bekerja secara lemah. Kedua hal terpenting inilah yang harus segera dipulihkan kembali. Bila menghadapi tugas harus menolong korban kecelakaan listrik, bertindaklah cepat dan menurut urutan berikut:

- Matikan sumber aliran listrik ke alat yang rusak, atau bila tidak mungkin, hindarkan korban dari aliran listrik.
- Lakukan pertolongan (pertama) kecelakaan berdasarkan gejala si korban.
- Segera setelah anda melihat seseorang dapat kejutan listrik, cepat perhatikan keadaan umum. Tetapkan cara terbaik untuk membebaskan dari hubungan listrik, tanpa menyebabkan tambahan cedera akibat jatuh. Bila mungkin matikan aliran listrik yang bersangkutan. Pada arus listrik bertegang rendah, periksa apakah korban bermuatan listrik dengan cara menyentuhnya cepat-cepat dengan punggung telapak tangan.
- Bila anda merasakan kejutan kecil, ini menunjukkan masih ada arus listrik, dorong atau tarik dan berusaha untuk melepaskan si korban.
- Pindahkan korban hanya bila dia dalam bahaya dari kebakaran, listrik, benda jatuh atau sumber bahaya lain. Bila korban harus dipindahkan, mintalah bantuan tiga atau empat orang.
- Cegahlah membungkukkan atau membongkokkan leher atau punggungnya, jaga dia agar tetap lurus.
- Topanglah anggota badan yang terluka.



- Kemungkinan besar penyadaran akan berhasil bila dimulai dari semenit sesudah korban berhenti bernafas. Jadi jangan tangguhkan menerapkan penyadaran.
- Bila korban bernafas dan jantungnya berdenyut, dia tidak memerlukan penyadaran. Bila dia pingsan, berdarah, muntahan, gigi lepas atau gigi palsu patah ada kemungkinan tertelan dan menyumbat jalan pernafasan, atau kalau korban telentang, lidah kebelakang dan menghalangi jalan nafas. Pembekokkan leher akut kedepan pada korban yang pingsan mungkin pula menghalangi jalan pernafasan.

d. Cidera Mata

- Dilarang menggosok mata yang di dalamnya terdapat benda asing.
- Suruhlah korban menahan matanya tenang-tenang agar matanya jangan sampai bergerak.
- Jangan sentuh permukaan mata dengan apapun.
- Aturlah pertolongan pengobatan.
- Balutlah kedua mata longar-longgar.
- Bimbinglah korban ke tempat pos pengobatan

e. Lecet/Luka Kecil dan Memar

- Laporkan selalu dan obatilah semua luka tanpa kecuali, betapapun kecil tampaknya, karena setiap luka dapat terkena infeksi dan meradang jika tidak segera diobati.
- Biarkan luka sedang atau kecil berdarah bebas beberapa menit untuk membersihkannya dari penyebab infeksi.
- Dilarang menutup luka dengan kain tua, saputangan atau jari kotor.
- Bersihkan luka dengan bahan bersih.
- Tempelkan kasa steril anti-septik dan balutlah, plester/balutlah luka kecil.
- Mintalah pertolongan dokter untuk semua luka yang dalam.



f. Luka Bakar dan Air Panas

- Mintalah segera untuk pertolongan medis/dokter, tergantung pada beratnya luka.
- Luka bakar terbaik diobati dengan menyiramnya di bawah aliran air dingin yang bersih.
- Jangan merobek atau menarik pakaian yang melekat pada luka bakar.
- Jangan mencoba membuang teh panas, atau zat yang serupa dari kulit.
- Jaga korban jangan sampai shock.
- Bila mungkin lakukan balutan kering steril, atau tutupi luka bakar dengan kain atau handuk bersih atau kertas biasa. Jangan menyentuh bagian terbakar yang kulitnya melepuh atau yang jelas terlihat dagingnya hangus.

g. Kejutan (shock)

Hampir setiap kecelakaan atau luka diikuti oleh kejutan. Korban mungkin pucat dan kulitnya mengerut, denyut lemah dan cepat, dan mungkin dia pingsan.

- Istirahatkan penderita.
- Jaga penderita tenang dan hangat.
- Longgarkan pakaian yang ketat.
- Jaga penderita agar tetap tenang dan yakinkan pertolongan akan cepat datang.

h. Keracunan

Pada semua kejadian keracunan mintalah segera pertolongan dokter. Bila seseorang terisap asap beracun:

- Pindahkan korban ke udara segar
- Jaga korban jangan sampai shock
- Bantulah pernafasan bila pernafasan terhenti (jangan dengan cara pernafasan buatan dari mulut ke mulut)



i. **Perdarahan dan Cara menghentikannya**

Menghentikan perdarahan secara umum ialah dengan jalan memberikan tekanan pada luka. Pada perdarahan hebat atau perdarahan yang sukar dihentikan usahakan dengan segera untuk memanggil dokter.

- **Hidung berdarah:**

- Suruh korban duduk tenang dengan kepala menunduk.
- Jangan biarkan dia bersin.
- Jepit atau suruh jepit sendiri kuat-kuat hidung pada sambungan tulang rawan.
- Bila perdarahan tidak berhenti dalam 5 sampai 10 menit, mintalah pertolongan dokter.

- **Pergelangan tangan luka** sehingga terjadi perdarahan hebat.

- Tekan luka dengan tangan anda, atau pencet kedua tepi luka anda secara serentak. Bila sempat, mula-mula tutup luka dengan sapu tangan bersih atau kain pembalut sebelum memberi tekanan.
- Tahan tekanan pada luka dengan perantaraan kasa tebal dan balut erat-erat pada tempatnya. Kasa harus cukup besar untuk menutupi seluruh luka dan seluruh kasa harus tertutup kain pembalut.
- Bila korban mengeluh kaku, gatal atau nyeri pada jari atau jari kaki yang dibalut ini berarti balutan terlalu erat, kendorkan sedikit.
- Bila masih berdarah, tambahkan kasa lagi dan balut tanpa membuang kasa pertama.
- Kadang-kadang sepotong benda asing menancap pada luka (kaca, logam, kayu). Dalam hal demikian, berikan tekanan pada tepi luka dengan memasang kasa sekitar luka dan memblutnya ditempatnya. Gunakan pula cara ini bila ada potongan tulang menonjol keluar.



JOB SHEET

Nama Sekolah : SMK Karya Rini Yogyakarta
Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas / Semester : X Busana/ 2
Standart Kompetensi : Menetapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup
Kompetensi Dasar : Menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan
Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit

A. Materi Pelajaran

Pertolongan pertama merupakan tindakan pertolongan yang diberikan terhadap korban dengan tujuan mencegah keadaan bertambah buruk sebelum korban mendapatkan perawatan dari tenaga medis resmi. Jadi tindakan pertolongan pertama (PP) ini bukanlah tindakan pengobatan sesungguhnya dari suatu diagnosa penyakit agar si penderita sembuh dari penyakit yang dialami. Pertolongan pertama biasanya diberikan oleh orang-orang di sekitar korban yang diantaranya akan menghubungi petugas kesehatan terdekat. Pertolongan ini harus diberikan secara cepat dan tepat sebab penanganan yang salah dapat berakibat buruk, cacat tubuh bahkan kematian.

Kegiatan jahit menjahit tidak terlepas dari pemakaian gunting. Jika siswa/ pekerja kurang berhati-hati dalam pemakaiannya maka kemungkinan gunting tersebut akan membuat siswa/pekerja jadi terluka dibuatnya. Jika luka karena gunting/benda tajam lainnya lakukan pertolongan sebagai berikut:

1. Pastikan lukanya kecil atau besar
2. Biarkan luka kecil atau besar berdarah bebas beberapa menit untuk membersihkannya dari penyebab infeksi
3. Bersihkan luka dengan bahan yang bersih
4. Jika lukanya kecil tempelkan kasa steril anti septik dan balut dengan kain kasa
5. Jika lukanya besar atau dalam, mintalah pertolongan dokter

B. Alat dan Bahan

1. Air
2. Kain kasa steril
3. Cairan anti septik
4. Obat anti septik/obat merah
5. Plester
6. Kapas

C. Petunjuk dan Langkah Kerja

1. Siapkan alat dan bahan untuk menerapkan pertolongan pertama
2. Mengidentifikasi luka pada penderita
3. Memastikan luka besar atau kecil
4. Membersihkan luka dengan air yang diberi cairan anti septik
5. Memberikan/mengolesi luka dengan obat anti septik
6. Menutup luka dengan kain kasa steril
7. Membalut dengan kain kasa kemudian rekatkan dengan plester

D. Kriteria Penilaian

1. Kesiapan alat dan bahan
2. Ketepatan identifikasi luka
3. Ketepatan langkah pertolongan pertama
4. Ketepatan penerapan pertolongan pertama pada luka
5. Kebersihan hasil pertolongan pertama
6. Kerapian hasil pertolongan pertama

LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA
MENERAPKAN KETENTUAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN

No.	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Keberhasilan	Kriteria				Bobot	Kriteria Penilaian
			4	3	2	1		
I.	Persiapan	Kelengkapan alat dan bahan : a. Air, cairan anti septik, kain kasa steril, cairan anti septik, kapas, obat anti septik, plester. b. Cairan anti septik, kain kasa steril, cairan anti septik, kapas, obat anti septik, plester. c. Cairan anti septik, kain kasa steril, cairan anti septik, obat anti septik, plester.					5%	Kriteria 4 = membawa alat dan bahan secara lengkap Kriteria 3 = membawa 6 kelengkapan alat dan bahan Kriteria 2 = membawa 5 kelengkapan alat dan bahan Kriteria 1 = hanya membawa 2 kelengkapan alat dan bahan
							3%	
							2%	
							Jumlah	
II.	Proses	a. Pemakaian alat dan bahan : 1) Siswa dapat menggunakan alat dan bahan dengan tepat					4%	a. Kriteria 4 = menggunakan alat dan bahan secara tepat Kriteria 3 = menggunakan alat dan bahan kurang tepat

		<p>b. Menerapkan pertolongan pertama pada kecelakaan :</p> <p>1) Siswa mulai mengidentifikasi luka pada penderita kecelakaan</p> <p>2) Siswa mengidentifikasi apa saja yang harus dilakukan saat menerapkan pertolongan pertama pada kecelakaan</p> <p>3) Siswa menerapkan pertolongan pertama pada kecelakaan dengan benar</p> <p>4) Siswa bertanya jika belum memahami langkah menerapkan pertolongan pertama pada kecelakaan dengan benar</p>					<p>3%</p> <p>4%</p> <p>10%</p> <p>4%</p>	<p>Kriteria 2 = hanya tepat menggunakan alat atau bahan saja</p> <p>Kriteria 1 = tidak tepat dalam menggunakan alat dan bahan</p> <p>b. Kriteria 4 = mampu mengidentifikasi luka, mengidentifikasi apa yang harus dilakukan, menerapkan pertolongan pertama dengan tepat</p> <p>Kriteria 3 = mampu mengidentifikasi luka, mengidentifikasi apa yang harus dilakukan, menerapkan pertolongan pertama kurang tepat</p> <p>Kriteria 2 = mampu mengidentifikasi luka dan mengidentifikasi apa yang harus dilakukan saja</p> <p>Kriteria 1 = hanya mampu mengidentifikasi luka</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	---

		<p>c. Penggunaan waktu dalam proses menerapkan pertolongan pertama pada kecelakaan :</p> <p>1) Siswa dapat mengelola waktu dengan baik</p> <p>2) Siswa menyelesaikan tugas tepat pada waktunya</p> <p>d. Kebersihan tempat kerja :</p> <p>1) Siswa dapat menjaga kebersihan selama proses menerapkan pertolongan pertama pada kecelakaan</p>					<p>5%</p> <p>5%</p> <p>5%</p>	<p>c. Kriteria 4 = mampu menyelesaikan tugas dengan waktu yang tepat</p> <p>Kriteria 3 = menyelesaikan tugas pada tambahan waktu 5 menit</p> <p>Kriteria 2 = pada tambahan waktu 10 menit</p> <p>Kriteria 1 = tugas tidak selesai pada waktu yang di tentukan</p> <p>d. Kriteria 4 = sangat menjaga kebersihan</p> <p>Kriteria 3 = menjaga kebersihan</p> <p>Kriteria 2 = kurang menjaga kebersihan</p> <p>Kriteria 1 = tidak menjaga kebersihan</p>
	Jumlah		40%					
III.	Hasil	<p>a. Ketepatan penerapan langkah identifikasi pada luka</p> <p>b. Ketepatan penerapan langkah penanganan pada luka</p> <p>c. Ketepatan penerapan</p>					<p>5%</p> <p>15%</p>	<p>Kriteria 4 = penerapan langkah kerja dilakukan dengan sangat tepat</p> <p>Kriteria 3 = penerapan langkah kerja dilakukan dengan tepat</p> <p>Kriteria 2 = penerapan langkah kerja dilakukan dengan kurang tepat</p> <p>Kriteria 1 = penerapan langkah kerja</p>

		langkah pengobatan pada luka				15%	dilakukan dengan tidak tepat
		d. Kerapian hasil jadi penerapan pertolongan pertama pada kecelakaan				10%	
		e. Kebersihan hasil jadi penerapan pertolongan pertama pada kecelakaan				5%	

**LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKAP SISWA
PADA PEMBELAJARAN *TIME TOKEN***

Hari/Tanggal :

Kelas :

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom kriteria “ Ya “ atau “ Tidak “ sesuai dengan pengamatan anda selama kegiatan belajar “menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan” menggunakan model Pembelajaran *Time Token* , kemudian deskripsikan hasil pengamatan anda tersebut.

No	Aspek yang diobservasi	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam menyampaikan materi			
2	Menjaga ketenangan di dalam kelas saat proses belajar sedang berlangsung			
3	Mengerjakan tugas tanpa meminta bantuan orang lain			
4	Memperhatikan penjelasan / petunjuk guru dalam proses pelaksanaan diskusi			
5	Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok			
6	Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat			
7	Siswa mampu mengemukakan pendapat dalam kelompok			
8	Memberikan gagasan yang cemerlang			
9	Mampu bekerjasama dalam kelompok			
10	Saling membantu dalam menyelesaikan masalah			
11	Siswa mampu membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang			
12	Mampu memanfaatkan potensi anggota kelompok			
13	Siswa mampu mengelola waktu dengan baik			
14	Ketelitian dalam mengerjakan tugas			
15	Disiplin (tertib dan patuh) dalam pembelajaran			
Jumlah				

Yogyakarta, April 2013

Observer

(.....)

**LEMBAR OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* DALAM
PENINGKATAN KOMPETENSI MENERAPKAN KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA
DAN LINGKUNGAN HIDUP DI SMK KARYA RINI**

Mata Pelajaran : Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup
 Hari / Tanggal :
 Kelas :

No	Kegiatan	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1)	Guru membuka pembelajaran dengan salam		
2)	Guru mengabsen Siswa		
3)	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran P3K		
4)	Guru memberikan apersepsi diawal materi		
5)	Siswa memberikan respon		
6)	Guru mengarahkan untuk melakukan diskusi dengan metode pembelajaran <i>Time Token</i>		
7)	Guru menjelaskan tata cara pembentukan tim belajar		
8)	Guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi		
9)	Guru memberikan tugas diskusi		
10)	Guru membagikan kupon bicara		
11)	Siswa mengikuti arahan dari guru		
12)	Siswa melakukan diskusi dalam kelompok		
13)	Siswa bekerjasama dalam kelompok		
14)	Guru membimbing tim-tim belajar pada saat proses presentasi		
15)	Siswa mengungkapkan pendapatnya dengan menyerahkan kupon bicara		
16)	Siswa memberikan pendapat dan masukan pada kelompok lain		
17)	Siswa mempraktekkan penerapan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan		
18)	Guru memberikan pengakuan dan penghargaan pujian kepada		

	siswa		
19)	Guru memberikan tes berupa tes pilihan ganda		
20)	Siswa mengerjakan tes sesuai petunjuk guru		
21)	Guru menyampaikan rangkuman materi yang diajarkan dan membuat kesimpulan		
22)	Siswa memperhatikan penjelasan guru		
23)	Guru memberikan salam penutup		
24)	Siswa merespon salam		

Catatan :

Ya : di isi (✓) jika kriteria muncul dalam proses pembelajaran

Tidak : di isi (✓) jika kriteria tidak muncul dalam proses pembelajaran

Catatan : di isi pernyataan berupa perilaku siswa yang muncul tetapi tidak termuat dalam kriteria pengamatan

Yogyakarta, Juni 2013

Observer

LEMBAR SOAL

Nama Sekolah : SMK Karya Rini Yogyakarta

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan

Kelas /Semester : X/2

Standar Kompetensi : Menetapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan Hidup

Kompetensi Dasar : Menerapkan Ketentuan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan

Hari/Tanggal : Juni 2013

Kerjakan tugas berikut dengan tepat!

1. Berikanlah penerapan pertolongan pertama pada siswa/pekerja yang terluka saat pemakaian gunting pada saat kegiatan jahit menjahit sedang berlangsung!
2. Kriteria penerapan pertolongan pertama
 - a. Kesiapan alat dan bahan
 - b. Ketepatan identifikasi luka
 - c. Ketepatan langkah pertolongan pertama
 - d. Ketepatan penerapan pertolongan pertama pada luka
 - e. Kebersihan hasil pertolongan pertama
 - f. Kerapian hasil pertolongan pertama

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Siklus II)

Satuan Pendidikan : SMK Karya Rini Yogyakarta
Kompetensi Keahlian : Busana Butik
Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/ Semester : X / 2
Pertemuan ke : 1
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1x tatap muka)
Standar Kompetensi : Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup
Kompetensi Dasar : Menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan
KKM : 75,0

I. INDIKATOR

1. Menjelaskan ruang lingkup pertolongan pertama pada kecelakaan
2. Menjelaskan dasar-dasar pertolongan pertama pada kecelakaan
3. Menganalisa jenis-jenis kecelakaan kerja
4. Menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan ruang lingkup pertolongan pertama pada kecelakaan dengan benar
2. Siswa dapat menjelaskan dasar-dasar pertolongan pertama pada kecelakaan dengan benar
3. Siswa dapat menganalisa jenis-jenis kecelakaan kerja dengan benar
4. Siswa dapat menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan dengan tepat

III. MATERI POKOK PEMBELAJARAN

1. Pengertian pertolongan pertama pada kecelakaan
2. Dasar-dasar pertolongan pertama pada kecelakaan
3. Jenis-jenis kecelakaan kerja
4. Penerapan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan

IV. METODE PEMBELAJARAN

1. Menggunakan Metode Pembelajaran *Time Token*
2. Demonstrasi, Penugasan, Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab

V. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Sintak Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Pendahuluan a. Salam Pembuka dan presensi b. Memberikan motivasi c. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran P3K d. Menyampaikan apersepsi dengan menyampaikan garis besar materi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati dan merespon penjelasan yang disampaikan guru 	5 menit
2.	Mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi	Kegiatan Inti a. Mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi dengan metode pembelajaran <i>Time Token</i> b. Memberikan penjelasan dan pengarahan kepada siswa tentang tata cara pembentukan tim belajar c. Membimbing dan mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi d. Membagikan tugas untuk diskusi kelompok e. Membagikan kupon bicara	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti arahan dari guru • Melakukan diskusi dalam kelompok • Bekerjasama dalam kelompok 	30 menit
3.	Presentasi diskusi kelompok dan pemberian tes	a. Memberikan pengarahan dan membimbing proses presentasi hasil diskusi b. Membimbing tim-tim belajar pada saat praktek P3K c. Memberikan pengakuan dan penghargaan pujian pada siswa d. Memberikan tes tertulis berupa tes pilihan ganda untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi yang telah diajarkan	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan presentasi • Menyerahkan kupon bicara untuk memberi masukan dan pendapat • mempraktekkan penerapan ketentuan P3K • Siswa mengerjakan tes yang diberikan 	45 menit
4.	Menutup pembelajaran	Penutup a. Merangkum materi yang diajarkan dan membuat kesimpulan b. Salam penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan penjelasan guru • Merespon salam 	10 menit

VI. SUMBER PEMBELAJARAN

1. Buku paduan

- a. Ernawati, Dkk. 2008. *Tata Busana Untuk SMK Jilid 1*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan: Jakarta
- b. Mohammad Adam Jerusalem dan Enny Zuhny Khayati. 2010. *Modul Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: UNY

2. Media

Handout, Jobsheet

VII. PENILAIAN DAN PEMBERIAN TUGAS

Penilaian meliputi :

1. Jenis penilaian : tertulis, praktek, dan pengamatan
2. Alat penilaian : soal pilihan ganda dan praktek
(lembar soal pilihan ganda, lembar penilaian unjuk kerja, dan lembar observasi penilaian sikap terlampir)

Yogyakarta, Juni 2013

Mengetahui,
Guru Pengampu

Mahasiswa

Sri sungkawaningati, S. Pd

Christiana Kusumaningtyas
NIM. 11513247003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Siklus I)

Satuan Pendidikan	: SMK Karya Rini Yogyakarta
Kompetensi Keahlian	: Busana Butik
Mata Pelajaran	: Kompetensi Kejuruan
Kelas/ Semester	: X / 2
Pertemuan ke	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (1x tatap muka)
Standar Kompetensi	: Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup
Kompetensi Dasar	: Menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan
KKM	: 75,0

I. INDIKATOR

1. Menjelaskan ruang lingkup pertolongan pertama pada kecelakaan
2. Menjelaskan dasar-dasar pertolongan pertama pada kecelakaan
3. Menganalisa jenis-jenis kecelakaan kerja
4. Menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan ruang lingkup pertolongan pertama pada kecelakaan dengan benar
2. Siswa dapat menjelaskan dasar-dasar pertolongan pertama pada kecelakaan dengan benar
3. Siswa dapat menganalisa jenis-jenis kecelakaan kerja dengan benar
4. Siswa dapat menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan dengan tepat

III. MATERI POKOK PEMBELAJARAN

1. Pengertian pertolongan pertama pada kecelakaan
2. Dasar-dasar pertolongan pertama pada kecelakaan
3. Jenis-jenis kecelakaan kerja
4. Penerapan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan

IV. METODE PEMBELAJARAN

1. Menggunakan Metode Pembelajaran *Time Token*
2. Demonstrasi, Penugasan, Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab

V. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Sintak Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> Salam Pembuka dan presensi Memberikan motivasi Menyampaikan Tujuan Pembelajaran P3K Menyampaikan apersepsi dengan menyampaikan garis besar materi pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Mencermati dan merespon penjelasan yang disampaikan guru 	5 menit
2.	Mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> Mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi dengan metode pembelajaran <i>Time Token</i> Memberikan penjelasan dan pengarahan kepada siswa tentang tata cara pembentukan tim belajar Membimbing dan mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi Membagikan tugas untuk diskusi kelompok Membagikan kupon bicara 	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti arahan dari guru Melakukan diskusi dalam kelompok Bekerjasama dalam kelompok 	30 menit
3.	Presentasi diskusi kelompok dan pemberian tes	<ol style="list-style-type: none"> Memberikan pengarahan dan membimbing proses presentasi hasil diskusi Membimbing tim-tim belajar pada saat praktek P3K Memberikan pengakuan dan penghargaan pujian pada siswa Memberikan tes tertulis berupa tes pilihan ganda untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi yang telah diajarkan 	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan presentasi Menyerahkan kupon bicara untuk memberi masukan dan pendapat mempraktekkan penerapan ketentuan P3K Siswa mengerjakan tes yang diberikan 	45 menit
4.	Menutup pembelajaran	Penutup <ol style="list-style-type: none"> Merangkum materi yang diajarkan dan membuat kesimpulan Salam penutup 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan penjelasan guru Merespon salam 	10 menit

VI. SUMBER PEMBELAJARAN

1. Buku paduan

- a. Ernawati, Dkk. 2008. *Tata Busana Untuk SMK Jilid 1*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan: Jakarta
- b. Mohammad Adam Jerusalem dan Enny Zuhny Khayati. 2010. *Modul Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: UNY

2. Media

Handout, Jobsheet

VII. PENILAIAN DAN PEMBERIAN TUGAS

Penilaian meliputi :

1. Jenis penilaian : tertulis, praktek, dan pengamatan
2. Alat penilaian : soal pilihan ganda dan praktek
(lembar soal pilihan ganda, lembar penilaian unjuk kerja, dan lembar observasi penilaian sikap terlampir)

Yogyakarta, Juni 2013

Mengetahui,
Guru Pengampu

Mahasiswa

Sri sungkawaningati, S. Pd

Christiana Kusumaningtyas
NIM. 11513247003

SOAL TES SIKLUS I

Mata Pelajaran : Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Soal Pilihan Ganda

Petunjuk :Pilihlah salah satu jawabanyang paling tepat dibawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a,b,c atau d.

1. Pengertian keselamatan kerja adalah...
 - a. Keselamatan yang berhubungan dengan peralatan, tempat kerja, dan lingkungan
 - b. Menjaga kesehatan jasmani dan rohani
 - c. Suatu upaya untuk memelihara kesehatan tubuh
 - d. Melindungi tubuh dari bahaya

2. Kelesamatan kerja merupakan aspek penting bagi...
 - a. Tenaga medis
 - b. masyarakat
 - c. Tenaga kerja
 - d. Korban kecelakaan

3. Tindakan pertolongan yang diberikan terhadap korban dengan tujuan mencegah keadaan bertambah buruk sebelum korban mendapatkan perawatan dari tenaga medis resmi, adalah pengertian...
 - a. Kesehatan kerja
 - b. Keamanan kerja
 - c. Pertolongan pertama
 - d. Kesehatan lingkungan

4. Makna yang terkandung dalam Pertolongan Pertama adalah...
 - a. Pertolongan pertama harus tepat sehingga meringankan sakit korban
 - b. Pertolongan pertama harus diberikan oleh dokter
 - c. Pertolongan pertama harus menyembuhkan
 - d. Pertolongan pertama hanya diberikan pada korban kecelakaan

5. Tujuan pertolongan pertama adalah...
 - a. Menyembuhkan korban
 - b. Menolong korban
 - c. Mencegah keadaan bertambah buruk
 - d. Memberikan perawatan

6. Pertolongan pertama biasanya diberikan oleh...
 - a. Tenaga medis
 - b. Orang di sekitar
 - c. Saudara
 - d. Teman dekat

7. Berikut ini adalah prinsip – prinsip dasar dalam menangani suatu keadaan darurat, kecuali...
 - a. Memeriksa pernafasan dan denyut jantung korban
 - b. Memastikan kita bukan menjadi korban berikutnya
 - c. Menggunakan metode atau cara pertolongan yang cepat, mudah, dan efisien
 - d. Mencatat usaha – usaha pertolongan yang telah kita lakukan

8. Metode atau cara yang dipakai dalam pertolongan pertama adalah...
 - a. Aman dan sehat
 - b. Cermat, teliti, aman
 - c. Cepat, mudah dan efisien
 - d. Tepat, aman, sehat

9. Biasakan membuat catatan tentang usaha – usaha pertolongan yang telah anda lakukan merupakan...
- Prinsip pertolongan pertama
 - Cara pertolongan pertama
 - Metode pertolongan pertama
 - Dasar – dasar pertolongan pertama
10. Pastikan anda tidak menjadi korban berikutnya, merupakan salah satu dari...
- Metode pertolongan pertama
 - Dasar – dasar pertolongan pertama
 - Prinsip pertolongan pertama
 - Cara pertolongan pertama
11. Berikut ini adalah jenis – jenis kecelakaan kerja, kecuali...
- Tertabrak mobil
 - Kecelakaan listrik
 - Tertusuk jarum
 - Luka bakar
12. Langkah pertama yang harus dilakukan apabila terjadi luka terkena gunting...
- Membalut luka dengan kasa steril
 - Membersihkan luka dengan bahan yang bersih
 - Meminta pertolongan dokter
 - Menempelkan kasa steril
13. Mematikan sumber aliran listrik ke alat yang rusak, atau bila tidak mungkin, hindarkan korban dari aliran listrik, adalah salah satu langkah menolong korban...
- Luka bakar
 - Kecelakaan listrik
 - Kejutatan (*shock*)
 - Pendarahan

14. Berikut adalah langkah pertolongan pada hidung berdarah, kecuali...
- a. Suruh korban duduk tenang dengan kepala menunduk
 - b. Jangan biarkan korban bersin
 - c. Jepit kuat – kuat hidung pada sambungan tulang rawan
 - d. Membawa ke rumah sakit
15. Meminta segera pertolongan dokter merupakan pertolongan yang harus di lakukan pada korban...
- a. Keracunan
 - b. Terkena gunting
 - c. Luka memar
 - d. Tertusuk jarum
16. Yang harus dilakukan pada korban cidera mata adalah...
- a. Melarang menggosok mata yang di dalamnya terdapat benda asing
 - b. Menyuruh korban untuk menggerakkan matanya
 - c. Membersihkan dengan kapas
 - d. Mengambil benda asing yang mauk ke mata
17. Apabila terjadi luka bakar maka segera lakukan pertolongan dengan...
- a. Menarik pakaian yang melekat pada luka bakar
 - b. Menyiram di bawah aliran air dingin yang bersih
 - c. Menyeka dengan air hangat
 - d. Memindahkan korban ke udara segar
18. Kecelakaan yang sering terjadi ketika menjahit tidak dengan hati – hati...
- a. Tertusuk jarum
 - b. Tersengat listrik
 - c. Cidera mata
 - d. Pendarahan

19. Mengistirahatkan penderita, menjaga penderita tenang dan hangat, melonggarkan pakaian yang ketat, merupakan pertolongan bagi penderita...
- a. Pendarahan
 - b. Kejutan (shock)
 - c. Cidera mata
 - d. Tertusuk jarum
20. Berikut adalah cara penanganan pada penderita pergelangan tangan terluka, kecuali...
- a. Tekan luka dengan tangan anda atau pencet kedua tepi luka anda secara serentak
 - b. Tutup luka dengan kapas
 - c. Tahan tekanan pada luka dengan perantaraan kasa tebal dan balut erat – erat pada tempatnya
 - d. Bila masih berdarah tambahkan kasa lagi

KUNCI JAWABAN SOAL TES

Mata Pelajaran : Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup

A. Kunci Jawaban

1. A	11. A
2. C	12. B
3. C	13. B
4. A	14. D
5. C	15.A
6. B	16.A
7. A	17.B
8. C	18.A
9. D	19.B
10. B	20.B

B. Penilaian Skor

$$S = R - \frac{(W)}{(n-1)}$$

Keterangan :

S = Score

W = Wrong

n = Banyaknya pilihan jawaban

SOAL TES SIKLUS II

Mata Pelajaran : Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Soal Pilihan Ganda

Petunjuk :Pilihlah salah satu jawabanyang paling tepat dibawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a,b,c atau d.

1. Tujuan dari Keselamatan untuk karyawan adalah...
 - a. Meningkatkan kesejahteraan rohani dan jasmani karyawan
 - b. Terciptanya keselamatan karyawan saat sedang bekerja dan setelah bekerja
 - c. Meningkatkan kinerja dan omset perusahaan
 - d. Mencegah terjadinya kerugian
2. Bila terjadi kecelakaan yang dialami karyawan ditempat kerja, maka yang tidak perlu dilakukan adalah...
 - a. Memberikan pertolongan pertama
 - b. Melaporkan pada pimpinan / atasan
 - c. Membawanya pada petugas kesehatan tedekat
 - d. Kenali kekhasan nada suara bicaranya
3. Salah satu tugas seorang pemberi pertolongan pertama, kecuali...
 - a. Menenangkan korban dan melindunginya dari bahaya yang mungkin timbul
 - b. Menilai situasi dan melakukan perawata medis yang diperlukan
 - c. Mencegah agar cedera yang timbul tidak lebih parah
 - d. Memahami tentang seluk beluk anatomi kesehatan dasar

4. Salah satu yang harus dicermati jika terjadi kecelakaan kerja adalah...
 - a. Perkecil resiko terjadinya kecelakaan susulan
 - b. Mempelajari jenis luka atau penyakit yang biasa diderita
 - c. Mencari siapa saja yang terluka atau sakit
 - d. Pelatihan dan peralatan pelindung yang diperoleh oleh karyawan

5. Makna yang terkandung dalam Pertolongan Pertama adalah...
 - a. Pertolongan pertama harus tepat sehingga meringankan sakit korban
 - b. Pertolongan pertama harus diberikan oleh dokter
 - c. Pertolongan pertama harus menyembuhkan
 - d. Pertolongan pertama hanya diberikan pada korban kecelakaan

6. Peralatan P3K yang harus disediakan perusahaan contohnya adalah...
 - a. Gunting, peniti, obat merah
 - b. Kain kasa, gunting, pinset
 - c. Kain kasa, perban, gunting
 - d. Kain kasa, plester, obat merah

7. Pertolongan pertama biasanya diberikan oleh...
 - a. Tenaga medis
 - b. Orang di sekitar
 - c. Saudara
 - d. Teman dekat

8. Berikut ini adalah prinsip – prinsip dasar dalam menangani suatu keadaan darurat, kecuali...
 - a. Memeriksa pernafasan dan denyut jantung korban
 - b. Memastikan kita bukan menjadi korban berikutnya
 - c. Menggunakan metode atau cara pertolongan yang cepat, mudah, dan efisien
 - d. Mencatat usaha – usaha pertolongan yang telah kita lakukan

9. Metode atau cara yang dipakai dalam pertolongan pertama adalah...
- Aman, teliti dan sehat
 - Cermat, teliti, aman
 - Cepat, mudah dan efisien
 - Tepat, aman, sehat
10. Pastikan anda tidak menjadi korban berikutnya, merupakan salah satu dari...
- Metode pertolongan pertama
 - Dasar – dasar pertolongan pertama
 - Prinsip pertolongan pertama
 - Cara pertolongan pertama
11. Penanganan pertama pada patah tulang secara prinsipil adalah...
- Menghindari gerakan – gerakan atau gesekan pada bagian yang patah
 - Pembidaian pasang spalk menggunakan kayu atau benda yang dapat menahan
 - Lihat secara jelas bagian tubuh mana yang mengalami patah tulang
 - Mencegah agar luka tersebut tidak terkena infeksi menggunakan antiseptik
12. Cara penanganan luka bakar akibat terkena panas adalah...
- Disiram dengan minyak tanah
 - Aliri dengan air bersih yang mengalir
 - Diolesi dengan pasta gigi
 - Dimasukkan ke dalam air
13. jika ada yang terkena setrum tindakan apa yang dapat dilakukan...
- Segera matikan aliran listrik, cabut steker atau matikan sekering pusat
 - Baringkan penderita usahakan bagian tubuh yang terluka dalam posisi yang lebih tinggi dari tubuhnya
 - Bebat luka atau tekan luka dengan sepotong kain bersih
 - Menenangkan korban dan melindunginya dari bahaya yang mungkin timbul

14. airway adalah istilah untuk menyebutkan kegiatan...
- a. Membebaskan jalan napas
 - b. Pernapasan buatan
 - c. Memberi jalan napas
 - d. Menghembuskan napas
15. Meminta segera pertolongan dokter merupakan pertolongan yang harus di lakukan pada korban...
- a. Keracunan
 - b. Terkena gunting
 - c. Luka memar
 - d. Tertusuk jarum
16. Yang harus dilakukan pada korban cidera mata adalah...
- a. Melarang menggosok mata yang di dalamnya terdapat benda asing
 - b. Menyuruh korban untuk menggerakkan matanya
 - c. Membersihkan dengan kapas yang telah disterilkan
 - d. Mengambil benda asing yang masuk ke mata
17. Hal terpenting dalam pertolongan pertama pada luka bakar adalah...
- a. Segera membebaskan korban dari sumber luka bakar kemudian mengatasi nyeri
 - b. Memberi minum atau makan bagi penderita yang terluka agar lebih tenang
 - c. Memeriksa apakah korban mengenakan tanda – tanda medis
 - d. Mematikan saklar / stop kontak sesegera mungkin
18. Kecelakaan yang sering terjadi ketika menjahit tidak dengan hati – hati...
- a. Tertusuk jarum
 - b. Tersengat listrik
 - c. Terkena gunting
 - d. Terkena pendedel

19. Mengistirahatkan penderita, menjaga penderita tenang dan hangat, melonggarkan pakaian yang ketat, merupakan pertolongan bagi penderita...
- a. keracunan
 - b. Kejutan (shock)
 - c. Cidera mata
 - d. Tertusuk jarum
20. Berikut adalah cara penanganan pada penderita pergelangan tangan terluka, kecuali...
- a. Tekan luka dengan tangan anda atau pencet kedua tepi luka anda secara serentak
 - b. Tutup luka dengan menggunakan kapas dan beri antiseptik
 - c. Tahan tekanan pada luka dengan perantaraan kasa tebal dan balut erat-erat
 - d. Tambahkan kasa lagi pada luka apabila masih mengeluarkan darah

KUNCI JAWABAN SOAL TES

Mata Pelajaran : Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup

A. Kunci Jawaban

1. B	11. B
2. A	12. B
3. D	13. A
4. B	14. B
5. A	15.A
6. D	16.A
7. B	17.A
8. A	18.A
9. C	19.B
10. B	20.B

B. Penilaian Skor

$$S = R - \frac{(W)}{(n-1)}$$

Keterangan :

S = Score

W = Wrong

n = Banyaknya pilihan jawaban

LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA
MENERAPKAN KETENTUAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA
KECELAKAAN

No.	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Keberhasilan	Kriteria				Bobot	Jumlah
			4	3	2	1		
I.	Persiapan	Kelengkapan alat dan bahan :						
		a. Air, cairan anti septik, kain kasa steril, cairan anti septik, kapas, obat anti septik, plester.					5%	
		b. Cairan anti septik, kain kasa steril, cairan anti septik, kapas, obat anti septik, plester.					3%	
		c. Cairan anti septik, kain kasa steril, cairan anti septik, obat anti septik, plester.					2%	
	Jumlah		10%					
II.	Proses	a. Pemakaian alat dan bahan :						
		1) Siswa dapat menggunakan alat dan bahan dengan tepat					4%	
		b. Menerapkan pertolongan pertama pada kecelakaan :						
		1) Siswa mulai mengidentifikasi luka pada penderita kecelakaan					3%	
		2) Siswa mengidentifikasi apa saja yang harus dilakukan saat menerapkan pertolongan pertama pada kecelakaan					4%	

		3) Siswa menerapkan pertolongan pertama pada kecelakaan dengan benar					10%	
		4) Siswa bertanya jika belum memahami langkah menerapkan pertolongan pertama pada kecelakaan dengan benar					4%	
		c. Penggunaan waktu dalam proses menerapkan pertolongan pertama pada kecelakaan :						
		1) Siswa dapat mengelola waktu dengan baik					5%	
		2) Siswa menyelesaikan tugas tepat pada waktunya					5%	
		d. Kebersihan tempat kerja :						
		1) Siswa dapat menjaga kebersihan selama proses menerapkan pertolongan pertama pada kecelakaan					5%	
	Jumlah						40%	
III.	Hasil	a. Ketepatan penerapan langkah identifikasi pada luka					5%	
		b. Ketepatan penerapan langkah penanganan pada luka					15%	
		c. Ketepatan penerapan langkah pengobatan pada luka					15%	
		d. Kerapian hasil jadi						

		penerapan pertolongan pertama pada kecelakaan					10%	
		e. Kebersihan hasil jadi penerapan pertolongan pertama pada kecelakaan					5%	
	Jumlah		50%					
Jumlah skor			100%					
Jumlah								

$$skor = \frac{\text{nilai}}{\text{jumlah nilai (4)}} \times \text{bobot}$$

**LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKAP SISWA
PADA PEMBELAJARAN *TIME TOKEN***

Hari/Tanggal :

Kelas :

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom kriteria “ Ya “ atau “ Tidak “ sesuai dengan pengamatan anda selama kegiatan belajar “menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan” menggunakan model Pembelajaran *Time Token* , kemudian deskripsikan hasil pengamatan anda tersebut.

No	Aspek yang diobservasi	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam menyampaikan materi			
2	Menjaga ketenangan di dalam kelas saat proses belajar sedang berlangsung			
3	Mengerjakan tugas tanpa meminta bantuan orang lain			
4	Memperhatikan penjelasan / petunjuk guru dalam proses pelaksanaan diskusi			
5	Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok			
6	Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat			
7	Siswa mampu mengemukakan pendapat dalam kelompok			
8	Memberikan gagasan yang cemerlang			
9	Mampu bekerjasama dalam kelompok			
10	Saling membantu dalam menyelesaikan masalah			
11	Siswa mampu membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang			
12	Mampu memanfaatkan potensi anggota kelompok			
13	Siswa mampu mengelola waktu dengan baik			
14	Ketelitian dalam mengerjakan tugas			
15	Disiplin (tertib dan patuh) dalam pembelajaran			
Jumlah				

Yogyakarta, April 2013

Observer

(.....)

**LEMBAR OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* DALAM
PENINGKATAN KOMPETENSI MENERAPKAN KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA
DAN LINGKUNGAN HIDUP DI SMK KARYA RINI**

Mata Pelajaran : Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup
 Hari / Tanggal :
 Kelas :

No	Kegiatan	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1)	Guru membuka pembelajaran dengan salam		
2)	Guru mengabsen Siswa		
3)	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran P3K		
4)	Guru memberikan apersepsi diawal materi		
5)	Siswa memberikan respon		
6)	Guru mengarahkan untuk melakukan diskusi dengan metode pembelajaran <i>Time Token</i>		
7)	Guru menjelaskan tata cara pembentukan tim belajar		
8)	Guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi		
9)	Guru memberikan tugas diskusi		
10)	Guru membagikan kupon bicara		
11)	Siswa mengikuti arahan dari guru		
12)	Siswa melakukan diskusi dalam kelompok		
13)	Siswa bekerjasama dalam kelompok		
14)	Guru membimbing tim-tim belajar pada saat proses presentasi		
15)	Siswa mengungkapkan pendapatnya dengan menyerahkan kupon bicara		
16)	Siswa memberikan pendapat dan masukan pada kelompok lain		
17)	Siswa mempraktekkan penerapan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan		
18)	Guru memberikan pengakuan dan penghargaan pujian kepada		

	siswa		
19)	Guru memberikan tes berupa tes pilihan ganda		
20)	Siswa mengerjakan tes sesuai petunjuk guru		
21)	Guru menyampaikan rangkuman materi yang diajarkan dan membuat kesimpulan		
22)	Siswa memperhatikan penjelasan guru		
23)	Guru memberikan salam penutup		
24)	Siswa merespon salam		

Catatan :

Ya : di isi (✓) jika kriteria muncul dalam proses pembelajaran

Tidak : di isi (✓) jika kriteria tidak muncul dalam proses pembelajaran

Catatan : di isi pernyataan berupa perilaku siswa yang muncul tetapi tidak termuat dalam kriteria pengamatan

Yogyakarta, Juni 2013

Observer

LEMBAR SOAL

Nama Sekolah : SMK Karya Rini Yogyakarta

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan

Kelas /Semester : X/2

Standar Kompetensi : Menetapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan Hidup

Kompetensi Dasar : Menerapkan Ketentuan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan

Hari/Tanggal : Juni 2013

Kerjakan tugas berikut dengan tepat!

1. Berikanlah penerapan pertolongan pertama pada siswa/pekerja yang terluka saat pemakaian gunting pada saat kegiatan jahit menjahit sedang berlangsung!
2. Kriteria penerapan pertolongan pertama
 - a. Kesiapan alat dan bahan
 - b. Ketepatan identifikasi luka
 - c. Ketepatan langkah pertolongan pertama
 - d. Ketepatan penerapan pertolongan pertama pada luka
 - e. Kebersihan hasil pertolongan pertama
 - f. Kerapian hasil pertolongan pertama

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Siklus II)

Satuan Pendidikan : SMK Karya Rini Yogyakarta
Kompetensi Keahlian : Busana Butik
Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/ Semester : X / 2
Pertemuan ke : 1
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1x tatap muka)
Standar Kompetensi : Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup
Kompetensi Dasar : Menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan
KKM : 75,0

I. INDIKATOR

1. Menjelaskan ruang lingkup pertolongan pertama pada kecelakaan
2. Menjelaskan dasar-dasar pertolongan pertama pada kecelakaan
3. Menganalisa jenis-jenis kecelakaan kerja
4. Menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan ruang lingkup pertolongan pertama pada kecelakaan dengan benar
2. Siswa dapat menjelaskan dasar-dasar pertolongan pertama pada kecelakaan dengan benar
3. Siswa dapat menganalisa jenis-jenis kecelakaan kerja dengan benar
4. Siswa dapat menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan dengan tepat

III. MATERI POKOK PEMBELAJARAN

1. Pengertian pertolongan pertama pada kecelakaan
2. Dasar-dasar pertolongan pertama pada kecelakaan
3. Jenis-jenis kecelakaan kerja
4. Penerapan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan

IV. METODE PEMBELAJARAN

1. Menggunakan Metode Pembelajaran *Time Token*
2. Demonstrasi, Penugasan, Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab

V. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Sintak Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Pendahuluan a. Salam Pembuka dan presensi b. Memberikan motivasi c. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran P3K d. Menyampaikan apersepsi dengan menyampaikan garis besar materi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati dan merespon penjelasan yang disampaikan guru 	5 menit
2.	Mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi	Kegiatan Inti a. Mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi dengan metode pembelajaran <i>Time Token</i> b. Memberikan penjelasan dan pengarahan kepada siswa tentang tata cara pembentukan tim belajar c. Membimbing dan mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi d. Membagikan tugas untuk diskusi kelompok e. Membagikan kupon bicara	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti arahan dari guru • Melakukan diskusi dalam kelompok • Bekerjasama dalam kelompok 	30 menit
3.	Presentasi diskusi kelompok dan pemberian tes	a. Memberikan pengarahan dan membimbing proses presentasi hasil diskusi b. Membimbing tim-tim belajar pada saat praktek P3K c. Memberikan pengakuan dan penghargaan pujian pada siswa d. Memberikan tes tertulis berupa tes pilihan ganda untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi yang telah diajarkan	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan presentasi • Menyerahkan kupon bicara untuk memberi masukan dan pendapat • mempraktekkan penerapan ketentuan P3K • Siswa mengerjakan tes yang diberikan 	45 menit
4.	Menutup pembelajaran	Penutup a. Merangkum materi yang diajarkan dan membuat kesimpulan b. Salam penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan penjelasan guru • Merespon salam 	10 menit

VI. SUMBER PEMBELAJARAN

1. Buku paduan

- a. Ernawati, Dkk. 2008. *Tata Busana Untuk SMK Jilid 1*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan: Jakarta
- b. Mohammad Adam Jerusalem dan Enny Zuhny Khayati. 2010. *Modul Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: UNY

2. Media

Handout, Jobsheet

VII. PENILAIAN DAN PEMBERIAN TUGAS

Penilaian meliputi :

1. Jenis penilaian : tertulis, praktek, dan pengamatan
2. Alat penilaian : soal pilihan ganda dan praktek
(lembar soal pilihan ganda, lembar penilaian unjuk kerja, dan lembar observasi penilaian sikap terlampir)

Yogyakarta, Juni 2013

Mengetahui,
Guru Pengampu

Mahasiswa

Sri sungkawaningati, S. Pd

Christiana Kusumaningtyas
NIM. 11513247003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Siklus I)

Satuan Pendidikan	: SMK Karya Rini Yogyakarta
Kompetensi Keahlian	: Busana Butik
Mata Pelajaran	: Kompetensi Kejuruan
Kelas/ Semester	: X / 2
Pertemuan ke	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (1x tatap muka)
Standar Kompetensi	: Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup
Kompetensi Dasar	: Menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan
KKM	: 75,0

I. INDIKATOR

1. Menjelaskan ruang lingkup pertolongan pertama pada kecelakaan
2. Menjelaskan dasar-dasar pertolongan pertama pada kecelakaan
3. Menganalisa jenis-jenis kecelakaan kerja
4. Menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan ruang lingkup pertolongan pertama pada kecelakaan dengan benar
2. Siswa dapat menjelaskan dasar-dasar pertolongan pertama pada kecelakaan dengan benar
3. Siswa dapat menganalisa jenis-jenis kecelakaan kerja dengan benar
4. Siswa dapat menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan dengan tepat

III. MATERI POKOK PEMBELAJARAN

1. Pengertian pertolongan pertama pada kecelakaan
2. Dasar-dasar pertolongan pertama pada kecelakaan
3. Jenis-jenis kecelakaan kerja
4. Penerapan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan

IV. METODE PEMBELAJARAN

1. Menggunakan Metode Pembelajaran *Time Token*
2. Demonstrasi, Penugasan, Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab

V. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Sintak Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Pendahuluan a. Salam Pembuka dan presensi b. Memberikan motivasi c. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran P3K d. Menyampaikan apersepsi dengan menyampaikan garis besar materi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati dan merespon penjelasan yang disampaikan guru 	5 menit
2.	Mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi	Kegiatan Inti a. Mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi dengan metode pembelajaran <i>Time Token</i> b. Memberikan penjelasan dan pengarahan kepada siswa tentang tata cara pembentukan tim belajar c. Membimbing dan mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi d. Membagikan tugas untuk diskusi kelompok e. Membagikan kupon bicara	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti arahan dari guru • Melakukan diskusi dalam kelompok • Bekerjasama dalam kelompok 	30 menit
3.	Presentasi diskusi kelompok dan pemberian tes	a. Memberikan pengarahan dan membimbing proses presentasi hasil diskusi b. Membimbing tim-tim belajar pada saat praktek P3K c. Memberikan pengakuan dan penghargaan pujian pada siswa d. Memberikan tes tertulis berupa tes pilihan ganda untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi yang telah diajarkan	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan presentasi • Menyerahkan kupon bicara untuk memberi masukan dan pendapat • mempraktekkan penerapan ketentuan P3K • Siswa mengerjakan tes yang diberikan 	45 menit
4.	Menutup pembelajaran	Penutup a. Merangkum materi yang diajarkan dan membuat kesimpulan b. Salam penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan penjelasan guru • Merespon salam 	10 menit

VI. SUMBER PEMBELAJARAN

1. Buku paduan

- a. Ernawati, Dkk. 2008. *Tata Busana Untuk SMK Jilid 1*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan: Jakarta
- b. Mohammad Adam Jerusalem dan Enny Zuhny Khayati. 2010. *Modul Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: UNY

2. Media

Handout, Jobsheet

VII. PENILAIAN DAN PEMBERIAN TUGAS

Penilaian meliputi :

1. Jenis penilaian : tertulis, praktek, dan pengamatan
2. Alat penilaian : soal pilihan ganda dan praktek
(lembar soal pilihan ganda, lembar penilaian unjuk kerja, dan lembar observasi penilaian sikap terlampir)

Yogyakarta, Juni 2013

Mengetahui,
Guru Pengampu

Mahasiswa

Sri sungkawaningati, S. Pd

Christiana Kusumaningtyas
NIM. 11513247003

SOAL TES SIKLUS I

Mata Pelajaran : Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Soal Pilihan Ganda

Petunjuk :Pilihlah salah satu jawabanyang paling tepat dibawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a,b,c atau d.

1. Pengertian keselamatan kerja adalah...
 - a. Keselamatan yang berhubungan dengan peralatan, tempat kerja, dan lingkungan
 - b. Menjaga kesehatan jasmani dan rohani
 - c. Suatu upaya untuk memelihara kesehatan tubuh
 - d. Melindungi tubuh dari bahaya

2. Kelesamatan kerja merupakan aspek penting bagi...
 - a. Tenaga medis
 - b. masyarakat
 - c. Tenaga kerja
 - d. Korban kecelakaan

3. Tindakan pertolongan yang diberikan terhadap korban dengan tujuan mencegah keadaan bertambah buruk sebelum korban mendapatkan perawatan dari tenaga medis resmi, adalah pengertian...
 - a. Kesehatan kerja
 - b. Keamanan kerja
 - c. Pertolongan pertama
 - d. Kesehatan lingkungan

4. Makna yang terkandung dalam Pertolongan Pertama adalah...
 - a. Pertolongan pertama harus tepat sehingga meringankan sakit korban
 - b. Pertolongan pertama harus diberikan oleh dokter
 - c. Pertolongan pertama harus menyembuhkan
 - d. Pertolongan pertama hanya diberikan pada korban kecelakaan

5. Tujuan pertolongan pertama adalah...
 - a. Menyembuhkan korban
 - b. Menolong korban
 - c. Mencegah keadaan bertambah buruk
 - d. Memberikan perawatan

6. Pertolongan pertama biasanya diberikan oleh...
 - a. Tenaga medis
 - b. Orang di sekitar
 - c. Saudara
 - d. Teman dekat

7. Berikut ini adalah prinsip – prinsip dasar dalam menangani suatu keadaan darurat, kecuali...
 - a. Memeriksa pernafasan dan denyut jantung korban
 - b. Memastikan kita bukan menjadi korban berikutnya
 - c. Menggunakan metode atau cara pertolongan yang cepat, mudah, dan efisien
 - d. Mencatat usaha – usaha pertolongan yang telah kita lakukan

8. Metode atau cara yang dipakai dalam pertolongan pertama adalah...
 - a. Aman dan sehat
 - b. Cermat, teliti, aman
 - c. Cepat, mudah dan efisien
 - d. Tepat, aman, sehat

9. Biasakan membuat catatan tentang usaha – usaha pertolongan yang telah anda lakukan merupakan...
- Prinsip pertolongan pertama
 - Cara pertolongan pertama
 - Metode pertolongan pertama
 - Dasar – dasar pertolongan pertama
10. Pastikan anda tidak menjadi korban berikutnya, merupakan salah satu dari...
- Metode pertolongan pertama
 - Dasar – dasar pertolongan pertama
 - Prinsip pertolongan pertama
 - Cara pertolongan pertama
11. Berikut ini adalah jenis – jenis kecelakaan kerja, kecuali...
- Tertabrak mobil
 - Kecelakaan listrik
 - Tertusuk jarum
 - Luka bakar
12. Langkah pertama yang harus dilakukan apabila terjadi luka terkena gunting...
- Membalut luka dengan kasa steril
 - Membersihkan luka dengan bahan yang bersih
 - Meminta pertolongan dokter
 - Menempelkan kasa steril
13. Mematikan sumber aliran listrik ke alat yang rusak, atau bila tidak mungkin, hindarkan korban dari aliran listrik, adalah salah satu langkah menolong korban...
- Luka bakar
 - Kecelakaan listrik
 - Kejutatan (*shock*)
 - Pendarahan

14. Berikut adalah langkah pertolongan pada hidung berdarah, kecuali...
- a. Suruh korban duduk tenang dengan kepala menunduk
 - b. Jangan biarkan korban bersin
 - c. Jepit kuat – kuat hidung pada sambungan tulang rawan
 - d. Membawa ke rumah sakit
15. Meminta segera pertolongan dokter merupakan pertolongan yang harus di lakukan pada korban...
- a. Keracunan
 - b. Terkena gunting
 - c. Luka memar
 - d. Tertusuk jarum
16. Yang harus dilakukan pada korban cidera mata adalah...
- a. Melarang menggosok mata yang di dalamnya terdapat benda asing
 - b. Menyuruh korban untuk menggerakkan matanya
 - c. Membersihkan dengan kapas
 - d. Mengambil benda asing yang mauk ke mata
17. Apabila terjadi luka bakar maka segera lakukan pertolongan dengan...
- a. Menarik pakaian yang melekat pada luka bakar
 - b. Menyiram di bawah aliran air dingin yang bersih
 - c. Menyeka dengan air hangat
 - d. Memindahkan korban ke udara segar
18. Kecelakaan yang sering terjadi ketika menjahit tidak dengan hati – hati...
- a. Tertusuk jarum
 - b. Tersengat listrik
 - c. Cidera mata
 - d. Pendarahan

19. Mengistirahatkan penderita, menjaga penderita tenang dan hangat, melonggarkan pakaian yang ketat, merupakan pertolongan bagi penderita...
- a. Pendarahan
 - b. Kejutan (shock)
 - c. Cidera mata
 - d. Tertusuk jarum
20. Berikut adalah cara penanganan pada penderita pergelangan tangan terluka, kecuali...
- a. Tekan luka dengan tangan anda atau pencet kedua tepi luka anda secara serentak
 - b. Tutup luka dengan kapas
 - c. Tahan tekanan pada luka dengan perantara kasa tebal dan balut erat – erat pada tempatnya
 - d. Bila masih berdarah tambahkan kasa lagi

KUNCI JAWABAN SOAL TES

Mata Pelajaran : Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup

A. Kunci Jawaban

1. A	11. A
2. C	12. B
3. C	13. B
4. A	14. D
5. C	15.A
6. B	16.A
7. A	17.B
8. C	18.A
9. D	19.B
10. B	20.B

B. Penilaian Skor

$$S = R - \frac{(W)}{(n-1)}$$

Keterangan :

S = Score

W = Wrong

n = Banyaknya pilihan jawaban

SOAL TES SIKLUS II

Mata Pelajaran : Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Soal Pilihan Ganda

Petunjuk :Pilihlah salah satu jawabanyang paling tepat dibawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a,b,c atau d.

1. Tujuan dari Keselamatan untuk karyawan adalah...
 - a. Meningkatkan kesejahteraan rohani dan jasmani karyawan
 - b. Terciptanya keselamatan karyawan saat sedang bekerja dan setelah bekerja
 - c. Meningkatkan kinerja dan omset perusahaan
 - d. Mencegah terjadinya kerugian
2. Bila terjadi kecelakaan yang dialami karyawan ditempat kerja, maka yang tidak perlu dilakukan adalah...
 - a. Memberikan pertolongan pertama
 - b. Melaporkan pada pimpinan / atasan
 - c. Membawanya pada petugas kesehatan tedekat
 - d. Kenali kekhasan nada suara bicaranya
3. Salah satu tugas seorang pemberi pertolongan pertama, kecuali...
 - a. Menenangkan korban dan melindunginya dari bahaya yang mungkin timbul
 - b. Menilai situasi dan melakukan perawata medis yang diperlukan
 - c. Mencegah agar cedera yang timbul tidak lebih parah
 - d. Memahami tentang seluk beluk anatomi kesehatan dasar

4. Salah satu yang harus dicermati jika terjadi kecelakaan kerja adalah...
 - a. Perkecil resiko terjadinya kecelakaan susulan
 - b. Mempelajari jenis luka atau penyakit yang biasa diderita
 - c. Mencari siapa saja yang terluka atau sakit
 - d. Pelatihan dan peralatan pelindung yang diperoleh oleh karyawan

5. Makna yang terkandung dalam Pertolongan Pertama adalah...
 - a. Pertolongan pertama harus tepat sehingga meringankan sakit korban
 - b. Pertolongan pertama harus diberikan oleh dokter
 - c. Pertolongan pertama harus menyembuhkan
 - d. Pertolongan pertama hanya diberikan pada korban kecelakaan

6. Peralatan P3K yang harus disediakan perusahaan contohnya adalah...
 - a. Gunting, peniti, obat merah
 - b. Kain kasa, gunting, pinset
 - c. Kain kasa, perban, gunting
 - d. Kain kasa, plester, obat merah

7. Pertolongan pertama biasanya diberikan oleh...
 - a. Tenaga medis
 - b. Orang di sekitar
 - c. Saudara
 - d. Teman dekat

8. Berikut ini adalah prinsip – prinsip dasar dalam menangani suatu keadaan darurat, kecuali...
 - a. Memeriksa pernafasan dan denyut jantung korban
 - b. Memastikan kita bukan menjadi korban berikutnya
 - c. Menggunakan metode atau cara pertolongan yang cepat, mudah, dan efisien
 - d. Mencatat usaha – usaha pertolongan yang telah kita lakukan

9. Metode atau cara yang dipakai dalam pertolongan pertama adalah...
 - a. Aman, teliti dan sehat
 - b. Cermat, teliti, aman
 - c. Cepat, mudah dan efisien
 - d. Tepat, aman, sehat

10. Pastikan anda tidak menjadi korban berikutnya, merupakan salah satu dari...
 - a. Metode pertolongan pertama
 - b. Dasar – dasar pertolongan pertama
 - c. Prinsip pertolongan pertama
 - d. Cara pertolongan pertama

11. Penanganan pertama pada patah tulang secara prinsipil adalah...
 - a. Menghindari gerakan – gerakan atau gesekan pada bagian yang patah
 - b. Pembidaian pasang spalk menggunakan kayu atau benda yang dapat menahan
 - c. Lihat secara jelas bagian tubuh mana yang mengalami patah tulang
 - d. Mencegah agar luka tersebut tidak terkena infeksi menggunakan antiseptik

12. Cara penanganan luka bakar akibat terkena panas adalah...
 - a. Disiram dengan minyak tanah
 - b. Aliri dengan air bersih yang mengalir
 - c. Diolesi dengan pasta gigi
 - d. Dimasukkan ke dalam air

13. jika ada yang terkena setrum tindakan apa yang dapat dilakukan...
 - a. Segera matikan aliran listrik, cabut steker atau matikan sekering pusat
 - b. Baringkan penderita usahakan bagian tubuh yang terluka dalam posisi yang lebih tinggi dari tubuhnya
 - c. Bebat luka atau tekan luka dengan sepotong kain bersih
 - d. Menenangkan korban dan melindunginya dari bahaya yang mungkin timbul

14. airway adalah istilah untuk menyebutkan kegiatan...
- a. Membebaskan jalan napas
 - b. Pernapasan buatan
 - c. Memberi jalan napas
 - d. Menghembuskan napas
15. Meminta segera pertolongan dokter merupakan pertolongan yang harus di lakukan pada korban...
- a. Keracunan
 - b. Terkena gunting
 - c. Luka memar
 - d. Tertusuk jarum
16. Yang harus dilakukan pada korban cidera mata adalah...
- a. Melarang menggosok mata yang di dalamnya terdapat benda asing
 - b. Menyuruh korban untuk menggerakkan matanya
 - c. Membersihkan dengan kapas yang telah disterilkan
 - d. Mengambil benda asing yang masuk ke mata
17. Hal terpenting dalam pertolongan pertama pada luka bakar adalah...
- a. Segera membebaskan korban dari sumber luka bakar kemudian mengatasi nyeri
 - b. Memberi minum atau makan bagi penderita yang terluka agar lebih tenang
 - c. Memeriksa apakah korban mengenakan tanda – tanda medis
 - d. Mematikan saklar / stop kontak sesegera mungkin
18. Kecelakaan yang sering terjadi ketika menjahit tidak dengan hati – hati...
- a. Tertusuk jarum
 - b. Tersengat listrik
 - c. Terkena gunting
 - d. Terkena pendedel

19. Mengistirahatkan penderita, menjaga penderita tenang dan hangat, melonggarkan pakaian yang ketat, merupakan pertolongan bagi penderita...
- a. keracunan
 - b. Kejutan (shock)
 - c. Cidera mata
 - d. Tertusuk jarum
20. Berikut adalah cara penanganan pada penderita pergelangan tangan terluka, kecuali...
- a. Tekan luka dengan tangan anda atau pencet kedua tepi luka anda secara serentak
 - b. Tutup luka dengan menggunakan kapas dan beri antiseptik
 - c. Tahan tekanan pada luka dengan perantaraan kasa tebal dan balut erat-erat
 - d. Tambahkan kasa lagi pada luka apabila masih mengeluarkan darah

KUNCI JAWABAN SOAL TES

Mata Pelajaran : Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup

A. Kunci Jawaban

1. B	11. B
2. A	12. B
3. D	13. A
4. B	14. B
5. A	15.A
6. D	16.A
7. B	17.A
8. A	18.A
9. C	19.B
10. B	20.B

B. Penilaian Skor

$$S = R - \frac{(W)}{(n-1)}$$

Keterangan :

S = Score

W = Wrong

n = Banyaknya pilihan jawaban

LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA
MENERAPKAN KETENTUAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA
KECELAKAAN

No.	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Keberhasilan	Kriteria				Bobot	Jumlah
			4	3	2	1		
I.	Persiapan	Kelengkapan alat dan bahan :						
		a. Air, cairan anti septik, kain kasa steril, cairan anti septik, kapas, obat anti septik, plester.					5%	
		b. Cairan anti septik, kain kasa steril, cairan anti septik, kapas, obat anti septik, plester.					3%	
		c. Cairan anti septik, kain kasa steril, cairan anti septik, obat anti septik, plester.					2%	
	Jumlah		10%					
II.	Proses	a. Pemakaian alat dan bahan :						
		1) Siswa dapat menggunakan alat dan bahan dengan tepat					4%	
		b. Menerapkan pertolongan pertama pada kecelakaan :						
		1) Siswa mulai mengidentifikasi luka pada penderita kecelakaan					3%	
		2) Siswa mengidentifikasi apa saja yang harus dilakukan saat menerapkan pertolongan pertama pada kecelakaan					4%	

		3) Siswa menerapkan pertolongan pertama pada kecelakaan dengan benar					10%	
		4) Siswa bertanya jika belum memahami langkah menerapkan pertolongan pertama pada kecelakaan dengan benar					4%	
		c. Penggunaan waktu dalam proses menerapkan pertolongan pertama pada kecelakaan :						
		1) Siswa dapat mengelola waktu dengan baik					5%	
		2) Siswa menyelesaikan tugas tepat pada waktunya					5%	
		d. Kebersihan tempat kerja :						
		1) Siswa dapat menjaga kebersihan selama proses menerapkan pertolongan pertama pada kecelakaan					5%	
	Jumlah						40%	
III.	Hasil	a. Ketepatan penerapan langkah identifikasi pada luka					5%	
		b. Ketepatan penerapan langkah penanganan pada luka					15%	
		c. Ketepatan penerapan langkah pengobatan pada luka					15%	
		d. Kerapian hasil jadi						

		penerapan pertolongan pertama pada kecelakaan					10%	
		e. Kebersihan hasil jadi penerapan pertolongan pertama pada kecelakaan					5%	
	Jumlah		50%					
Jumlah skor			100%					
Jumlah								

$$skor = \frac{\text{nilai}}{\text{jumlah nilai (4)}} \times \text{bobot}$$

